

**SKRIPSI**

**PENGEMBANGAN SIKAP *ENTREPRENEUR* SANTRI MELALUI  
PENDIDIKAN *LIFE SKILL* DI PONDOK PESANTREN AL-KHOIROT  
KARANGSUKO PAGELARAN MALANG**

Diajukan oleh:

MAHIROTUL HUSNIAH

NIM: 11110163



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2015**

**PENGEMBANGAN SIKAP *ENTREPRENEUR* SANTRI MELALUI  
PENDIDIKAN *LIFE SKILL* DI PONDOK PESANTREN AL-KHOIROT  
KARANGSUKO PAGELARAN MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

*Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu  
Sarjana Pendidikan Islam(S.PdI)*

Diajukan oleh:

MAHIROTUL HUSNIAH

NIM: 11110163



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2015**

ii

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGEMBANGAN SIKAP *ENTREPRENEUR* SANTRI MELALUI  
PENDIDIKAN *LIFE SKILL* DI PONDOK PESANTREN AL-KHOIROT  
KARANGSUKO PAGELARAN MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

**MAHIROTUL HUSNIAH**

**NIM 11110163**

Disetujui Oleh:

**Dosen Pembimbing**

**MUJTAHID, M.Ag**

**NIP. 197501052005011003**

**Tanggal, April 2015**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Marno Nurullah. M.Ag**

**NIP. 197208222002121001**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGEMBANGAN SIKAP *ENTREPRENEUR* SANTRI MELALUI  
PENDIDIKAN *LIFE SKILL* DI PONDOK PESANTREN AL-KHOIROT  
KARANGSUKO PAGELARAN MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Mahirotul Husniah (11110163)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 08 Mei 2015 dan dinyatakan

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam(S.PdI)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua sidang

Dr. H. Mulyono, MA

NIP. 1966062622005011003

Sekretaris Sidang

Mujtahid, M. Ag

NIP. 1975501052005011003

Pembimbing

Mujtahid, M. Ag

NIP. 1975501052005011003

Penguji Utama

Dr. H. M Padil M.Pd

:

NIP. 16512051994031003

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Dr.H.Nur Ali,M.Pd  
NIP.196504031998031002

## Persembahan

Dengan ketulusan hati yang sangat dalam, karya ini ku persembahkan kepada:

Ayahku (Syaifudin) yang tak pernah lelah mengais rizki walau bagaimanapun caranya, tak kan pernah ku lupakan semua perjuanganmu mulai awal kuliah sampai akhir penulisan skripsi ini..

Ibuku (Umi Kulsum) yang rela hidup ala kadarnya demi melanjutkan pendidikanku hingga bisa menyandang gelar sarjana. Meskipun hanya seorang tukang Ojek (ayah) dan Penjual jajanan (Ibu) semangatmu untuk memperjuangkan pendidikan sangatlah luar biasa, takkan ada orang sepertimu... Ananda berjanji akan membahagiakan dan mengangkat derajatmu kelak....

Untuk adikku yang paling kusayangi Ja'far feri Irawan raihlah cita-cita setinggi mungkin, mari kita rubah kondisi ekonomi keluarga kita....

Teruntuk calon suamiku Nur Hamid S.Pdi yang telah setia menanti selama 3 tahun, tak lama lagi kita akan membangun hidup baru, terima kasih

perjuangannya selama ini.....kepada Calon mertua Ibu Romlah terima kasih atas motivasinya..

Kepada keluarga besar Mak Ponija dan Alm. Bapak Syafi'i

dan Umi Asnifah dan Alm. Abah Kholili terima kasih atas dukungan materiil dan spiritualnya

kepada saudara-saudaraku Mbak tutus, mbak faiz, adek kecil Riris, Ifa, Naila

Kepada Guru-guru TK, MI, MTs Bustanul Ulum dan MAN Gondanglegi semoga mendapatkan barokah Ilmunya

Kepada keluarga Besar Dr. KH. Marzuki Mustamar M.Ag dan Dra. Umi saidah sekeluarga yang telah memberikan dukungan moral dan spiritual dalam penulisan skripsi

Kepada Bu. Ny. Lutfiyah dan teman –teman PP. Al-Khoirot yang telah studi menerimaku dengan baik

Teman-teman Pengurus dan Ustad/ah pondok pesantren Sabilurrosyad Gasek, Sukun, Malang

Khususnya kamar Bambu (25) Dek Habibah, dek Syifa', Mbak Zie, mbak Via Dek Zila, Dek naili, Dek deni, Dek Arina dan dek melda yang selalu memberi semangat

Teman-teman PAI Angkatan 2011 tanpa terkecuali

Sahabat-sahabati Rayon Condrodimuko, HMJ PAI, DEMA FITK

Kepada Keluarga besar TPQ Nurul Huda

Kepada keluarga besar LP2M, semua rekan-rekan Volunteer 2014-2015



## MOTTO

إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَّىٰ

Sesungguhnya usaha kamu memang berbeda-beda.

(Al-lail ayat 4)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan Bahasa Indonesia (Ayat pojok), penerbit Menara Kudus, Kudus hlm. 595

Mujtahid, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

#### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mahirotul Husniah  
2015

Malang, 27 April

Lamp :4 (empat) Ekspelar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Mahirotul Husniah

NIM :11110163

Jurusan : PAI

Judul Skripsi :**Pengembangan Sikap *Entrepreneur* Santri Melalui Pendidikan *Life Skill* di PP. Al-Khoirot Karangsono Pagelaran Malang**

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing

Mujtahid, M.Ag

NIP. 197501052005011003



## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 28 April 2015

Mahirotul Husniah

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil alamin, ungkapan syukur selalu ku panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, tufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Pengembangan Sikap *Entrepreneur* Santri melalui Pendidikan *Life Skill* di Pondok Pesantren Al-Khoirot Karangsono Pagelaran Malang”** dapat diselesaikan dengan baik.

Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada utusan-Mu yakni Nabi Muhammad SAW, yang membawa manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni ajaran agama islam. Serta syafaatnya yang selalu kita harapkan dihari akhirat nantinya.

Saya mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan. Penulisan skripsi ini di maksudkan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan studi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Saya mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno Nurullah M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing dengan kesabaran, keikhlasan dan ketelitian.
5. Semua staff dan karyawan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mempermudah peneliti dalam mengurus hal yang terkait dengan skripsi ini.
6. Ibu Ny. Lutfiyah selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Khoirot yang telah memberikan izin dalam penelitian skripsi ini.
7. Santri putra dan putri Pondok Pesantren Al-Khoirot yang telah memberikan waktunya serta bantuannya dalam penelitian skripsi ini.
8. Segenap Pengurus dan Alumni Pondok Pesantren Al-Khoirot .
9. Bapak ibuku yang selalu memberikan motivasi dan nasihat serta dukungannya.
10. Semua pihak yang telah membantu peneliti, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu

Semoga Allah memberikan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang membantu penulisan skripsi ini. Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu peneliti mengharap kritik dan saran dari semua pihak yang membaca. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin ya Robbal alamin

Malang, 28 April 2015

Peneliti

Mahirotul Husniah

NIM: 11110163

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan PI No 158/1987 dan No 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut

### A. Huruf

ا	= A	ز	= z	ق	= q
ب	= B	س	= s	ك	= k
ت	= T	ش	= sy	ل	= l
ث	= Ts	ص	= sh	م	= m
ج	= J	ظ	= dl	ن	= n
ح	= <u>H</u>	ط	= th	و	= w
خ	= Kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= D	ع	= ‘	ع	= ‘
ذ	= Dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= R	ف	= f		

### B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = a

Vocal (i) panjang = i

Vocal (u) panjang = u

### C. Vokal Diphthong

أُ	= aw
آي	= ay
أُو	= u
اي	= i



DAFTAR DIAGRAM

1. Diagram 1.1 Bidang Life Skill di pondok pesantren.....5



## DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 Sejarah berdirinya pondok pesantren .....	74
2. Tabel 4.2 Jumlah santri .....	76
3. Tabel 4.3 Asal daerah santri .....	77
4. Tabel 4.4 Pendidikan terakhir pengasuh pondok pesantren Al-Khoirot .....	78
5. Tabel 4.5 Unit pendidikan Yayasan Al-Khoirot .....	81
6. Tabel 4.6 Kitab yang diajarkan setiap tahun .....	82
7. Tabel 4.7 Kelas madrasah diniyah .....	83
8. Tabel 4.8 Fasilitas pendukung .....	86
9. Tabel 4.9 Potensi Ekonomi Pesantren .....	87
10. Tabel 4.10 Harga yang ditawarkan .....	94
11. Tabel 4.11 Harga yang ditawarkan .....	10
12. Tabel 4.12 harga kerajinan tangan yang ditawarkan .....	114
13. Tabel 4.13 Wirausahawan sukses alumni PP. Al-Khoirot .....	122
14. Tabel 4.14 Santri membuat pesanan hantaran pengantin .....	128
15. Tabel 4.15 Produk yang dihasilkan per- Minggu .....	132

**TABEL GAMBAR**

1. Gambar 4.1 Ny. Lutfiyah menerima hasil mukena bordiran .....	92
2. Gambar 4.2 Santri sedang jahit-menjahit.....	93
3. Gambar 4.3 Santri menunjukkan lokasi penanaman tebu .....	97
4. Gambar 4.4 Santri sedang mengecek pakan ayam potong .....	100
5. Gambar 4.5 Kandang ayam potong terlihat dari arah depan .....	102
6. Gambar 4.6 In'amah bersama teman-teman membagikan sarapan pagi.....	104
7. Gambar 4.7 Santri sedang menggoreng krupuk .....	105
8. Gambar 4.8 Santri sedang menfoto copi .....	108
9. Gambar 4.9 santri sedang merapikan barang dagangannya .....	109
10. Gambar 4.10 Santri sedang melayani konsumen .....	109
11. Gambar 4.11 Santri sedang menunjukkan toko buah yang baru berdiri ....	111

12. Gambar 4.12 Peneliti berpartisipasi dalam pembuatan bungkus madu mongso 112	
13. Gambar 4.13 Santri mahir membuat segala bentuk rajutan .....	113
14. Gambar 4.14 Santri sedang merias pengantin .....	116
15. Gambar 4.15 Baju pengantin yang disewakan .....	117
16. Gambar 4.16 Santri sedang memotong rambut pelanggan .....	118
17. Gambar 4.17 Buletin El-Ukhuwah terbit setiap bulan .....	121
18. Gambar 4.18 Santri sedang membuat hantaran pengantin .....	128

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I : Surat izin penelitian dari Fakultas
2. Lampiran II : Surat keterangan penelitian
3. Lampiran III : Bukti Konsultasi
4. Lampiran V : Susunan kepengurusan santri Putri
5. Lampiran VI : Susunan Kepengurusan santri putra
6. Lampiran VII : Pedoman wawancara
7. Lampiran IX : Dokumentasi

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>

<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Original Penelitian .....	8
F. Definisi Operasional.....	12
<b>BAB II: KAJIAN TEORI</b>	
A. Tinjauan umum tentang pengembangan sikap <i>entrepreneur</i> .....	15
1. Pengertian Sikap .....	15
2. Definisi <i>Entrepreneur</i> .....	20
3. Karakteristik Wirausaha .....	23
4. Nilai-nilai Islam dalam <i>Entrepreneur</i> .....	26
5. Membangun Motivasi Wirausaha .....	35

6. Memupuk Sikap Wirausaha Santri .....	39
B. Pendidikan <i>Life Skill</i> di Pondok Pesantren .....	42
1. Hakekat Kecakapan Hidup .....	42
2. Pengertian Kecakapan Vocational .....	44
3. Tujuan pendidikan <i>life skill</i> .....	46
4. Dasar hukum pendidikan kecakapan hidup .....	48
5. Konsep pendidikan <i>life skill</i> .....	52
6. Program pengembangan pendidikan <i>life skill</i> .....	54
7. Urgensi pendidikan <i>life skill</i> di pondok pesantren .....	58

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

A. Metode penelitian .....	60
1. Pendekatan dan jenis penelitian .....	60
2. Kehadiran peneliti .....	61
3. Lokasi penelitian .....	62
4. Data dan sumber data .....	63
5. Teknik pengumpulan data .....	63
6. Analisis data .....	68
7. Pengecekan keabsahan data .....	69
8. Tahap-tahap penelitian .....	70

## BAB IV: PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran objek penelitian .....	72
1. Sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Khoirot .....	72
2. Visi.....	74
3. Misi .....	75
4. Motto .....	75
5. Keadaan pesantren .....	76
6. Karakteristik pendidikan pesantren .....	78
7. Fasilitas pendukung .....	85
8. Potensi ekonomi pesantren .....	87
B. Penyajian dan analisis data .....	88
1. Upaya pelaksanaan pengembangan sikap <i>entrepreneur</i> melalui pendidikan <i>life skill</i> .....	88
a. Bidang tatabusana .....	90
b. Bidang pertanian .....	96
c. Bidang peternakan.....	98
d. Bidang tataboga 102	
e. Bidang percetakan.....	

f. Bidang kewirausahaan .....	108
g. Bidang kerajinan tangan.....	112
h. Bidang tatarias pengantin dan potong rambut.....	115
i. Bidang jurnalistik.....	119
2. Nilai-nilai Islam dalam pengembangan sikap <i>entrepreneur</i> santri .....	124
1. Jujur dan amanah .....	125
2. Dinamis .....	126
3. Ibtikaari (kreatif) .....	127
4. Ikhhtiro' (inovasi) .....	129
5. Profesional .....	131
6. Atta'awun.....	133
7. Tamggungjawab.....	135
8. Ikhtiyar dan kerjakeras.....	136
9. Tekun dan ulet.....	137

## BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Upaya pelaksanaan pengembangan sikap <i>entrepreneur</i> melalui pendidikan <i>life skill</i> .....	139
1. Bidang tatabusana.....	141

2. Bidang pertanian.....	142
3. Bidang peternakan .....	143
4. Bidang tataboga .....	144
5. Bidang percetakan .....	145
6. Bidang kewirausahaan .....	145
7. Bidang kerajinan tangan .....	147
8. Bidang tatarias pengantin dan potong rambut .....	147
9. Bidang jurnalistik.....	148
B. Nilai-nilai Islam dalam pengembangan sikap <i>entrepreneur</i> santri	
.....	149
1. Jujur dan amanah .....	150
2. Dinamis.....	151
3. Ibtikaari (kreatif).....	152
4. Ikhhtiro' (inovasi).....	153
5. Profesional .....	154
6. Atta'awun .....	155
7. Tamggungjawab .....	156
8. Kerjakeras .....	157
9. Tekun dan ulet .....	158

**BAB VI: PENUTUPAN**

A. Kesimpulan ..... 159

B. Saran ..... 160

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 161

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## ABSTRAK

Mahirotul Husniah, *Pengembangan Sikap Entrepreneur Santri Melalui Pendidikan Life Skill di Pondok Pesantren Al-Khoirot Karangsono Pagelaran Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Mujtahid. M. Ag

---

Menjadi santri pada dasarnya tidak hanya sekedar dituntut memahami Ilmu agama, namun harus mempunyai bekal keterampilan dalam membangun muslim yang kuat, apalagi pada tahun 2015 akhir akan diberlakukannya MEA (Masyarakat Ekonomi Asia) atau pasar bebas dimana masyarakat Indonesia harus mampu bersaing dengan Negara-negara ASEAN dalam berbagai aspek seperti pendidikan, kesehatan, teknologi, industri, pertanian bahkan ketenaga kerjaan. Maka dari itu pondok pesantren Al-Khoirot mengembangkan sikap *entrepreneur* melalui pendidikan *life skill* dalam menyiapkan wirausahawan sukses.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya pelaksanaan pengembangan sikap *entrepreneur* santri melalui pendidikan *life skill* di PP. Al-Khoirot Karangsono Pagelaran Malang dan nilai-nilai Islam dalam pengembangan sikap *entrepreneur* santri melalui pendidikan *life skill* di PP. Al-Khoirot Karangsono Pagelaran Malang.

Menurut jenisnya penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan pendekatan fenomenologis. Metode pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi sedangkan analisa datanya dengan menggunakan kualitatif.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa: Pertama, pondok pesantren Al-Khoirot menggunakan model diskrit dalam implementasi kurikulumnya, implementasi pendidikan *life skill* dipisahkan dan dilepaskan dari program-program kurikuler, kurikulum reguler, atau mata pelajaran (pembelajaran kurikuler). Pelaksanaannya berupa pengembangan program *life skill* yang di kemas dengan sebutan keputrian (santri putri) dan keterampilan (untuk santri putra). Kedua, konsep program pendidikan *life skill* yang dikembangkan di pondok pesantren Al-Khoirot adalah

kecakapan vokasional berarti kecakapan yang berkaitan dengan bidang kejuruan/ keterampilan yang meliputi keterampilan fungsional, keterampilan bermata pencaharian seperti: menjahit, memasak, bertani, berternak, berwirausaha serta menguasai keterampilan menguasai teknologi informasi dan komunikasi. Ketiga ,terdapat nilai-nilai islam dalam pengembangan sikap *entrepreneur* santri melalui pendidikan *life skill* yang ada di pondok pesantren Al-Khoirot yaitu jujur dan amanah, dinamis, kreatif, inovatif, profesional, kerjasama, tanggungjawab, kerja keras, tekun dan ulet.

Kata kunci: *Entrepreneur*, Pendidikan Life Skill, Pondok Pesantren



## ABSTRACT

Mahirotul Husniah, 2015. The development entrepreneur attitudes of Santri trough Life skill education in Pondok Pesantren Al-Khoirot Karanguko Pagelaran Malang , Thesis Department of Islamic Education, Islamic Education and Aducational Science Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor : Mujtahid, M.Ag

---

To be the santri not only required to understand on the science of religion, but must have a provision for skill in building a strong muslim, on the 2015 December will be enactment of MEA (Asean economic community) or the free market where Indonesia society should be able to complete with ASEAN contries in various aspects such as education, health, technology, industry, agriculture and man work. Thus development entrepreneur attitudes of Santri trough life skill education in preparing a successful entrepreneur.

The aim of the research to know how the implementation of the the development entrepreneur attitudes of Santri trough life skill education in Pondok Pesantren Al-Khoirot Karanguko Pagelaran Malang and Islamic values in the development efforts of the entrepreneur attitude of santri through life skill education in PP. Al-Khoirot Karanguko Pagelaran Malang.

Base on the kind of research, in use description qualitative research with phenomenologist approaching. The method of collecting data by observe, interview and documentation method. The data analisys by qualitative.

In this research know that: *First*, Pondok Pesantren Al-Khoirot using discrete model in the implementation of the curriculum, the implementation of the life skill education are separated and removed from the programs kurikuler, reguler curriculum, or subjects (curricular learning). Its implementation of life skill eduction mention keputrian (for santri's female) and Keterampilan (for santri's male), *Secondy*, the concept of the program life skill education where deloped at Pondok pesantren Al-Khoirot is proficiency vokasional means know-how relating to the field of vocational/skills that include functional skills, such as livelihood: cutting hair, cooking, farming, keeping of animals, entrepreneurship as well as mastering

the skill of mastering information and communication technology. *Third*, there is the Islamic values in the development efforts of the entrepreneur attitude of santri through life skill education in PP. Al-Khoirot Karanguko Pagelaran Malang. That is honest and trustful, dynamic, creative, innovative, professional, cooperation, responsibility, hard work, diligent and tenacious.

Key Word: *Entrepreneur*, Life skill education, Pondok Pesantren



## مستخلص البحث

ماهرة الحسنية، 2015، تطوير موقف رجل أعمال الطلبة بتربية المهارات الحياتية في معهد الخيرات جارانسونكو باكلاران مالانج، البحث العلمي، قسم التربية الإسلامية، كلية التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف: مجتهد الماجستير.

ليس الطالب يفهم العلوم فقط لكن لابد عليه أن يمتلك المهارات في بناء المسلمين القويين. بل في آخر سنة 2015 يطبق المجتمع الاقتصادي الآسيوي (MEA) أو السوق الحرّ الذى ينافس مجتمع إندونيسيا بدول آسيا في أي مجال كان مثل التربية والصحة والتكنولوجية والصناعية والزراعية والأعمالية. لذلك، معهد الخيرات يتطور موقف رجل أعمال الطلبة بتربية المهارات الحياتية في تجهيز رجل الأعمال الناجح.

أما أهداف البحث هي لتعريف كيف جهد تنفيذ تطوير موقف رجل أعمال الطلبة بتربية المهارات الحياتية في معهد الخيرات جارانسونكو باكلاران مالانج والقيم الإسلامي في تطوير موقف رجل أعمال الطلبة بتربية المهارات الحياتية في معهد الخيرات جارانسونكو باكلاران مالانج.

وأما مدخل هذا البحث هو الكيفي. وطريقة جمع البيانات ملاحظة ومقابلة ووثائق.

وأما تحليل البيانات هو وصفي كيفي.

ونتائجه هي (1) يستخدم معهد الخيرات طريقة منفصل في تنفيذ منهجه. وتنفيذ  
تربية المهارات الحياتية ينفصل من برامج المناهج الدراسية واللامنهجية. تنفيذه تطوير برنامج  
المهارات الحياتية التي تسمى *keputrian* للطالبة والمهارات للطالب. (2) مفهوم برنامج تربية  
المهارات الحياتية التي تطوّر في معهد الخيرات هو المهارات المهنية وهي المهارات المتعلقة  
بمجال المهني منها المهارات الوظيفية والمهارات المعيشية مثل: الخياط والطبخ والزراع والمواشي  
والمشاريعي والمهارات التكنولوجية المعلومات. (3) كانت القيم الإسلامية في تطوير موقف  
رجل أعمال الطلبة بتربية المهارات الحياتية في معهد الخيرات جارانسوكو باكلاران مالانج  
وهي الصدق والأمانة والديناميكي والابداعي والمبتكرة المهني والتعاون والجهد والمثابرة.

الكلمات الرئيسية: رجل الأعمال، تربية المهارات الحياتية، المعهد

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pondok pesantren memiliki akar budaya yang sangat kuat dalam kehidupan masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Islam. Hakikat pendidikan adalah mempersiapkan generasi bangsa yang mampu menjalankan kehidupan sebaik mungkin di hadapan Allah sebagai *Khalifah fil Ard*. Dalam menjalankan tugasnya pendidikan dituntut mampu mengembangkan potensi (*fitroh*) sebagai anugrah Allah yang sangat luar biasa. Setiap diri anak menyimpan *fitroh*-nya baik berupa jasmaniyah maupun ruhaniyah melalui pembelajaran, pengetahuan, kecakapan dan pengalaman yang berguna bagi kehidupannya. Dengan demikian pendidikan pada nyatanya adalah bertujuan untuk memanusiakan manusia (*humanisasi*) serta meningkatkan kualitas hidup agar bisa *survive* dalam menjalani hidup.

Sikap *entrepreneur* harus dimiliki oleh semua insan dalam membangun muslim yang kuat, dengan dibekali sikap *entrepreneur* akan mencetak muslim yang kaya sehingga bisa membantu muslim yang lemah. Seperti dalam sabda Nabi:

الْمُؤْمِنُ مِنَ الْقَوِيِّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمَوْءُ مِنْ الضَّعِيفِ

Artinya: *Mukmin yang kuat lebih baik dan dicintai Allah dari pada mukmin yang lemah*''(HR. Muslim)<sup>1</sup>

Allah mencintai mukmin yang kuat oleh sebab itu diperlukan adanya sikap *entrepreneur* pada semua umat muslim. Jika dibekali sikap *entrepreneur* sejak dini maka akan terhindar dari muslim yang miskin serta mencetak muslim yang tangguh dalam menghadapi tantangan.

*Life skill* di tingkat pesantren dianggap penting karena pondok pesantren tidak hanya memainkan fungsi tradisionalnya seperti: transmisi Ilmu-ilmu ke-Islaman, pemeliharaan tradisi Islam, reproduksi ulama' akan tetapi juga harus berkembang pada fungsi pembangunan nilai (*value development*), pembangunan ekonomi (*economic development*), pengembangan teknologi yang tepat guna, penyuluhan kesehatan, penyelamatan lingkungan hidup, pusat studi gender, kemandirian, dan pengembangan kecakapan hidup (*life skill*). Refungsionalisasi diatas telah dijalankan oleh PP. Al-Khoirot Karangsono Pagelaran.

Kenyataan yang saat ini sudah didepan mata kita adalah bergabungnya Indonesia dengan negara-negara Asia atau biasa dikenal dengan *ASEAN COMMUNITY* dimana bangsa Indonesia harus mampu bersaing dengan Negara ASEAN dalam berbagai aspek seperti pendidikan, kesehatan, teknologi, industri, Pertanian bahkan ketenaga kerjaan. Apalagi pada tahun 2015 ini, mau tidak mau kita akan menghadapi pasar bebas dilingkungan negara-negara ASEAN seperti MEA

---

<sup>1</sup>Syarah Shahih Muslim

(masyarakat ekonomi Asia) AFTA (*Asean free trade area*), dan AFLA (*Asean free labour area*) maupun di kawasan Negara –negara Asia Pasifik (APEC)<sup>2</sup>.

Hidup di lingkungan pesantren yang awalnya hanya mendidik santri menguasai *skill* keagamaan, namun pada zaman kekinian santri juga harus dibekali dengan keterampilan, agar mempunyai bekal hidup dalam bermasyarakat dan mampu menghadapi problematika. Meskipun tujuan utamanya bukanlah untuk mencetak muslim sebagai wirausahawan, pendidikan *life skill* hanyalah pendidikan dampingan dalam menyiapkan lulusan pondok pesantren agar menjadi muslim yang bermartabat.

Generasi muslim harus mampu bersaing dengan tenaga kerja asing. Jika tidak, maka mereka akan tersisihkan dengan sendirinya dan akan menambah daftar pengangguran yang hingga detik ini masih belum terselesaikan. Bangsa Indonesia harus mampu mengambil peluang agar dapat memanfaatkannya demi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan bangsa secara keseluruhan. Allah menegaskan dalam Qs. At-taubah ayat 105:<sup>3</sup>

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

<sup>2</sup>Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Rosda. 2013), hlm. 2

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Quran dan Terjemah*, Diponegara, Bandung, hlm. 203

Artinya:

*Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.*

Selain itu menjadi seorang pengusaha sejatinya telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. Sejak usia muda Nabi sudah menjadi pedagang dan sukses karena kejujuran, ketekunan, dan semangatnya menjual dagangan dari tempat satu ke tempat yang lain. Perilaku baik Nabi ini patut dijadikan tauladan bagi kita semua. Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ أَفْضَلَ كَسْبِي كَسْبَ الرَّجُلِ مِنْ يَدِهِ

Artinya :“ *Sesungguhnya mencari nafkah yang paling mulia adalah mencari nafkahnya seseorang oleh tangannya sendiri (dari tangannya sendiri).*”<sup>4</sup>

Rasulullah SAW bersabda:(Riwayat Imam Ahmad)

إِنَّ اللَّهَ يُجِيبُ الْمُؤْمِنَ مِنَ الْمُحْتَرَفِ

Artinya “ *Sesungguhnya Allah SWT mencintai hamba yang bekerja*”. (HR. Thabrani)<sup>5</sup>

Dari hadis di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Nabi tidak mencintai orang yang bermalas-malasan atau menggantungkan hidupnya kepada oranglain dalam mencari nafkah justru Allah mencintai orang yang bekerja.

<sup>4</sup>Al-Tarabulisi, Husein Afandi al-Jisr. tt. *Hushun al-Hamidiyah*. Surabaya: Fathul Bari (Cetakan Maktabah Tsaqafiyah).

<sup>5</sup>Al-Mu'jam Al-Aushth VII/380

Maka dari itu kehadiran pondok pesantren Al-Khoirot yang memadukan pendidikan keagamaan dengan pendidikan umum termasuk pendidikan keterampilan dengan berbagai cabangnya telah ikut menjawab tantangan zaman termasuk dalam memasuki era globalisasi yang penuh dengan persaingan dan merupakan implementasi pengembangan sikap *entrepreneur* melalui pendidikan *life skill*. Adapun pengembangan pendidikan *life skill* yang terdapat di pondok pesantren Al-Khoirot seperti:



Diagram1.1 Bidang *life skill* di pondok pasntren Al-Khoirot

Dengan demikian unsur-unsur pokok yang terdapat pada pondok pesantren Al-Khoirot adalah Kiai, santri, masjid, madrasah diniyah, MTs, MA, rumah Kyai,

Asrama santri putri, Asrama santri putra, Perpustakaan dan Toko menjadi pendukung pengembangan pendidikan *life skill* . Keunggulan pondok pesantren memegang teguh prinsip bahwa santri tidak hanya mengetahui sesuatu, tetapi juga dapat mengajarkannya dalam arti para santri tidak hanya mementingkan aspek kognitif, tetapi juga aspek psikomotorik dan afektif. Program pembelajaran diharapkan dapat menjadi bekal keterampilan santri sehingga mereka dapat memiliki daya saing tinggi dalam memasuki dunia kerja di era globalisasi.<sup>6</sup>

Demi menjawab pertanyaan tersebut pondok pesantren Al-Khoirot telah menyiapkan santriwan- santriwatinya menjadi calon *entrepreneur* dalam mencetak muslim yang kuat seperti yang telah disabdakan-Rosulullah. Pendidikan tidak serta merta dilakukan didalam kelas, melainkan di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan. Maka dari itu peneliti terpicat untuk menulis judul ‘’ ***Pengembangan Sikap Entrepreneur Santri Melalui Pendidikan Life Skill di PP. Al-Khoirot Karangsono Pagelaran Malang***’’

---

<sup>6</sup>Anwar. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*. (Alfabeta: Bandung, 2006) hlm. 67

## B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan peneliti teliti. Adapun rumusan dari permasalahan yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana program-program pengembangan sikap *entrepreneur* santri melalui pendidikan *life skill* di PP. Al-Khoirot Karangsuko Pagelaran Malang?
2. Bagaimana nilai-nilai Islam dalam pengembangan sikap *entrepreneur* santri melalui pendidikan *life skill* di PP. Al-Khoirot Karangsuko Pagelaran Malang?

## C. Tujuan

Penelitian ini dilakukan peneliti dengan tujuan yang jelas dan terarah, adapun tujuannya adalah:

1. Untuk Mendeskripsikan program-program pengembangan sikap *entrepreneur* santri melalui pendidikan *life skill* di PP. Al-Khoirot Karangsuko Pagelaran Malang
2. Untuk Mendeskripsikan Nilai-nilai pengembangan sikap *entrepreneur* santri melalui pendidikan *life skill* di PP. Al-Khoirot Karangsuko Pagelaran Malang

#### D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka kegunaan yang diharapkan dalam penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

1. Santri : Mengembangkan potensi santri sehingga mempunyai cakap hidup dan mampu memecahkan masalah hidup.
2. Pesantren : Untuk mengembangkan pembelajaran yang *fleksibel* Serta Menyiapkan calon da'i yang bersikap wirausaha, dan wirausahawan yang bermental da'iyah
3. Masyarakat : Sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan masalah hidup dan kehidupan baik sebagai pribadi yang tangguh dan mandiri, warga masyarakat maupun warga Negara
4. Bangsa : Memberikan sumber informasi yang akurat sekaligus membuktikan bahwa pondok pesantren mampu membantu pembangunan Nasional.
5. Peneliti: Memperkaya wawasan peneliti tentang *entrepreneur* terutama di lingkup pondok pesantren

#### E. Original Penelitian

Pembahasan tentang pendidikan *life skill* merupakan pembahasan yang sangat penting mengingat santri adalah investasi yang sangat besar bagi keberlangsungan hidup umat Islam maka dari itu harus dibekali keterampilan

sejak dini sebelum keluar dari pondok pesantren. Sehingga peneliti mengambil judul “ Pengembangan sikap *entrepreneur* santri melalui pendidikan *life skill* di pondok pesantren Al-Khoirot Karangsono Pagelaran”

Pengembangan sikap *entrepreneur* santri melalui pendidikan *life skill* di pondok pesantren Al-Khoirot Karangsono Pagelaran merupakan hal yang menarik untuk dibahas. Berdasarkan hasil eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

*Pertama*, “ Pendidikan *Life Skill* di PP. Babussalam Kecamatan Pagelaran Sebagai Upaya Mempersiapkan Santri Terjun Ke Masyarakat” oleh Mochammad Gozali terdapat persamaan penelitian yang dilakukan terdapat pada objeknya pada pendidikan *life skill* di Pondok pesantren. Adapun perbedaannya adalah pengembangan sikap *entrepreneur* santri dan lokasi penelitian.

Penelitian *kedua*, adalah penelitian yang dilakukan oleh Chosinatul Choeriyah yang berjudul “ Pemberdayaan Santri Melalui Pengembangan *Life Skill* di PP. Nurul Ummah Koda Gede”. Hasil penelitian menunjukkan program pengembangan *life skill* di pondok pesantren dapat membekali santri, pengembangan *life skill* dapat memberikan bekal keterampilan yang bermanfaat untuk santri dan pengembangan *life skill* sangat perberan penting dalam pengembangan sikap dan kemandirian santri. Dalam penelitian ii terdapat

persamaan objek yaitu pendidikan *life skill*. Sedangkan perbedaannya adalah lebih menekankan pada nilai-nilai Islam.

Penelitian *ketiga*, adalah penelitian yang dilakukan oleh Sofwatin Ni'mah yang berjudul “*Pelaksanaan Pendidikan Life Skill di Pondok Pesantren Darul Falah BE- Goso Ngaliyan Semarang*” pada penelitian ini lebih menekankan pada proses pelaksanaan pendidikan *life skill* di pondok pesantren.

**Tabel 1.1**

**Originalitas Penelitian**

N o	Nama	Tahun	Judul	Fokus	Metode	Hasil
1	Mochammad Gozali	2009	Pendidikan Life Skill di PP. Babussalam Kecamatan Pagelaran Sebagai Upaya Mempersiapkan Santri Terjun Ke Masyarakat	pendidikan life skill di pondok pesantren	Kualitatif	Menyiapkan santri agar siap terjun dalam masyarakat
2	Chosinatul Choeriyah	2009	Pemberdayaan Santri Melalui Pengembangan Life Skill di PP. Nurul Ummah Koda Gede	Pengembangan Pendidikan Life Skill di Pondok Pesantren	Kualitatif	Mempersiapkan Santri di Era Globalisasi
3	Sofwatin Ni'mah	2012	Pelaksanaan Pendidikan Life Skill di Pondok Pesantren Darul Falah BE- Goso Ngaliyan Semarang	Pelaksanaan Pendidikan Life Skill	Kualitatif	Perencanaan, proses dan evaluasi Pendidikan Life Skill di Pondok Pesantren Darul Falah BE-

						Goso Ngaliyan Semarang
--	--	--	--	--	--	------------------------

Tabel 1.2

## Posisi Penelitian

No.	Nama	Judul Skripsi	Fokus	Metode	Hasil
1.	Mahirotul Husniah	Pengembangan sikap <i>entrepreneur</i> santri melalui pendidikan <i>life skill</i> di pondok pesantren Al-Khoirot Karangsuko Pagelaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. program-program pengembangan sikap <i>entrepreneur</i> santri melalui pendidikan <i>life skill</i> di PP. Al-Khoirot Karangsuko Pagelaran Malang</li> <li>2. nilai-nilai Islam dalam pengembangan sikap <i>entrepreneur</i> santri melalui pendidikan <i>life skill</i> di PP. Al-Khoirot Karangsuko Pagelaran Malang</li> </ol>	Kualitatif	<p>Terdapat beberapa bidang dalam pengembangan sikap <i>entrepreneur</i> santri melalui pendidikan <i>life skill</i></p> <p>Melalui pendidikan <i>life skill</i> muncul nilai-nilai Islam</p>

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa masih sedikit pondok pesantren yang menerapkan pendidikan *life skill* guna membekali santrinya agar

memiliki sikap mandiri ketika sudah keluar dari pondok pesantren. Sehingga hal ini menarik perhatian peneliti untuk mengadakan penelitian tentang pengembangan sikap entrepreneur santri melalui pendidikan life skill di pondok pesantren Al-Khoirot Karangsono Pagelaran. Penelitian ini sangat penting sekali mengingat pendidikan *life skill* dapat membekali santri ketika sudah keluar dari pondok pesantren serta memberikan manfaat baik untuk dirinya sendiri dan oranglain. Penelitian ini memiliki tema yang sama dengan beberapa persamaan objek yang diteliti. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menekankan pada pengembangan sikap *entrepreneur* santri melalui pendidikan *life skill*.

#### F. Definisi Operasional

1. **Entrepreneur** : Adalah Orang yang berani membuka lapangan pekerjaan dengan kekuatan sendiri, yang tidak hanya dapat menguntungkan dirinya sendiri tetapi juga menguntungkan masyarakat, karena dapat menyerap tenaga kerja yang memerlukan pekerjaan
2. **Pendidikan *life skill***: Adalah pendidikan yang memberikan bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan yang dibutuhkan.
3. **Pondok pesantren**: Adalah dunia tradisional Islam, yakni dunia yang mewarisi dan memelihara kontinuitas tradisi yang dikembangkan ulama'

(Kyai) dari masa ke masa, tidak terbatas pada periode tertentu dalam sejarah islam.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memahami alur pembahasan skripsi ini, peneliti memberikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

**BAB I: Pendahuluan.** Pada bagian ini peneliti memberikan penjelasan secara umum dan gambaran isi penelitian. Dalam hal ini diuraikan sesuatu yang berhubungan dengan konteks penelitian. Dalam hal ini diuraikan sesuatu yang berhubungan dengan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan, orisinalitas penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

**BAB II: Kajian Pustaka.** Pada bab ini menekankan pada kajian teori (a) Tinjauan umum tentang pengembangan sikap *entrepreneur* (b) tinjauan umum tentang pendidikan *life skill* di pondok pesantren

**BAB III: Metode Penelitian.** Meliputi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

**BAB IV : Hasil Penelitian.** Menguraikan tentang deskripsi obyek penelitian, penyajian dan analisis data.

**BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian.** Bab ini berisi tentang analisis temuan penelitian yang merupakan pembahasan terhadap hasil penelitian yaitu program-program dan nilai-nilai pengembangan sikap *entrepreneur* santri melalui pendidikan *life skill* di pondok pesantren Al-Khoirot Karangsuko Pagelaran

**BAB VI : Penutup.** Merupakan bab terakhir berisi atas kesimpulan dan saran yang bisa menjadikan sumbangan pemikiran bagi lembaga-lembaga pendidikan khususnya pondok pesantren Al-Khoirot

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan umum tentang pengembangan sikap *entrepreneur*

##### 1. Pengertian Sikap

Secara historis istilah sikap (*attitude*) digunakan oleh Herbert Spencer pada tahun 1862. Di masa – masa awal penggunaan konsep sikap dikaitkan dengan konsep mengenai postur fisik atau posisi tubuh seseorang. Namun selanjutnya dalam bidang psikologi, sikap diartikan sebagai perilaku yang berbeda dalam situasi yang sama.<sup>1</sup>

Menurut Thurstone, Likert, Osgood dalam Azwar adalah suatu bentuk evaluasi atau evaluasi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favuorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavuorable*) pada suatu objek.<sup>2</sup> Sedangkan La Pierre dalam Azwar mendefinisikan sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam

---

<sup>1</sup>Saifuddin Azwar, Sikap Manusia, *Teori dan pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995) hlm. 4

<sup>2</sup>Ibid. hlm. 5

situasi sosial secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan.<sup>3</sup>

Menurut Allport dalam Mar'at menyatakan bahwa sikap adalah “..... Kebiasaan mental dan saraf yang tersusun melalui pengalaman, yang memberikan arahan atau pengaruh dinamis kepada tanggapan seseorang terhadap semua benda dan situasi yang berhubungan dengan kesiagaan itu.”<sup>4</sup>

Menurut Sarwono, sikap adalah kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal tertentu. Sikap ini dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif. Dalam sikap positif, kecenderungan tindakan adalah mendekat, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu. Sedangkan pada sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci dan tidak menyukai objek.<sup>5</sup>

Dari pengertian sikap yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa sikap adalah kesediaan seseorang untuk menolak atau menerima sesuatu.

#### a. Struktur Sikap

Menurut Azwar, struktur sikap terdiri atas tiga komponen yaitu komponen kognitif, komponen afektif dan komponen konatif.<sup>6</sup> Komponen

---

<sup>3</sup>Ibid. 6

<sup>4</sup>Mar'at, Sikap Manusia, *perubahan serta pengukurannya* (Bandung: Ghalia Indonesia, 1982) hlm. 9

<sup>5</sup>Sarwono, SW, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: CV Bulan Bintang, 1984) hlm. 94

<sup>6</sup>Saifuddin, Azwar, Op. Cit. hlm. 1

kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional, dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai sikap yang dimiliki seseorang.

Mann dalam Azwar menjelaskan bahwa komponen kognitif berisi persepsi, kepercayaan dan stereotip yang dimiliki individu mengenai sesuatu. Komponen afektif merupakan perasaan individu terhadap objek sikap yang menyangkut masalah emosi. Komponen perilaku berisi tendensi atau kecenderungan untuk bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu.<sup>7</sup>

Sedangkan komponen afektif menyangkut masalah emosional subyektif seseorang terhadap suatu objek sikap. Komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu.<sup>8</sup> Komponen afektif berkaitan dengan penilaian individu yang berkaitan dengan baik buruknya sesuatu, senang atau tidak senang, menarik atau tidak menarik *favourable-unfavourable*.<sup>9</sup>

Komponen konatif merupakan perilaku yang cenderung untuk berbuat atau bertindak melakukan sesuatu terhadap objek setelah mengetahui dan

---

<sup>7</sup>Ibid. hlm. 2

<sup>8</sup>Ibid. hlm. 26

<sup>9</sup>Soehardi sigit, Perilaku Organisasional (Yogyakarta. Universitas Sarjana Wiyata Taman siswa, 2003) hlm. 88

menilai terhadap objek yang disikapi.<sup>10</sup> Komponen perilaku ini menurut Azwar meliputi bentuk perilaku yang tidak hanya dapat dilihat secara langsung saja, akan tetapi meliputi bentuk-bentuk perilaku yang berupa pernyataan atau perkataan yang diucapkan oleh seseorang. Dari paparan diatas menunjukkan bahwa sikap seseorang akan dipengaruhi oleh komponen kognisi seseorang kemudian komponen afeksi setelah ditimbang dan dinilai maka akan memunculkan tindakan atau perkataan (Konasi).

Dalam kaitannya dengan sikap *entrepreneur* santri, sangat bergantung pada nilai – nilai Islam yang dipahami oleh dalam seorang wirausahawan. Nilai- nilai inilah yang nantinya akan menjadi prinsip hidup santri di tengah-tengah masyarakat.

#### b. Karakteristik Sikap

Sikap merupakan faktor yang ada dalam diri manusia yang dapat mendorong atau menimbulkan perilaku tertentu. Menurut Walgito ada beberapa ciri dari sikap yang dapat digunakan untuk membedakan sikap dengan penyebab-penyebab lain yang ada dalam diri manusia. yaitu:

- 1) Sikap itu tidak dibawa sejak lahir
- 2) Sikap itu selalu berhubungan dengan obyek sikap
- 3) Sikap itu selalu tertuju pada suatu objek saja, tetapi juga dapat tertuju pada sekumpulan objek-objek

<sup>10</sup>Saifuddin, Azwar, Op. Cit. hlm. 28

- 4) Sikap itu berlangsung lama dan sebentar
  - 5) Sikap itu mengandung faktor perasaan dan motivasi<sup>11</sup>
- c. Pembentukan Sikap

Sikap akan terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Interaksi sosial mengandung arti lebih dari sekedar adanya kontak sosial. Dalam interaksi sosial, terjadi hubungan saling mempengaruhi di antara individu yang satu dengan yang lain, terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu sebagai anggota komunitas. Dalam interaksi sosialnya, individu bereaksi membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai obyek psikologis yang dihadapinya, yaitu: faktor internal meliputi: faktor fisiologis dan faktor psikologis, serta faktor eksternal. Faktor eksternal dapat berwujud situasi yang dihadapi oleh individu dan juga nilai dan norma dalam lingkungan dimana seseorang tinggal. Sehingga sikap yang dimunculkan oleh tiap-tiap individu akan berbeda-beda karena faktor-faktor yang mempengaruhi individu.

---

<sup>11</sup>Bimo Walgito, *Psikologi Sosial, Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Andi, 1991) hlm. 113-115

## 2. Definisi *entrepreneur*

Kata *entrepreneur* merupakan kata yang tidak asing di telinga kita, bahkan sering digunakan oleh kalangan mahasiswa, namun kita minim memaknai *entrepreneur* itu sendiri. *Entrepreneur* berarti orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut.<sup>12</sup>

*Entrepreneur* juga bisa berarti orang yang berani membuka lapangan pekerjaan dengan kekuatan sendiri, yang pada gilirannya tidak saja menguntungkan dirinya sendiri, tetapi juga menguntungkan masyarakat, karena dapat menyerap tenaga kerja yang memerlukan pekerjaan.<sup>13</sup>

Wirausahawan adalah mereka yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dalam mengembangkan ide untuk menemukan peluang dan perubahan hidup.<sup>14</sup>

Wirausahawan mencoba untuk memprediksi dan menyikapi perubahan pasar, seorang wirausahawan disyaratkan untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajerial mendasar seperti pengarah dan pengawasan. *Entrepreneur* seorang yang membangun sumberdaya kerja, orang yang membawa perubahan, inovasi yang mampu meningkatkan suatu nilai yang lebih dari sebelumnya.

---

<sup>12</sup>Buchari Alma, *Kewirausahaan: Untuk Mahasiswa dan Umum* (Alfabeta: Bandung, 2009) hlm. 24

<sup>13</sup>Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbais Syariah* (Antasari Press: Banjarmasin, 2011) hlm. 1

<sup>14</sup>Muh. Yunus, *Islam dan Kewirausahaan Inovatif* (Uin Press: Malang. 2008) hlm. 29

Jose Carlos Jarillo- Mossi dalam Thoby Mutis memberikan definisi sebagai *entrepreneur* sebagai seseorang yang merasakan adanya peluang, mengejar peluang-peluang yang sesuai dengan situasi dirinya dan percaya bahwa kesuksesan merupakan suatu hal yang bisa dicapai. James M. Higgins membedakan antara wirausaha dengan manajer, wirausaha tidak hanya memecahkan masalah atau bereaksi terhadap masalah melainkan mencari peluang dan mengambil risiko. Adapun pendapat lain mengenai pengertian *entrepreneur* adalah:

- a. Wirausaha adalah mereka yang berhasil mendapatkan perbaikan pribadi, keluarga, masyarakat, dan bangsanya.
- b. Wirausaha adalah seorang pakar tentang dirinya sendiri.
- c. Wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru.
- d. Wirausaha adalah orang yang berani memaksa diri untuk menjadi pelayan bagi orang lain.
- e. Pandangan menurut seorang *businessman*, wirausaha adalah ancaman, pesaing baru atau juga bisa seorang partner, pemasok, konsumen, atau seorang yang bisa diajak kerja sama.

- f. Pandangan menurut seorang pemodal, wirausaha adalah seorang yang menciptakan kesejahteraan buat orang lain yang menemukan cara-cara baru untuk menggunakan *resources*, mengurangi pemborosan, dan membuka lapangan kerja yang disenangi oleh masyarakat.
- g. Pandangan menurut seorang ekonom, wirausaha adalah seseorang atau sekelompok orang yang mengorganisir faktor-faktor produksi, alam, tenaga, modal, dan *skill* untuk tujuan memproduksi.
- h. Pandangan menurut seorang *psychologis*, wirausaha adalah seorang yang memiliki dorongan kekuatan dari dalam untuk memperoleh suatu tujuan, suka mengadakan eksperimen atau untuk menampilkan kebebasan dirinya di luar kekuasaan orang lain.

Penjelasan materi di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa wirausaha itu adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dan tindakan yang tepat guna dalam memastikan kesuksesan.

### 3. Karakteristik Wirausaha

Diantara karakteristik wirausaha yang dapat dijadikan acuan adalah sebagai berikut:<sup>15</sup>

a. Proaktif

Salah satu yang mencirikan seorang wirausaha adalah proaktif, suka mencari informasi yang ada hubungannya dengan dunia yang ia geluti. Dengan begitu mereka tidak akan ketinggalan informasi, sehingga segala sesuatunya dapat disikapi dengan bijak dan tepat.

b. Produktif

Salah satu kunci sukses menjadi wirausahawan adalah selalu ingin mengeluarkan uangnya untuk hal-hal yang produktif.<sup>16</sup> Ia tidak sembarang mengeluarkan uang sebelum ia teliti, cemat, dan penuh perhitungan dalam memutuskan pengeluaran.

Seorang wirausahawan berfikir kembali sebelum mengeluarkan uang apakah uangnya akan kembali dan dapat dijadikan modal usaha, oleh sebab itu wirausahawan lebih mementingkan pengeluaran yang bersifat produktif dari pada yang bersifat konsumtif. Dengan memiliki sifat produktif seorang wirausahawan akan mempunyai banyak sumber penghasilan tidak hanya satu pintu, melainkan dari berbagai pintu (*multi income*).

---

<sup>15</sup>Ma'ruf Abdullah. *Op. Cit*, hlm. 3-8

<sup>16</sup>Serian Wijatno, *Pengantar Entrepreneurship* (Jakarta: PT Grasindo, 2009) hlm. 172

c. Pemberdaya

Karakter lain yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha adalah pemberdaya atau memberdayakan oranglain. Seorang wirausaha sejatinya biasanya sangat memahami manajemen, bagaimana menangani pekerjaan dengan membagi habis tugas dan memberdayakan oranglain yang ada dalam pembinaannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian di satu sisi bisnisnya tercapai dan di sisi lain anak buahnya diberdayakan oleh pimpinannya. Bagi seorang wirausaha muslim hal merupakan suatu kewajiban sebagaimana disebutkan dalam hadis Nabi Muhammad SAW berikut:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya:

“Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin harus bertanggung jawab atas kepemimpinannya” (HR Bukhari, Muslim, Ahmad, Abu Dawud, Tirmidzi dari Ibnu Umar)<sup>17</sup>

d. Tangan di atas

Karakter *entrepreneur* sejatinya adalah suka memberi. Salah satu cara yang dilakukan adalah memperbanyak sedekah. Ia tidak bangga mengatakan saya berhasil mendapatkan bantuan dari negara maju, tapi ia akan bangga apabila ia turut membangun tempat ibadah,

<sup>17</sup>Sayyid Ahmad Al-Hasyimi. *Syarah Mukhtaarul Ahadits* (Sinar Baru Algensindo: Bandung, 2012) hlm. 672

sekolah, panti asuhan dll. Bagi seorang *entrepreneur* setiap rezeki yang ia terima harus ada yang dibagikan kepada orang-orang yang kurang beruntung yang diberikan secara ikhlas. Dan setiap pemberian yang ikhlas akan menambah kualitas dan kuantitas rezeki yang diperoleh dengan penuh berkah.

Itulah yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW dalam salah satu hadis riwayat Ibnu Umar ra<sup>18</sup>

أَلَيْدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ أَلَيْدِ السُّفْلَى فَأَلَيْدُ الْعُلْيَا هِيَ الْمُنْفِقَةُ وَأَلَيْدُ السُّفْلَى هِيَ السَّائِلَةُ

Artinya: ‘‘Tangan di atas lebih baik daripada tangan yang di bawah, tangan yang di atas adalah orang yang memberi, sedang tangan yang di bawah adalah orang yang meminta’’

e. Rendah hati

Seorang *entrepreneur* sejatinya menyadari keberhasilan yang telah dicapai bukan sepenuhnya karena kehebatannya, tetapi ia sadar bahwa upayanya yang sungguh-sungguh dan tidak lepas dari pertolongan Allah.

f. Kreatif

Wirausahawan juga mempunyai karakter kreatif, yaitu mampu menangkap dan menciptakan peluang-peluang bisnis yang bisa dikembangkan. Di tengah persaingan bisnis sekalipun wirausahawan

<sup>18</sup>Sayyid Ahmad Al- Hasyimi, *Syarah Mukhtaarul Ahadits*, (Bandung: Sinar baru Algensindo. Bandung, 2012) hlm. 974

tetap mampu menangkap dan menciptakan peluang baru untuk berbisnis, sehingga ia tidak pernah khawatir kehabisan lahan.

g. Inovatif

Wirausahawan mampu melakukan pembaharuan dalam bisnis yang digelutinya, sehingga bisnis yang dilakukannya tidak pernah usang dan selalu dapat mengikuti perkembangan zaman. Sifat inovatif ini akan mendorong bangkitnya kembali kegairahan untuk meraih kemajuan dalam berbisnis.

#### 4. Nilai-Nilai Islam dalam sikap *entrepreneur*

a. Jujur

Jujur adalah suatu keutamaan dan salah satu nilai luhur dalam Islam. Memegang teguh kejujuran dalam setiap hal dan menjaga kejujuran dalam setiap permasalahan adalah pondasi kokoh dalam perilaku seorang pembisnis muslim, perantara menuju amal yang baik, dan terhapusnya dosa, serta perantara menuju surga Allah. Allah Swt berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَقُولُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا ۝۵ يُصْلِحْ لَكُمْ  
 اَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوْبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا

عَظِيْمًا ۝۶

Artinya: ‘*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. dan Barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, Maka Sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar*’ (QS. Al-Ahzab 70-71)<sup>19</sup>

Sebagian dari makna kejujuran adalah seorang pengusaha dalam jual belinya senantiasa terbuka, dan transparan agar hatinya merasa tenang hingga Allah memberikan kebarokahan rizki yang diperolehnya, dan mengangkat derajatnya menuju derajat para Nabi, Shiddiqin dan Syuhada di surga.<sup>20</sup>

Diriwayatkan dari Isma’il bin Ubaid bin Rifaah dari ayahnya dan kakeknya, bahwasanya suatu hari ia keluar rumah bersama Nabi Saw menuju Mushalla. Di tengah perjalanan Nabi melihat para pedagang seraya berkata. “*Wahai para pedagang “Sesungguhnya di hari kiamat para pedagang akan dibangkitkan sebagai orang yang fasik kecuali orang-orang yang bertaqwa, berbuat baik dan jujur.”*”

b. Amanah

Islam mengharapkan bagi seorang pembisnis muslim mempunyai hati yang tanggap, dengan begitudapat menjaga hak-hak Allah dan hak-hak

<sup>19</sup>Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Quran dan Terjemah*, Diponegara, Bandung, hlm. 427

<sup>20</sup>Asyraf Muhammad Dawabah, *The Moslem Entrepreneur*, (Jakarta, Zikrul Media Intelektual, 2005) hlm. 60-61

manusia, serta menjaga muamalahnya dari unsur-unsur melampaui batas atau sia-sia. Oleh karena itu, wajib baginya memiliki sifat terpercaya, baik bagi dirinya dan oranglain. Begitu pula wajib untuk tidak meremehkan amanat yang diberikan orang lain. Karena amanat adalah tanggung jawab besar yang dibebankan atas pundak semua yang ada di alam raya ini.<sup>21</sup> Allah SWT berfirman.

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ  
تَحْمِلَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ﴿٧٢﴾

Artinya: *Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu Amat zalim dan Amat bodoh (QS. Al-Ahzab ayat 72).*<sup>22</sup>

Termasuk sebagian dari makna amanat adalah seorang pengusaha menjelaskan harga barang yang dijual dan keuntungan yang diperoleh setelah selesai akad, dan menjelaskan barang yang rusak kepada pembeli apabila terdapat barang yang cacat.<sup>23</sup>

c. Toleran (lapang dada)

Sifat toleran adalah kunci pembuka rizki dan sarana hidup tenang.

faedah toleran adalah mudah bergaul, mempermudah urusan jual beli, dan

<sup>21</sup>*Ibid.* 66

<sup>22</sup>Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Quran dan Terjemah*, Diponegara, Bandung, hlm. 427

<sup>23</sup>*Ibid.* 72

mempercepat kembalinya modal. Toleran juga memiliki makna memudahkan dalam jual beli. Maka, bagi seorang pengusaha muslim hendaknya tidak memahalkan harga ketika ia menjual sesuatu, karena hal itu akan memberatkan dan menyempitkan kehidupan sesama muslim.<sup>24</sup>

Sesungguhnya kecerdasan seorang *entrepreneur* muslim terletak pada target keuntungan. Dimana profit yang dihasilkan tidak sekedar pada hasil penjualan hasil usaha, melainkan keberkahan dari *value profit* tersebut. Bagi seorang muslim dalam menetapkan keuntungan menjaga ruh keadilan, karena keadilan adalah fitrah yang diajarkan dalam syariah Islam.<sup>25</sup>

d. Adil

Tidak berpihak kepada satu pihak merupakan sifat yang harus dimiliki oleh wirausahawan muslim. Dalam hal ini seorang wirausahawan harus tegas dalam melakukan suatu hal, jika salah katakan salah dan jika benar katakan benar. Allah berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُفُؤًا قَوَّامِينَ ۖ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا  
يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا ۗ اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى  
وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

<sup>24</sup>Ibid. 75

<sup>25</sup>Ibid. 76

Artinya:

*Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil.dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa.dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Maidah ayat: 8)<sup>26</sup>*

e. Profesional

Melakukan suatu pekerjaan janganlah setengah-setengah, jika seseorang melakukan pekerjaannya sekedarnya saja.Maka kerjakan suatu pekerjaan itu sesuai dengan kemampuan atau totalitas. Maka hasil yang kita harapkan akan memperoleh hasil yang maksimal. Allah berfirman

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ (٢)

Artinya:

*Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah).dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (QS. Jumuat ayat: 2)*

<sup>26</sup>Departemen Agama RI, *Al-HikmahAl-Quran danTerjemah*, Diponegara, Bandung, hlm. 108

## f. Kerjasama

Semua manusia butuh dengan orang lain untuk melakukan tujuan yang sama. Maka dari itu dibutuhkan suatu kerja sama antar satu orang dengan orang lain. Allah Swt berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحُلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا  
الْقَلَئِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ  
فَأَصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ  
أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٧﴾

Artinya:

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka), dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (QS: Al- Maidah ayat 2)<sup>27</sup>*

<sup>27</sup>Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Quran dan Terjemah*, Diponegara, Bandung, hlm. 106

g. Tanggung Jawab

Seorang wirausahawan dibebani tanggung jawab yang sangat besar baik kepada sesama manusia maupun kepada Allah. Maka dari itu semua hal yang dilakukannya mempunyai tanggung jawab masing-masing. Allah Swt berfirman:

قُلْ أَغَيْرَ اللَّهِ أَبْنِي رَبًّا وَهُوَ رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ ۚ وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ إِلَّا عَلَيْهَا ۚ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۚ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُم مَّرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿١٦٤﴾

Artinya:

*"Katakanlah: "Apakah aku akan mencari Tuhan selain Allah, Padahal Dia adalah Tuhan bagi segala sesuatu. dan tidaklah seorang membuat dosa melainkan kemudharatannya kembali kepada dirinya sendiri; dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. kemudian kepada Tuhanmulah kamu kembali, dan akan diberitakan-Nya kepadamu apa yang kamu perselisihkan." (QS: Al-An'am ayat 164)<sup>28</sup>*

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 150

## h. Ikhtiyar

Berusaha tanpa berputus asa akan memperoleh hasil yang baik, karena dengan kita berikhtiyar seseorang telah memperoleh nikmat dari Allah. Wirausahawan yang senantiasa berikhtiyar tidak akan menggantungkan hidupnya kepada oranglain.

Allah Swt berfirman:

﴿ وَأَمَّا الَّذِينَ سُعِدُوا فَفِي الْجَنَّةِ خَالِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ السَّمَوَاتُ  
وَالْأَرْضُ إِلَّا مَا شَاءَ رَبُّكَ عَطَاءٌ غَيْرَ مَجْذُودٍ ﴿١٨﴾ فَلَا تَكُ فِي مَرِيَةٍ مِّمَّا  
يَعْبُدُ هَتُولَاءِ ﴿١٩﴾ مَا يَعْبُدُونَ إِلَّا كَمَا يَعْبُدُ آبَاؤُهُمْ مِنْ قَبْلُ وَإِنَّا  
لَمُوفُونَ نَصِيحِهِمْ غَيْرَ مَنْقُوصٍ ﴿٢٠﴾ وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ  
فَاخْتَلَفَ فِيهِ ﴿٢١﴾ وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِنْ رَبِّكَ لَقُضِيَ بَيْنَهُمْ وَإِنَّهُمْ لَفِي شَكٍّ  
مِنْهُ مُرِيبٍ ﴿٢٢﴾

Artinya:

“Adapun orang-orang yang berbahagia, Maka tempatnya di dalam syurga, mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain); sebagai karunia yang tiada putus-putusnya. Maka janganlah kamu berada dalam keraguan tentang apa yang disembah oleh mereka. mereka tidak menyembah melainkan sebagaimana nenek moyang mereka menyembah dahulu. dan Sesungguhnya Kami pasti akan

*menyempurnakan dengan secukup-cukupnya pembalasan (terhadap mereka dengan tidak dikurangi sedikitpun. dan Sesungguhnya Kami telah memberikan kitab (Taurat) kepada Musa, lalu diperselisihkan tentang kitab itu. dan seandainya tidak ada ketetapan yang telah terdahulu dari Tuhanmu, niscaya telah ditetapkan hukuman di antara mereka. dan Sesungguhnya mereka (orang-orang kafir Mekah) dalam keraguan yang menggelisahkan terhadap Al Quran. (QS: Hud ayat 108-110)<sup>29</sup>*

i. Sabar dan Tabah

Pada hakikatnya semua manusia mempunyai sifat yang sabar dan tabah, namun karna tertekan dengan emosi yang tidak normal seseorang kehilangan rasa sabar dan tabah. Dalam berwirausaha wirausahawan harus sabar dan tabah, karena akan banyak ujian dan tantangan dalam mengembangkan usaha. Jika wirausahawan itu dapat melewatinya maka ia akan memetik hasilnya. Allah SWT berfirman:

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

Artinya: *Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu', (QS. Al-baqarah ayat 45)<sup>30</sup>*

<sup>29</sup>Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Quran dan Terjemah*, Diponegara, Bandung, hlm. 233-234

<sup>30</sup>*Ibid*, hlm. 7

## 5. Membangun motivasi wirausaha

### a. Membuat tekad

Untuk membangun motivasi wirausaha ini memerlukan bekal langkah yang bisa dilakukan oleh semua orang, diantaranya keberanian membulatkan tekad. Dengan mempunyai tekad bulat wirausahawan akan meraih kesuksesan. Menjadi wirausaha diniatkan agar tidak menjadi miskin karena islam tidak mencintai muslim yang miskin, jadilah islam yang kaya agar islam kuat.

### b. Belajar dari filsafah alam

Alam yang terbentang luas dengan segala isinya banyak yang bisa dijadikan pelajaran bagi seorang calon wirausaha. Seperti contoh: sebatang pohon yang besar, tentu tidak langsung menjadi besar, pohon itu dimulai dari sebuah biji yang kecil. Maka dari itu untuk menjadi wirausahawan sukses harus dimulai dari hal yang kecil seperti pendidikan *life skill* akan sedikit membantu menjadi wirausahawan sukses.

### c. Belajar dari pengalaman wirausaha yang sukses

Banyak contoh wirausahawan yang telah meraih kesuksesan baik wirausahawan muslim pada khususnya maupun di kalangan Umum. Khusus di kalangan wirausaha muslim kita kenal nama-nama besar seperti Nabi Muhammad SAW, Usman bin Affan, Abdurrahman bin Auf dll. Sedangkan di

kalangan umum seperti Kolonel Herland Sanders, Bob Sadino, Mouryati Soedibyo, Purdi E Chandra dan lain-lain.

d. Mengikuti Program Pengembangan

Pemerintah ikut andil dan berperan dalam mencetak wirausahawan, karena banyak mengandung sisi positifnya. Diantaranya adalah:

- 1) Meningkatkan aktifitas perekonomian di masyarakat, daerah dan negara secara keseluruhan
- 2) Meningkatkan *income* (Pendapatan) orang perorang, masyarakat, daerah
- 3) Menyerap tenaga kerja yang belum mendapat pekerjaan.

Oleh karena itu pemerintah melalui dinas/ instansi terkait berkewajiban melakukan kegiatan sosialisasi dan advokasi terhadap keberadaan wirausahawan untuk menumbuhkan, meningkatkan, dan mengembangkan melalui kegiatan:

a) Pelatihan

Diantara jenis pelatihan yang baik diikuti terutama bagi pemula antara lain:

- (1) Pelatihan *life skill*
- (2) Pelatihan *Achievement Motivation Training* (AMT)

Dua jenis pelatihan ini dapat membangkitkan motivasi wirausaha

(a) Seminar

Seminar adalah sebuah pertemuan khusus yang memiliki teknik dan akademis yang bertujuan untuk melakukan studi menyeluruh tentang suatu topik tertentu dengan pemecahan suatu permasalahan yang memerlukan interaksi di antara para peserta seminar. Seminar juga dapat mendukung motivasi wirausaha, diantaranya adalah seminar tentang pengembangan usaha-usaha tradisional menjadi usaha yang bisa dipasarkan dalam skup yang lebih luas, seminar pengembangan usaha hulu dan usaha hilir, seminar tentang pengembangan kemitraan usaha dengan perbankan. Ketiga jenis seminar ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan untuk mengembangkan dan peningkatan usaha.

(b) Workshop

Workshop merupakan pelatihan kerja, yang meliputi teori dan praktek dalam suatu kegiatan terintegrasi. Workshop yang terkait dengan wirausaha adalah workshop tentang pengolahan keuangan usaha, workshop tentang akutansi (administrasi ) keuangan, dan workshop tentang skim/kredit perbankan. Ketiga jenis workshop ini bermanfaat meningkatkan kualitas

pengolahan usaha dan menemukan jalan menambah modal usaha.

(c) Pameran

Mengikuti pameran sangat bermanfaat bagi keberlangsungan usaha, karena orang dapat mengenal lebih dekat lagi. Jika belum mampu mengikuti pameran setidaknya wirausaha pernah mengunjungi pameran, sehingga bisa melihat perkembangan usaha-usaha yang ada dan mengevaluasi usahanya sendiri yang selanjutnya melakukan langkah-langkah penyesuaian.

(d) Kunjungan Kerja

Kunjungan kerja ke sentra-sentra kegiatan ekonomi/ industri yang lebih maju sangat berpengaruh untuk menambah semangat wirausaha. Dalam sentra ekonomi wirausahawan bisa belajar kekurangan yang ada pada usahanya, baik mengenai teknis produksi, manajemen pengolahan usaha dan manajemen pengolahan. Belajar melalui kunjungan kerja yang langsung ke sentra-sentra ekonomi/industri akan membuat pengetahuan dan wawasan wirausahawan serta aplikasinya semakin mantap.

## 6. Memupuk sikap wirausaha santri

Dalam sebuah hadis riwayat Mu'az bin Jabal “ *Rasulullah Saw Bersabda*”

إِنَّ أَطْيَبَ الْكَسْبِ كَسْبُ التُّجَّارِ

Artinya: *Sebaik-baik Usaha adalah Usaha Pedagang*” (HR Baihaqi yang disampaikan oleh As-Ashbahani)

Dari hadis di atas menunjukkan bahwa Nabi tidak hanya sekedar mengucapkan akan tetapi mencontohkan dalam sebagian besar kehidupannya yang bergelut dalam dunia bisnis (usaha perdagangan ) selama kurang lebih (25) tahun. Kisah ini memberikan pembelajaran bahwa kehidupan ekonomi menjadi bagian penting dalam menjalani hidup sebagai seorang hamba, selain itu cerita di atas juga menggambarkan perlunya kehidupan mandiri dan mengurangi ketergantungan kepada pihak lain, yang harus diikuti seluruh umat muslim di dunia ini.

SDM yang dibutuhkan pondok pesantren hari ini adalah SDM yang memiliki sikap *entrepreneur*, sehingga lulusan pondok pesantren tidak hanya sekedar bekerja kepada oranglain melainkan berani menerapkan *skill* yang dimilikinya untuk membuka lapangan pekerjaan secara mandiri dan mampu bersaing seiring dengan berkembangnya zaman.

Nilai hakiki dan penting dari wirausaha adalah sebagai berikut:

a. Percaya diri (*self confidence*)

Merupakan paduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan, yang bersifat internal, sangat relative dan dinamis serta ditentukan oleh kemampuannya untuk memulai, melaksanakan dan menyelesaikan suatu pekerjaan. Kepercayaan diri akan memengaruhi gagasan, karsa, inisiatif, kreativitas, keberanian, ketekunan, semangat kerja, serta kegairahan berkarya. Kunci keberhasilan dalam bisnis adalah untuk memahami diri sendiri. Oleh karena itu, wirausaha yang sukses adalah wirausaha yang mandiri dan percaya diri.

b. Berorientasi tugas dan hasil tugas

Adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan kerja keras. Dalam keriwasaan, peluang hanya diperoleh apabila ada inisiatif. Perilaku inisiatif biasanya diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman bertahun-tahun dan pengembangannya diperoleh dengan cara disiplin, berpikir kritis, tanggap, bergairah dan semangat berprestasi.

c. Keberanian mengambil Risiko

Dalam menjalankan sebuah usaha tidak dipungkiri akan mengalami sebuah kegagalan, dari kegagalan tersebut wirausahawan harus mampu

mengambil konsekuensinya. Selain itu, dari kegagalan tersebut pula seorang wirausahawan dapat mengambil pelajaran agar tidak terjerumus ke lobang yang sama.

d. Kepemimpinan

Mampu menyetir jalannya usaha wirausahaan harus mampu memposisikan dirinya sebagai orang yang berpengaruh, dalam artian mampu mengajak orang lain demi kesuksesan bersama.

e. Berorientasi pada masa depan

Menjadi wirausaha mutlak memiliki pandangan ke depan agar apa yang diperoleh dapat kembali menjadi usaha, maksudnya tidak menghambur-hamburkan hasil yang didapatkannya. Seperti dalam firman Allah:

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ط وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: ‘*Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya*’ QS. Al Isra’ ayat 27 :<sup>31</sup>

Usaha dikatakan sukses jika hasil usahanya semakin hari semakin bertambah.

f. Keorsinilan: kreativitas dan Inovasi

Seorang wirausahawan dituntut untuk kreatif yaitu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang lainnya, dengan begitu seorang

<sup>31</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Quran dan Terjemah*, Diponegara, Bandung, hlm. 284

wirausahawan akan mudah memperoleh kesuksesan karena tidak hanya sekedar ikut-ikutan tren yang telah ada. Sedang, inovasi juga salah satu cara yang harus dimiliki wirausahawan yaitu menciptakan sesuatu yang belum ada menjadi ada.

Seperti pernyataan di atas seorang wirausahawan harus memiliki mental yang kuat serta keahlian yang mendalam. Maka dari itu, dengan adanya pengembangan sikap *entrepreneur* santri melalui pendidikan *life skill* santri di pondok pesantren setidaknya bisa mencetak wirausahawan muslim yang tangguh.

## **B. Tinjauan umum tentang pendidikan *life skill* di pondok pesantren**

### **1. Hakekat kecakapan hidup (*life skill*)**

Secara bahasa *life skill* berasal dari bahasa Inggris *life* (hidup) sedang *skill* (kecakapan, kepandaian, keterampilan). *life skill* dinyatakan sebagai kecakapan untuk hidup. Istilah hidup, tidak semata-mata memiliki kemampuan tertentu saja (*vocational job*), namun ia juga harus memiliki kemampuan dasar pendukungnya secara fungsional dengan membaca, menulis, menghitung, merumuskan, memecahkan masalah, mengelola sumber daya, bekerja dalam tim dan terus belajar di tempat kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat. *Life skill*

memiliki cakupan yang luas, berinteraksi antara pengetahuan sebagai unsur penting untuk hidup lebih mandiri.

*Life skill* mengacu pada beragam macam kemampuan yang diperlakukan seseorang untuk menempuh kehidupan dengan sukses, bahagia dan bermartabat dalam masyarakat. *Life skill* merupakan kemampuan komunikasi secara efektif, kemampuan mengembangkan kerja sama, melaksanakan peranan sebagai warga negara yang bertanggung jawab, memiliki kesiapan serta kecakapan untuk bekerja, dan memiliki karakter dan etika untuk terjun ke dunia kerja.<sup>32</sup>

Konsep kecakapan hidup (*Life Skill*) dapat dibagi dua jenis utama, yaitu:

- a. Kecakapan hidup yang bersifat umum (*generic life/ GLS*),  
Meliputi: Kecakapan Personal dan Kecakapan Sosial
- b. Kecakapan Hidup yang bersifat khusus (*Spesific Life Skill/ SLS*)  
Meliputi: Kecakapan Akademik dan Kecakapan Vokasional<sup>33</sup>

Menurut pembagian konsep di atas peneliti menspesifikasikan ke dalam kecakapan hidup (*Spesific Life Skill/ SLS*).Kecakapan hidup spesifik adalah kecakapan dalam menghadapi suatu pekerjaan atau keadaan tertentu.

Kecakapan jenis ini terdiri dari kecakapan akademik (*academic skill* ) atau

<sup>32</sup>Anwar. *Op.Cit.*, hlm: 21

<sup>33</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Model Integrasi Pendidikan KecakapanHidup*, Pusat Kurikulum. Badan Penelitian dan Pengembangan hlm. 8

kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional (*vocational skill*). Jika kecakapan akademik dikaitkan dengan bidang pekerjaan akan membutuhkan pemikiran atau kerja intelektual. Sedangkan kecakapan vokasional jika dikaitkan dengan pekerjaan akan membutuhkan keterampilan motorik. Kecakapan vokasional terbagi atas kecakapan vokasional dasar (*basic vocational skill*) dan kecakapan vokasional khusus (*occupational skill*)<sup>34</sup>

Al-Qur'an juga menjelaskan tentang Kecakapan Hidup (*Life Skill*) dalam perintah bekerja sesuai dengan bakatnya atau keterampilan yang dimilikinya. Terdapat dalam QS.Al-Isra' 84.<sup>35</sup>

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing" "Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya" (QS.Al-Isra' 84)

Agar tulisan terarah maka penulis memberikan batasan pembahasan yaitu kecakapan vocational (*vocational skill*).

## 2. Pengertian Kecakapan Vocational (*Vocational Skill*)

Dalam pembahasan *life skill* tidak lepas dari kecakapan vocational yang berarti kecakapan yang berkaitan dengan bidang kejuruan/ keterampilan yang meliputi keterampilan fungsional, keterampilan bermata pencaharian seperti:

<sup>34</sup>Ibid, hlm. 9

<sup>35</sup>Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Quran dan Terjemah*, Diponegara, Bandung, hlm. 290

menjahit, memasak, berwirausaha serta keterampilan menguasai teknologi informasi dan komunikasi<sup>36</sup>

Kecakapan vokasional sangat cocok bagi anak yang akan menekuni pekerjaan yang mengandalkan keterampilan psikomotorik dari pada kecakapan ilmiah.

Kecakapan vokasional dapat dibagi menjadi dua:

1) Kecakapan vokasional dasar (*basic vocational skill*)

Yang mencakup: melakukan gerak dasar, menggunakan alat sederhana yang diperlukan semua orang khususnya yang menekuni pekerjaan manual (misal: palu, tang, obeng). Selain itu kecakapan ini mencakup aspek sikap taat asa, presisi, akurasi dan tepat waktu yang mengarah pada perilaku produktif

2) Kecakapan Vokasional Khusus (*Occupational Skill*)

Kecakapan ini terkait bidang tertentu khususnya diperlukan bagi mereka yang akan menekuni pekerjaan yang sesuai. Prinsipnya dalam kecakapan ini adalah menghasilkan barang atau jasa.<sup>37</sup>

Dengan adanya pendidikan kecakapan hidup ini sangat berdampak positif bagi peserta didik dalam menghadapi problema hidup dan kedamaian hidup bermasyarakat. Serta secara aktif dapat menemukan dan mengatasi solusi. Dimanapun seseorang berada tidak akan *kelabakan* jika memiliki

---

<sup>36</sup>Depag. *Op. Cit*, hlm. 29 - 30

<sup>37</sup>Depag. *Op. Cit*, hlm. 30-31

kecakapan hidup, maka dari itu tidak ada salahnya bila seseorang mengembangkan pendidikan *life skill* selain mempelajari pendidikan teoritis.

### 3. Tujuan pendidikan *life skill*

Tujuan umum dari kecakapan hidup adalah memfungsikan pendidikan sebagai wahana pengembangan fitrah manusia yaitu mengembangkan seluruh potensi peserta didik sehingga sadar akan tugas dan tanggung jawab sebagai makhluk Allah SWT untuk siap menjalani hidup serta menghadapi masa yang akan datang. Tujuan kecakapan hidup dibagi atas dua yaitu tujuan umum dan khusus.<sup>38</sup>

Tujuan khusus kecakapan hidup adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan seluruh potensi peserta didik sehingga mereka cakap bekerja (cakap hidup) dan mampu memecahkan masalah hidup sehari-hari dengan bimbingan nilai norma Islami.
- b. Merancang pendidikan dan pembelajaran yang fungsional bagi kehidupan peserta didik dalam menghadapi kehidupan sekarang dan masa akan datang
- c. Memberikan kesempatan pada madrasah untuk mengembangkan pembelajaran yang *fleksibel* sesuai dengan pendidikan berbasis luas (*broad field*) dan

---

<sup>38</sup>Depag. *Op. Cit*, hlm. 8-9

- d. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan madrasah dan masyarakat, sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah untuk mewujudkan budaya madrasah bernuansa kecakapan hidup yang Islami.

Selain tujuan di atas Team Broad Base Education Depdiknas juga mengemukakan tujuan kecakapan hidup.

- 1) Mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi
- 2) Memberikan kesempatan kepala sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang *fleksibel*, sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis luas
- 3) Pemanfaatan sumber daya di lingkungan sekolah, dengan memberi peluang pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat, sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah
- 4) Mengembangkan potensi manusiawi peserta didik dalam menghadapi masa depan
- 5) Membebaskan pembelajaran yang fleksibel dan manfaat potensi SDM yang ada di masyarakat dengan prinsip manajemen berbasis sekolah (MBS)
- 6) Membekali peserta didik agar memiliki kepribadian mandiri

#### **4. Dasar hukum pendidikan kecakapan hidup (*life skill*)**

##### **a. Pendidikan kecakapan hidup dalam rumusan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional**

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 3 tentang fungsi dan tujuan menyatakan:

“ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Meskipun rumusan tersebut tidak secara eksplisit menyatakan kecakapan hidup, tetapi jika fungsi dan tujuan tersebut direalisasikan oleh Sistem Pendidikan Nasional, tentu hasilnya adalah lulusan yang memiliki kecakapan hidup.

Pasal 26 ayat (3), dari UU tersebut yang secara jelas menyatakan pendidikan kecakapan hidup justru merupakan rincian dari pendidikan nonformal, seperti pernyataan berikut:

“Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.”

Pada rumusan tersebut, nampak ada sedikit duplikasi seperti “ Pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja” yang biasanya dianggap sebagai bagian dan pendidikan kecakapan hidup dituliskan seolah berdiri sendiri, dan bukan bagian dan bukan Pendidikan kecakapan hidup.

Selanjutnya pengertian pendidikan kecakapan hidup, dapat dijumpai pada penjelasan pasal 26, ayat (3) sebagai berikut:

“ Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vocational untuk bekerja atau usaha mandiri”<sup>39</sup>.

**1) Pendidikan kecakapan hidup dalam rumusan PP No. 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan**

Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan memuat diktum-diktum Pendidikan Kecakapan Hidup sebagai berikut:

---

<sup>39</sup>Depag1. *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup ( Life skill) dalam pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jederal Kelembagaan Agama Islam, 2005. hlm. 6-7

**a) Pasal 6, ayat (3) Menyatakan:**

“ Satuan pendidikan nonformal dalam bentuk kursus dan lembaga pelatihan menggunakan kurikulum berbasis kompetensi yang memuat pendidikan kecakapan hidup dan keterampilan”.

**b) Pasal 13, ayat (1) – (4) mengatur pendidikan kecakapan hidup sebagai berikut:**

- (1) Kurikulum untuk SMP / MTs / SMPLB sederajat, SMA/MA/SMALB sederajat, SMK/MAK sederajat dapat memasukkan pendidikan kecakapan hidup.
- (2) Pendidikan Kecakapan Hidup sebagaimana dimaksud pada ayat 1 mencakup kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional.
- (3) Pendidikan Kecakapan Hidup sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dan 2 merupakan bagian dari pendidikan kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan estetika, pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan.
- (4) Pendidikan Kecakapan Hidup sebagaimana dimaksud pada ayat 2 dan 3 dapat diperoleh peserta didik dari satuan pendidikan yang

bersangkutan atau dari satuan pendidikan nonformal yang sudah memperoleh akreditasi.<sup>40</sup>

**1) Pendidikan agama dan keagamaan dalam rumusan PP No. 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan dengan rahmad Tuhan yang Maha Esa**

Peraturan Pemerintah (PP) No. 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan dengan Rahmad Tuhan yang Maha Esa adalah sebagai berikut:

**a ) Pasal 1, ayat (1) – (4) Mengatur sebagai pendidikan agama dan keagamaan berikut:**

- i. Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/ kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.
- ii. Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjalankan peranan yang menuntut keuasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agama.

---

<sup>40</sup>Depag1, *Op.Cit.*, hlm. 7-8

- iii. Pendidikan diniyah adalah pendidikan keagamaan islam yang diselenggarakan pada semua jalur dan jenjang pendidikan
- iv. Pesantren atau pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya.

#### **5. Konsep pendidikan *life skill***

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara non klasikal (sistem bandungan dan sorogan) dimana seorang kyai mengajar santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan, sedang para santri biasanya tinggal dalam pondok / asrama dalam pesantren tersebut.

Dalam meningkatkan peranan pondok pesantren serta keikutsertaannya dalam mensukseskan pembangunan Nasional, maka selain menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran agama Islam, Pondok Pesantren harus mampu memadukan pendidikan keterampilan yang meliputi keterampilan fungsional: (keterampilan bermata pencaharian) seperti menjahit, bertani, berternak, otomotif

(keterampilan bekerja ) seperti kewirausahaan dan keterampilan menguasai teknologi informasi dan komunikasi.<sup>41</sup>

Usaha – usaha yang dilakukan pondok pesantren diharapkan mampu memberikan kontribusi besar kepada semua lapisan masyarakat khususnya masyarakat desa. Dengan adanya pendidikan keterampilan di pondok pesantren diharapkan mampu mencetak wirausahawan yang mandiri, berani mengambil risiko, mengatasi dan memecahkan masalah, percaya diri baik dengan kalangan santri maupun masyarakat luas. Seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno Iwantono Wirausahawan adalah orang-orang yang berani mengambil risiko, pandai beradaptasi dengan perubahan, dan membangun kekuatan pribadi.<sup>42</sup>

Akhir-akhir ini pemerintah mulai melaksanakan pembangunan dalam berbagai aspek di seluruh pelosok tanah air agar seluruh warga Indonesia turut serta aktif melaksanakan pembangunan di masing-masing daerah. Tujuan pembangunan untuk menuju masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Melihat perkembangan zaman, kepadatan penduduk serta persaingan pasar bebas sangat dibutuhkan keberadaan santri yang memiliki sikap *entrepreneur*, maka dari itu pendidikan kecakapan hidup harus segera digalakkan.

---

<sup>41</sup>Depag1, *Pedoman Integrasi Life skill dalam pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 30

<sup>42</sup>Iwantono, Sutrisno. *Kiat Sukses Berwirausaha: Strategi Baru Mengelola Usaha Kecil dan Menengah* (Jakarta: Grasindo) hlm. 11

Untuk membekali lulusan pondok pesantren perlu adanya pengembangan pendidikan *life skill* atau keterampilan menurut minat dan bakatnya. Seperti yang dikatakan Wahid<sup>43</sup> kecenderungan untuk mengembangkan pengetahuan non-agama di pesantren merupakan kebutuhan nyata yang harus dihadapi para lulusan pesantren di masa depan, justru tantangan untuk berlomba menguasai pengetahuan non-agama merupakan salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh pondok pesantren.

Melihat pernyataan diatas telah ditemukan tujuan pengembangan pesantren adalah mengintegrasikan pengetahuan agama dengan pengetahuan umum sehingga lulusan pondok pesantren memiliki kepribadian yang utuh dan komprehensif. Sehingga menghasilkan *output* yang berkualitas yakni manusia yang mampu menghadapi tantangan global serta memiliki keterampilan praktis.

#### **6. Program pengembangan pendidikan *life skill***

Guna menyiapkan santri yang memiliki sikap *enterpreneur* maka perlu adanya pendidikan keterampilan kejuruan yang beraneka ragam di pondok pesantren. Sesuai dengan tujuan penyelenggaraan komponen kegiatan pendidikan keterampilan kejuruan di pondok pesantren yaitu untuk memberikan bekal pengetahuan keterampilan yang praktis selain pengetahuan agama pada santri.

Agar lulusan pondok pesantren mempunyai bekal terutama saat dalam hidup di

---

<sup>43</sup>Dalam buku Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*, (Alfabeta: Bandung, 2006) hlm. 72

tengah-tengah masyarakat ASEAN serta dapat pula menyumbangkan partisipasinya dalam membangun masyarakat lingkungan dimana ia bertempat tinggal.<sup>44</sup>

Dalam pengembangan pendidikan *life skill* di pondok pesantren harus disesuaikan dengan kebutuhan dan minat bakat santri. Jika tidak, maka santri tidak akan mempunyai motivasi ikut serta melaksanakan pendidikan *life skill*. Agar hal tersebut tidak terjadi maka penyelenggaraannya harus dengan cara selektif seperti:

- a. Tidak semua jenis program kegiatan pendidikan keterampilan kejuruan diselenggarakan oleh pondok pesantren, kecuali pondok pesantren yang ditetapkan untuk tempat latihan regional.
- b. Tidak semua santri mengikuti setiap jenis keterampilan kejuruan yang diselenggarakan di pondok pesantren. Namun hanya didasarkan atas dasar kemauan, minat, bakat serta fasilitas yang tersedia di pondok pesantren.

Penyelenggaraan keterampilan di pondok pesantren diusahakan tidak terbentur dengan penyelenggaraan kegiatan pendidikan yang diprogramkan pondok pesantren, agar santri yang terjun dalam pengembangan pendidikan *life skill* tidak merasa terganggu dan saling mengimbangi. Pimpinan pondok pesantren harus andil dalam peraturan ini.

---

<sup>44</sup>Abd. Rachman Shaleh, ‘‘ Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren ’’, (Departemen Agama RI. Jakarta 1982) hlm. 50

Pendidikan *life skill* yang dikembangkan di pondok pesantren merupakan kebutuhan santri sebagai modal manusia yang mempunyai semangat wirausaha sekaligus untuk menunjang pembangunan lingkungan masyarakat. Disamping itu pendidikan *life skill* ini diperlukan dalam rangka menyeimbangkan antara perkembangan otak, hati, dan keterampilan tangan yang setara integral merupakan pengembangan pada diri anak. Adapun jenis keterampilan yang dikembangkan saat ini antara lain.<sup>45</sup>

- 1) Kejuruan radio dan elektronika
- 2) Kejuruan PKK, menjahit dan Rajut
- 3) Kejuruan kerajinan dan pertukangan
- 4) Kejuruan pembengkelan
- 5) Kejuruan pertanian: Pertanian, peternakan, perikanan, dan perkebunan
- 6) Kejuruan administrasi perkantoran dan manajemen
- 7) Kejuruan koperasi
- 8) Kejuruan kepramukaan
- 9) Kejuruan fotografi, kesenian dan Olahraga

---

<sup>45</sup>*Op cit* hlm. 16-17

Pengenalan pendidikan *life skill* di pondok pesantren dalam berbagai bidang keterampilan dan usaha pemberdayaan masyarakat yang menguntungkan dapat dimulai dengan cara sebagai berikut:<sup>46</sup>

a) Perencanaan (menumbuhkan gagasan, menetapkan tujuan, mencari data dan informasi, merumuskan kegiatan-kegiatan usaha dalam mencapai tujuan sesuai dengan potensi yang ada, melakukan analisis SWOT dan memusyawarahkan.

b) Pemilihan jenis dan macam usaha

Dalam menentukan kegiatan ini hal yang diperlukan adalah:

- (1) Luas lahan yang dimiliki pondok pesantren
- (2) Sumber daya Manusia
- (3) Tersedianya sarana peralatan dan bahan baku yang ada di pondok pesantren
- (4) Kemungkinan pemasarannya

Ini erat kaitannya dengan potensi permintaan masyarakat terhadap jenis produksi, barang atau jasa tertentu.

Atas dasar tersebut dilakukan pemilihan terhadap jenis dan macam usaha yang dapat didirikan di pondok pesantren: a) Bidang perdagangan, b) Bidang pertanian dan agribisnis, c) Bidang industri kecil d) Bidang

---

<sup>46</sup>Depag. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*. (Departemen Agama RI: Jakarta. 2003) hlm 94-95

elektronika dan perbengkelan, e) Bidang pertukangan kayu, f) Bidang jasa, g) Bidang keuangan/ lembaga keuangan, h) Bidang koperasi, i) Bidang pengembangan teknologi tepat guna.

#### 7. Urgensi pendidikan *life skill* di pondok pesantren

Pondok pesantren juga dapat berkontribusi model pendidikan tersendiri tanpa melupakan pendidikan utamanya yaitu kajian kitab-kitab kuning. Ini membuktikan bahwa pondok pesantren di tengah masyarakat mampu beradaptasi dan bersaing dalam era pasar bebas. Peran pesantren dalam pengembangan ekonomi dapat dikategorikan dalam pendidikan *life skill* seperti yang telah diatur dalam Undang- Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 15 dan 18. Pada pasal 15 disebutkan bahwa jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan dan khusus. Kemudian PP No. 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional Pasal 13 ayat (1) dinyatakan bahwa “kurikulum untuk SMP/MTs/SMPLB/ sederajat, SMA/MA/SMALB sederajat dan SMK/MAK Sederajat dapat memasukkan pendidikan kecakapan hidup.

Pengembangan pendidikan *life skill* dianggap penting dalam mengembangkan sikap kemandirian santri, untuk menumbuhkan motivasi satri agar memiliki sikap *entrepreneur*. Agar mendapatkan bekal yang kuat pada lulusan pesantren. Dalam menghadapi pasar bebas.

Pengembangan pendidikan *life skill* pada umumnya memberikan dampak positif terhadap pengembangan SDM di Pondok Pesantren, antara lain dapat dikembangkan sebagai tenaga sektor usaha, terserapnya alumni sebagai tenaga ahli dan kegiatan perekonomian. Selain dampak diatas, santri dan alumni dapat mentransformasikan kepada oranglain di bidang keterampilan dan kecakapan yang dikuasainya.

Dengan ada pengembangan pendidikan *life skill* di pondok pesantren diharapkan mampu membekali santri-santri ketika hidup bermasyarakat yang tidak hanya pandai dalam urusan agama tetapi juga pandai berwirausaha dengan memiliki sikap *entrepreneur* yang didasari oleh nilai-nilai agama.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode penelitian sangat dibutuhkan sekali dalam mengarahkan peneliti melakukan penelitiannya dengan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Secara etimologi metode berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan menurut terminologi berarti cara yang digunakan dalam proses penelitian

##### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang lengkap, mendalam dan sesuai dengan fakta yang ada mengenai pengembangan sikap *entrepreneur* santri melalui Pendidikan *life skill* di pondok pesantren Al-Khoirot Karangsono Pagelaran Malang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif. Sebagaimana suharismi Arikunto menyatakan Penelitian Kualitatif adalah penelitian *naturalistic*. Istilah “*naturalistic*” menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisi, menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data atau penjarangan fenomena

dilakukan dari keadaan yang sewajarnya ini dikenal dengan sebutan ‘‘pengambilan data secara alami atau natural’’.<sup>1</sup>

Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana oleh Lexy j. Maleong dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif*, menyatakan bahwa:

Penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati kemudian diarahkan pada suatu latar individu secara holistik (utuh)<sup>2</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian ini termasuk kategori penelitian kualitatif, sebab itu pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Maksudnya adalah dalam penelitian data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya.<sup>3</sup>

## 2. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dengan demikian instrumen yang dipakai dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama dalam memperoleh keterangan (informasi) serta fakta secara deskriptif yang diterima pengumpulan data maupun dalam menganalisa data.

<sup>1</sup>Suharismi Arikunto, *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm 11-12

<sup>2</sup>*Ibid*, hlm 3

<sup>3</sup>*Ibid*, hlm 5

Menurut J. Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksanaan data, penganalisis, penafsiran data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian”<sup>4</sup>.

Kehadiran peneliti di pondok pesantren Al-Khoirot adalah sebagai obyek peneliti atau informan. Melakukan wawancara dengan obyek penelitian selama 4 bulan baik pada pagi dan siang hari maupun bermalam di pondok pesantren Al-Khoirot, hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang mendukung terhadap penelitian ini. Peneliti di sini pada waktu penelitian mengadakan pengamatan langsung di lapangan, wawancara dengan pengasuh, pengurus, santri dan alumni yang dijadikan sebagai obyek penelitian.

### 3. Lokasi penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah pondok pesantren Al-Khoirot Karangsono Pagelaran Malang, sebuah lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan Al-Khoirot dan Kementrian Agama.

Pemilihan lokasi ini disertai dengan beberapa pertimbangan salah satunya karena pondok pesantren ini merupakan pondok pesantren yang menerapkan pendidikan *Life Skill* sehingga banyak laumni yang sudah berhasil menjadi pengusaha sukses. pondok ini menawarkan beberapa program yang mendukung berjalannya pengembangan sikap *entrepreneur* di antaranya pada bidang tata busana, bidang tata boga, bidang kewirausahaan,

---

<sup>4</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 121

bidang peternakan, bidang pertanian, bidang tata rias dan potong rambut, bidang percetakan dan kerajinan tangan.

#### 4. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan sumber data yang lain.<sup>5</sup>Jadi sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata yang diperoleh dari informan dan dokumen yang merupakan data tambahan. Dalam hal ini data penelitian diperoleh dari sumber data yang terbagi atas:

- a. Informan kunci (*key informan*) ketua pengasuh, ketua keputrian, ketua keterampilan, pengurus pondok, dan santri yang mengikuti pendidikan *life skill*
- b. Peristiwa atau situasi yang terjadi yang berkaitan dengan pendidikan *life skill*
- c. Dokumen yang relevan dengan penelitian di pondok pesantren Al-Khoirot seperti: Arsip, Dokumen, dan dokumentasi.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data primer, dan lebih banyak pada teknik observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif instrumen

---

<sup>5</sup> Lexi Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 112

utama adalah peneliti sendiri, untuk mencari data dengan berinteraksi secara simbolik dengan informan atau subjek yang diteliti. Setiap teknik pengumpulan data yang dicantumkan harus disertai data.<sup>6</sup> Teknik pengumpulan data dapat dilakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi<sup>7</sup>. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Cara yang sangat untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu adalah dengan menggunakan metode observasi. Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu peristiwa, tujuan, dan perasaan.<sup>8</sup>

Sedangkan jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi tidak terstruktur. Pelaksanaan observasi ini tidak menggunakan pedoman observasi dan tidak ada persiapan atau konsep tentang apa yang akan diobservasi. Dengan begitu fokus observasi akan

---

<sup>6</sup> Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008) cet, IV, hlm.62

<sup>7</sup> Ibid. hlm.62

<sup>8</sup> Ghony, Junaidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 165

berkembang selama kegiatan berlangsung, hal ini dilakukan semata-mata peneliti ingin melakukan observasi sebebass mungkin untuk mencari data yang aktual.

Metode ini digunakan untuk mengetahui secara langsung perkembangan sikap *entrepreneur* santri melalui pendidikan *life skill* di pondok pesantren Al-Khoirot Karangsono Pagelaran untuk memperoleh fakta yang aktual. Adapun observasi ini digunakan untuk mengamati:

- 1) Lokasi atau tempat pelaksanaan pendidikan, yang dalam hal ini adalah perkembangan sikap *entrepreneur* santri melalui pendidikan *life skill* di pondok pesantren Al-Khoirot Karangsono Pagelaran.
- 2) Sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan perkembangan sikap *entrepreneur* melalui pendidikan *life skill* santri di pondok pesantren Al-Khoirot Karangsono Pagelaran.
- 3) Pelaku yang terlibat dalam pelaksanaan pengembangan sikap *entrepreneur* santri melalui Pendidikan *life skill* di pondok pesantren Al-Khoirot Karangsono Pagelaran Malang.
- 4) Kegiatan atau aktivitas pengembangan sikap *entrepreneur* santri melalui Pendidikan *life skill* di pondok pesantren Al-Khoirot Karangsono Pagelaran Malang.

b. Wawancara

Selain observasi teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu wawancara. Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data yang khas dalam penelitian kualitatif.<sup>9</sup> Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan. *Pertama*, dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. *Kedua*, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini dan masa yang akan mendatang.

Sedangkan jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara tidak terstruktur, ini diharapkan peneliti memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua informan, tetapi susunan kata dan urutan disesuaikan dengan ciri-ciri tiap informan. Walaupun begitu wawancara ini nantinya harus memperoleh data sesuai dengan fokus penelitian. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam (*insight*) dan menyeluruh (*whole*) tentang pengembangan sikap *entrepreneur* melalui pendidikan *life skill* yang ada di PP. Al-Khoirot Karangsono Pagelaran, yang ditujukan kepada:

---

<sup>9</sup>Nasution, S, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. (Bandung:Tarsito. 2003). Hlm. 78

- 1) Pengasuh pondok pesantren Al- Khoirot Karangsuko Pagelaran Malang
- 2) Pengurus pondok pesantren Al- Khoirot Karangsuko Pagelaran Malang
- 3) Santri pondok pesantren Al- Khoirot Karangsuko Pagelaran Malang
- 4) Alumni pondok pesantren Al- Khoirot Karangsuko Pagelaran Malang.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti atau setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.<sup>10</sup>Data dalam penelitian kualitatif pada umumnya diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara. Disamping itu, ada pula sumber bukan manusia antara lain berupa dokumen, foto, dan bahan-bahan statistik.

Dalam pengumpulan dokumen ini peneliti mengambil beberapa dokumen baik berupa foto maupun dokumen *softfile* demi membuktikan kesungguhan dan keakuratan penelitian. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dan catatan mengenai:

---

<sup>10</sup>Prastowo, Andi. 2010, *Menguasai teknik-teknik koleksi data penelitian kualitatif*. (Yogyakarta: DIVA Press).hlm.191

- 1) Profil pondok pesantren Al-Khoirot Karangsuko Pagelaran Malang.
- 2) Visi dan misi pondok pesantren Al-Khoirot Karangsuko Pagelaran Malang.
- 3) Motto pondok pesantren Al-Khoirot Karangsuko Pagelaran Malang.
- 4) Sarana dan prasarana pondok pesantren Al-Khoirot Karangsuko Pagelaran Malang.
- 5) Jumlah santri pondok pesantren Al-Khoirot Karangsuko Pagelaran Malang.

## 6. Analisis Data

Setelah proses pengecekan ulang data selesai peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan teori-teori yang telah dicantumkan pada landasan teori. Sehingga peneliti mengetahui apakah data yang sudah tersedia sesuai dengan teori atau sebaliknya data tersebut bertolak belakang dengan teori-teori yang dijadikan sebagai referensi data. Dari analisis data ini peneliti juga dapat menarik kesimpulan secara keseluruhan.

Pada penelitian kualitatif analisis data dilakukan dalam mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden<sup>11</sup> melalui pengaturan data secara logis dan sistematis. Pelaksanaannya pun dilakukan

---

<sup>11</sup>Sugiono, *Op. Cit*, hlm. 207

sejak awal peneliti terjun ke lokasi penelitian yakni PP. Al-Khoirot Karangsono Pagelaran Malang hingga pada akhir pengumpulan data. Analisis pada penelitian kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis dan analisis data itu dilakukan sejak awal peneliti terjun ke lokasi penelitian. Secara umum dinyatakan bahwa analisis data merupakan suatu pencarian, pola-pola dalam data perilaku yang muncul, objek-objek yang terkait dengan fokus penelitian.

#### **7. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan terhadap kelengkapan data, kejelasan dan kesesuaian data dengan data-data yang lain. Editing juga bisa melakukan pemeriksaan terhadap jawaban-jawaban informan, hasil observasi, dokumen-dokumen dan catatan-catatan lainnya. Tujuannya adalah untuk memperbaiki data selanjutnya. Perbaiki kalimat dan kata, membuang keterangan yang tidak diperlukan dalam penelitian, mengartikan kalimat yang sulit dipahami, dan menyalin data hasil observasi dan wawancara. Setelah data dikelompokkan perlu adanya pemeriksaan kembali terhadap data-data tersebut.<sup>12</sup>Tujuan dari pemeriksaan data ini adalah untuk mengecek apakah data-data yang terkumpul sudah lengkap atau belum lengkap. Selain itu, data-

---

<sup>12</sup> Nana Sudjana dan Ahwal Kusumah, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi* (Bandung : Sinar Baru Algasindo, 2000), hlm. 85.

data yang dirasa tidak diperlukan juga bisa dihilangkan dari susunan data, pada tahap ini juga dapat memperkecil kesalahan dalam menyusun data.

## 8. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti membagi dalam tiga tahapan yaitu: tahap pralapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahap akhir penelitian. Selanjutnya penjelasannya akan dijelaskan sebagai berikut ini:

### a. Tahap pra lapangan

Dalam tahap ini peneliti mengajukan judul proposal ke Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang dan disetujui oleh dosen wali dan Ketua jurusan. Selanjutnya menetapkan subjek yang akan diteliti, walaupun tahap pralapangan, peneliti sudah melakukan observasi pendahuluan atau penjajakan awal yang bertujuan untuk memperoleh gambaran umum keadaan di lapangan serta memperoleh kepastian antara judul dengan kenyataan lapangan. Selanjutnya membuat surat perizinan, kemudian peneliti melakukan studi pustaka serta mengkaji bahan-bahan pustaka yang relevan dengan judul skripsi.

### b. Tahap kegiatan lapangan

Dalam tahap ini peneliti memulai penelitian yang sesungguhnya, yang diawali dengan mengajukan surat izin penelitian kepada pihak yang bersangkutan. Barulah peneliti mulai mengumpulkan data, mengadakan

wawancara kepada informan, mencatat keterangan-keterangan dari dokumen-dokumen serta mencatat hal-hal yang diamati. Peneliti berusaha memperoleh keterangan sebanyak-banyaknya tentang pengembangan sikap *entrepreneur* santri melalui pendidikan *life skill* serta hal-hal yang berkaitan. Sebelum mengadakan wawancara peneliti menyiapkan terlebih dahulu rancangan pertanyaan, akan tetapi peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan tersebut jika sekiranya jawaban-jawaban dari informan terlalu singkat serta mengarahkan pertanyaan-pertanyaan tersebut pada fokus penelitian.

c. Tahap Akhir Penelitian

Selanjutnya, peneliti mengawali dengan mengadakan pengecekan data dengan informan dan subjek penelitian serta dokumen-dokumen yang ada untuk membuktikan berbagai perbaikan data yang terkait dengan bahasa, sistematika penulisan maupun penyederhanaan data sehingga laporan penelitian ini komunikatif dan dapat dipertanggung jawabkan. Terakhir adalah penyusunan laporan yang dilaksanakan setelah menganalisis data, mengambil kesimpulan, dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing guna memperoleh perbaikan dan disetujui untuk diuji.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Khoirot

KH. Syuhud Zayyadi merupakan bagian dari keluarga besar Bani Itsbat dengan silsilah nasab sampai kesalah satu Walisongo (sunan drajad / sunan ampel / Sunan Giri). Awalnya KH. Syuhud Zayyadi tinggal di daerah Gondanglegi, setelah memperistri Ny. Hj. Masluha Muzakki beliau berdua hijrah kedesa Karangsono. Semenjak itulah satu dua santri mulai mengaji pada KH. Syuhud Zayyadi. Dengan berselangnya waktu santri semakin banyak, sehingga berdirilah pondok Al-khoirot pada tahun 1963.

Pondok pesantren Al-Khoirot awalnya merupakan lembaga Islam dengan format salaf (tradisional) murni dengan sistem pengajian dan sorogan dan wetonan/ bandongan. Pada tahun 1970-an, madrasah diniyah (madin) Annasyiatul Jadidah didirikan. Madin ini menitik beratkan pada pendidikan Ilmu agama dengan sistem klasikal dari kelas 1 sampai kelas 6 Ibtidaiyah. Tujuh tahun kemudian tepatnya pada tahun 1977, madrasah tsanawiyah mulai dirintis. Namun sekolah ini hanya bertahan kurang dari setahun karena terkendala oleh banyak hal.

Pondok pesantren Al-Khoirot ini sempat mengalami kevakuman setelah ditinggal wafat oleh KH.Syuhud Zayyadi karena belum ada yang melanjutkan. Setelah putra keduanya yang bernama KH. Ja'far Syuhud pulang dari studinya di India pada tahun 2007 pondok pesantren Al-Khoirot mulai berkembang lebih pesat.

KH. Ja'far Syuhud menggagas pendidikan formal seperti MTs dan MA di dalam lingkungan pondok pesantren pada tahun 2009, dengan adanya sekolah formal ini banyak orangtua yang tertarik memondokkan anaknya di pondok Al-Khoirot ini terhitung jumlah santri saat ini sekitar 800an dari berbagai daerah luar Jawa bahkan luar Negeri. Pada tahun 2012, pondok pesantren Al-Khoirot membuka program baru yakni menghafal Al-Qur'an (tahfidzul Qur'an) dalam rangka menciptakan generasi muda yang Qur'ani.

Adapun yang menjadi pengajar di MTs dan MA ini adalah alumni pondok pesantren Al-Khoirot sendiri. Sekolah formal yang ada di pondok pesantren ini dipisah antara santri putri dan putra, sedangkan para pendidiknya pun juga dipisah. Keunikan dari MTs dan MA Al-khoirot adalah Siswa diwajibkan belajar di dalam pondok pesantren. Siswa juga harus merupakan santri Pondok Pesantren Al-Khoirot, sehingga, peserta didik dapat mendalami transformasi umpan total baik dalam keilmuan maupun perilakunya.

Tabel 4.1 Sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Khoirot

No.	Tahun	Lembaga
1.	1963	Berdirinya pondok Al-Khoirot
2.	1970	Madrasah diniyah
3.	1977	Madrasah Tsanawiyah
4.	2009	MTs dan MA
5.	2012	Tahfidzul Qur'an

Sumber data: Pondok Prsantren Al-Khoirot

Dari tahun ke tahun pondok pesantren Al-Khoirot mengalami perubahan yang sangat pesat, buktinya terdapat beberapa lembaga formal dan non formal yang ada di dalam lingkungan pondok pesantren Al-Khoirot. Dengan adanya lembaga pendidikan formal ini menambah daya tarik masyarakat untuk memasukkan anaknya ke pondok pesantren Al-khoirot baik dalam lingkup lokal maupun Nasional.<sup>1</sup>

## 2. Visi

Adapun Visi Misi yang dimiliki pondok pesantren Al-Khoirot adalah sebagai berikut:

- Menciptakan pendidikan berkualitas tinggi yang *holistik* dan *komprehensif* tidak hanya dalam bidang keilmuan agama, umum dan *soft skill*, tapi juga

<sup>1</sup>Diakses pada tanggal 5 November jam. 10.45 [http. www. Ponpes Al-Khoirot Profil Pengasuh Pondok Pesantren Al-Khoirot Pondok Malang.htm](http://www.Ponpes-Al-Khoirot-Profil-Pengasuh-Pondok-Pesantren-Al-Khoirot-Pondok-Malang.htm)

pendidikan perilaku (*attitude*) akhlakul karimah yang meliputi akhlak syariah, akhlak universal dan lokal

### 3. Misi

- Memberikan kesempatan pada generasi muda untuk dapat menikmati pendidikan berkualitas tinggi di bidang agama dan umum tanpa memandang status sosial dan ekonomi. Salah satunya adalah dengan menekan biaya pendidikan pada level yang dapat dicapai oleh berbagai kalangan, khususnya yang tidak mampu<sup>2</sup>

### 4. Motto Pondok Pesantren Al-Khoirot

Berikut Motto Pondok Pesantren Al-Khoirot yang dijadikan pedoman:

- Pesantren salaf dengan sistem modern
- Pesantren salaf yang ada sekolah formalnya
- Pesantren modern, tapi tidak mahal
- Pesantren untuk mencetak ilmuwan yang jujur dan santun
- Satu-satunya pesantren yang mengkaji kitab Al-Umm pada seluruh santri
- Pondok modern dengan nuansa salaf
- Ponpes salaf, tapi bukan salafi<sup>3</sup>

<sup>2</sup>Diakses pada tanggal 5 November jam. 10.55 [http. www. Ponpes Al-Khoirot Visi misi dan Motto Pondok Pesantren Al-Khoirot Pondok Malang.htm](http://www.Ponpes-Al-Khoirot-Visi-misi-dan-Motto-Pondok-Pesantren-Al-Khoirot-Pondok-Malang.htm)

<sup>3</sup>Diakses pada tanggal 5 November jam. 10.55 [http. www. Ponpes Al-Khoirot Visi misi dan Motto Pondok Pesantren Al-Khoirot Pondok Malang.htm](http://www.Ponpes-Al-Khoirot-Visi-misi-dan-Motto-Pondok-Pesantren-Al-Khoirot-Pondok-Malang.htm)

## 5. Keadaan Pesantren

Pondok Al-Khoirot merupakan salah satu pondok salaf yang berada di kawasan Malang selatan. Mengingat tempatnya yang tidak jauh dari jalan raya sehingga mudah dijangkau dari berbagai arah. Luas pondok tanah pondok ini adalah 3070 m<sup>2</sup>. Sehingga dapat menampung santri yang semakin hari semakin bertambah. Keadaan lingkungan masyarakat ekonomi menengah kebawah, menjadikan para orangtua tidak ragu untuk memasukkan anaknya ke pondok ini, selain dapat mengaji kitab, para santri juga bisa menempuh pendidikan formal. Berikut tabel santri mulai dari tahun 2011-2014

Tabel 4. 2 Jumlah santri

No.	Tahun	Putra	Putri	Total
1	2011	150	80	230
2	2012	193	126	319
3	2013	250	276	526
4	2014	347	372	719

Sumber: Dokumen PP. Al- Khoirot 2014

Dari tahun ke tahun jumlah santri semakin bertambah, baik santri putra maupun putri. Santri yang nyantri di pondok pesantren Al-khoirot ini berasal dari berbagai daerah di Indonesia dan luar Negeri Antara lain: Madura,

Kalimantan, Jakarta, Surabaya, Lumajang, Mojokerto, Blitar, Jawa Tengah, Jawa Barat, NAD, Lampung, Tangerang, Papua, Natuna, Ponorogo, Banten, Batam. Sedangkan dari luar Negeri adalah berasal dari Johor, Malaysia. Berikut diagram lingkaran daerah asal santri yang tersebar di seluruh kota di Indonesia dan sebagian di Luar Negeri.

Tabel 4.3 Asal daerah santri

No	Asal santri	Santri Putra	Santri Putri	Jumlah
1	Jawa Timur	207	244	451
2	Jawa Tengah	30	28	58
3	Jawa Barat	25	29	54
4	Kalimantan	69	43	111
5	Sumatera	17	24	41
6	Luar Negeri	1	2	3
<b>Total</b>		347	372	718

Sumber: Dokumen PP. Al- Khoirot 2014

Berdasarkan Tabel 1.2 yang menduduki posisi terbanyak adalah Jawa timur tepatnya Malang Selatan sendiri (Dampit, Ganjaran, Brongkal, Karangsono, Sukosari, Kanigoro) selanjutnya di luar Malang seperti Lumajang, Blitar, Bojonegoro, Ponorogo, Madura, Mojokerto. Sedang posisi kedua yaitu Sumatera dan Kalimantan. Jawa tengah menempati posisi *ketiga*

setelah Kalimantan, begitu juga Jawa Barat menduduki posisi *keempat* sedangkan luar negeri masih berada di posisi terakhir.

## 6. Karakteristik Pendidikan Pesantren

### a. Pendidikan Pengasuh

Data mengenai pendidikan pengasuh diperoleh dari 9 putra KH. Zuhud Zayyadi dan 1 cucu. Seluruh putranya tidak ada yang mengajar di luar pondok pesantren Al-Khoirot, dari semua cucunya mendedikasikan sepenuhnya untuk mengembangkan pondok Al-Khoirot. Berikut tabel pendidikan terakhir pengasuh pondok pesantren Al-Khoirot:

Tabel 4.4: Pendidikan terakhir pengasuh Pondok Pesantren Al-Khoirot

No.	Nama	Pendidikan Formal	Pendidikan Pesantren
1	KH. Amin Hasan Syuhud	S2	MA
2	Nyai. Bisyaroh Suhud	-	MA
3	Nyai. Hj. Lutfiyah Syuhud	-	MA
4	Nyai Faizah	-	MA
5	KH. Ahmad Fatih Suhud	S3	MA
6	KH. Ja'far Shodiq	S1	MA
7	KH. Hamidurrohman Syuhud	S2	MA

8	Nyai. Husna	-	MA
9	KH. Humaidi Syuhud	S1	MA
10	Ustadz Mochammad Iqbal	Proses S3	MA

Sumber: Dokumen PP. Al- Khoirot 2014

KH. Syuhud Zayyadi memperlakukan pendidikan yang berbeda antara anak putra dengan putrinya, untuk anak putrinya beliau bimbing sendiri tanpa mengenyam pendidikan formal diantaranya adalah Hj. Luthfiah Syuhud, Ny. Hj. Juwairiyah Syamsul Arifin dan Ny. Chusnia Khoirotus Saadah. Meskipun tidak pernah mengenyam pendidikan formal ilmu beliau tidak diragukan lagi, tidak hanya ilmu agama yang beliau kuasai tetapi beliau secara otodidak belajar ilmu umum.

Putra dari KH. Syuhud Zayyadi dan Ny. Hj. Masluha Muzakki telah menjadi pengasuh harian pondok pesantren Al-Khoirot diantaranya telah menempuh pendidikan tinggi seperti A. Fatih Syuhud telah menempuh jenjang S3 di India dan telah mengajar selama 9 tahun di India hingga saat ini beliau telah menjadi penulis tetap di harian Amerika, sedangkan adiknya KH. Ja'far Syuhud merupakan lulusan dari Nurul Jadid Paiton setelah itu melanjutkan ke Ummul Quro Saudi Arabiyah untuk memperdalam Ilmu agama. KH. Hamidurrohman Syuhud putra ke tujuh merupakan lulusan dari Pondok pesantren

Lirboyo kemudian melanjutkan ke Makkah dengan meraih gelar S2 dan putra terakhir KH. Humaidi Syuhud merupakan lulusan dari Nurul Jadid Paiton.

Semua putranya telah mempunyai Ilmu agama yang sangat dalam, dari Ilmu yang diperoleh beliau dedikasikan sepenuhnya dalam mengembangkan pondok pesantren Al-khoirot. Salah satu cucunya yang bernama Ustadz Mochammad Iqbal telah menjadi dosen UNEJ (Universitas Jember)

#### **b. Unit Pendidikan**

Ada beberapa unit yang diselenggarakan oleh pondok pesantren Al-Khoirot dalam menunjang terwujudnya manusia yang agamis, intelektual, terampil dan berakhlakul karimah yang terdiri dari 2 lembaga pendidikan formal, dan 4 Lembaga pendidikan non formal. Adapun perinciannya terdapat dibawah ini<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Dokumentasi laporan Penelitian 25 November 2014

Tabel 4.5 Unit pendidikan yayasan al-khoirot

No.	Unit	Status	Kepala
1	MTs	Terakreditasi B	Eko Wahyudi. M. Hd
2	MA	Terakreditasi B	KH. Humaidi Syuhud, S. HI
3	Madin	-	Gus Ahmad Faishol Aly S.Pd
4	Tahfidzul Qur'an	-	Yahfidz Sayyid Husain Sihab
5	Ma'had Aly	-	KH. Ja'far Shodiq S.Ag
6	Keterampilan	-	Ny. Hj. Luthfiyah Syuhud

Sumber: Dokumen PP. Al-Khoirot 2014

Berdasarkan Tabel 4.5 diantara 6 pendidikan yang ada di lingkungan pondok pesantren Al-Khoirot terdapat 2 lembaga ( MTs dan MA) pendidikan yang sudah terakreditasi B. Meskipun baru berdiri banyak santri yang bersekolah di madrasah ini. Sedangkan 4 lainnya merupakan lembaga pendidikan non formal yang berada dibawah asuhan putra-putri KH. Syuhud Zayyadi. Proses belajar mengajar untuk sekolah formal dilaksanakan pada pukul 07.00 – 12.00 sedangkan untuk pendidikan non formal (madrasah

diniyah) dilaksanakan pada pukul 13.15 – 15.00 (untuk santri putri) dan 19.30-22.00 (untuk santri putra).<sup>5</sup>

**c. Kitab yang diajarkan**

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai kitab yang diajarkan setiap tahunnya sejumlah 30. Berikut perincian nama-nama kitab.

Tabel 4.6 Kitab yang diajarkan setiap tahun

No.	Nama Kitab	No.	Nama Kitab
1	Mabadi' Fiqih	16	Tafsir Ayat Ahkam
2	Sullamul Taufiq	17	Ibanatul Ahkam
3	Bidayatul Hidayah	18	Ihya' Ulumuddin
4	Nahwu dan Shorrof	19	Jam'ul Jawamik
5	Tafsir Jalalain	20	Taqrib
6	Shohih Bukhari	21	Risalatul mahid
7	Al- Umm	22	Aqidatul awam
8	Fathul Wahhab	23	Taqrib
9	Muhadzab	24	Mustafid
10	Iqna'	25	Aqidud diniyah
11	Alfia Ibnu Malik	26	Kailani
12	Jawahirul Maknun	27	Uqudul Ijain

<sup>5</sup>Hasil Observasi 24 November 2014

13	Fiqih Shiro	28	Mutammimah
14	Mantik	29	Tafsir yasin
15	Minhajul Abidin	30	Nadzhom maqsud

Sumber: Dokumen PP. Al- Khoirot 2014

Diantara kitab-kitab di atas ditempuh dalam waktu kurang lebih 1 tahun, kitab-kitab di atas merupakan kitab untuk ngaji wetonan dan madrasah diniyah. Untuk madrasah diniyah kitabnya disesuaikan dengan kelasnya, seperti: I'dad, Ula, Wustho dan Ulya. Sedangkan untuk ngaji wetonan kitabnya disamaratakan tanpa ada batasan kelas.

Tabel 4.7 Kelas madrasah diniyah

Kelas	Nama kitab	Kelas	Nama Kitab
Ula 1	Durusul Qur'an 1	Ula 2	Arabiyah juz 2
	Jurmiyah		Durusul Qur'an 2
	Badi' luhur		Jurmiyah
	Hidayatus Shibyan		Arbainanawawi
	Siroh		Mustafid
	Mabadi' Fiqhiyah		Mabadi' Fiqhiyah
	Aqidatul Awam		Aqidud diniyah juz 1
	Arabiyah juz 1		Tasrif
Kelas	Nama kitab	Kelas	Nama kitab

Wustho 1	Taqrib	Wustho 2	Jurmiyah
	Jurmiyah		Uqudul ijain
	Kholasoh		Riyadus sholihin
	Kailani		Taqrib
	Riyatus sholihin		Kailani
			Risalatul mahid
<b>Kelas</b>	<b>Nama kitab</b>	<b>Kelas</b>	<b>Nama Kitab</b>
Ulya 1	Riyatus sholihin	Ulya 2	Muhadhoroh
	Mutammimah		Tafsir yasin
	Risalatul mahid		Riyadus sholihin
	Tafsir yasin		Taqrib
	Uqudul ijain		Uqudul ijain
	Taqrib		Nadhom maqsud
	Kailani		Mutammimah

Sumber: Dokumen Madrasah Diniyah

Selanjutnya peneliti memperoleh hasil pengamatan bahwa pelaksanaan ngaji wetonan diadakan ba'da isya' dan ba'da shubuh. Untuk ngaji wetonan ba'da isya' oleh Ibu Nyai. Lutfiyah, tiga kitab sekaligus diajarkan oleh beliau adapun kitabnya adalah bidayatul bidayah, ta'lim muta'allim dan sullam safinah. Ntuk ngaji wetonan diadakan secara sentral

dengan bantuan pengeras suara dari pondok putra oleh KH. Ahmad Fatih Suhud.

Adapun kitab yang diajarkan adalah al- Umm, Shohih Bukhori, tafsir jalalain, fathul wahab, muhandab, iqna', ibnu aqil, jauhur maqnun, fiqih siroh, mantiq, jawahirul maqnun dan minhajul abidin. Setelah tiga kitab diselesaikan dalam satu pertemuan KH. Ahmad Fatih Suhud membuka sesi tanya jawab kepada santri, untuk santri putri diberi kesempatan bertanya melalui surat kemudian akan di jawab di kemudian hari atau dimasukkan dalam majalah Al-Khoirot.<sup>6</sup>

Hasil observasi lain menunjukkan bahwa setiap jum'at legi juga diadakan ngaji *Muhtashor ihya' ulumuddin* bersama KH. Ahmad fatih Yusuf yang diikuti oleh para santri dan juga wali santri, dari pertemuan ini akan terjalin tali silaturahmi antar alumni, selain itu tukar pikiran dalam menjalankan bisnis akan muncul.<sup>7</sup>

## 7. Fasilitas Pendukung

Fasilitas pendukung dalam Pembelajaran *life skill* antara lain adalah mesin jahit, mesin percetakan, mesin foto kopi, dapur, kolam ikan, mesin bordir, kandang, ladang, perpustakaan dan lain-lain. Sedangkan fasilitas kebutuhan santri antara lain: fasilitas air bersih. PLN, telpon, toko baju,

<sup>6</sup>Hasil Observasi 28 November 2015 di Pondok Al-Khoirot Pagelaran

<sup>7</sup>Hasil Observasi 18 Januari 2015 di Pondok Al-Khoirot Pagelaran

kantin, aula, dan masjid. Semua fasilitas tersebut dimanfaatkan satri dalam mendukung pembelajaran *life skill* serta pembelajaran yang ada di pondok pesantren Al-Khoirot.

Tabel 4.8 Fasilitas Pendukung

No.	Fasilitas	Jumlah	Keadaan
1	Mesin Jahit	5	Baik
2	Mesin cetak	1	Baik
3	Mesin foto copy	1	Baik
4	Mesin Bordir	5	Baik
5	Kandnag	25 x 10 meter	Baik
6	Ladang	1 hektar	Baik
7	Kolam ikan	5 x 25 Meter	Baik
8	PDAM	2	Baik
9	PLN	2	Baik
10	Telepon	4	Baik
11	Toko	8	Baik
12	Kantin	2	Baik
13	Aula	2	Baik
14	Masjid	1	Baik

15	Perpustakaan	2	Baik
----	--------------	---	------

Sumber: Dokumen PP. Al- Khoirot 2014

Dari data di atas dapat memberikan kesimpulan bahwa semua fasilitas pendukung yang tersedia dalam kondisi baik, sehingga semua santri dapat menggunakannya dalam mendukung pembelajaran *life skill* di pondok pesantren Al-Khoirot.

#### 8. Potensi Ekonomi Pesantren

Ada beberapa bidang yang terdapat dalam pondok pesantren Al-Khoirot dalam pengembangan sikap *entrepreneur* melalui pendidikan *life skill*. Seperti bidang wirausaha, tatabusana, pertanian, tataboga dan peternakan.

Tabel 4.9 Potensi ekonomi pesantren

No.	Bidang	Bentuk Kegiatan	Jumlah Santri yang terlibat
1	Wirausaha	Foto kopy, percetakan dan sablon	12 santri
2	Tatabusana	Bordir, jahit Hantaran pengantin dan Rajut	30 Santri
3	Pertanian	Budidaya jahe merah, pepaya, tebu, bibit sengan	17 Santri

4	Tataboga	Kue dan masakan jawa	9 Santri
5	Peternakan	ayam potong	14 Santri

Sumber: Dokumen PP. Al- Khoirot 2014

Semua potensi yang ada di pondok pesantren Al-khoirot terdapat sebagian besar santri yang terlibat. Dengan adanya pontesi yang terdapat di pondok pesantren Al-Khoirot ini, secara tidak langsung santri telah berada di dalam labolatorium kehidupan. Santri dapat memanfaatkan bidang yang ada ini guna membekali hidupnya kelak hidup di masyarakat. Selain bermanfaat untuk dirinya sendiri juga bermanfaat untuk oranglain.

## B. Penyajian dan Analisis data

### 1. Upaya pelaksanaan pengembangan sikap *entrepreneur* melalui pendidikan *life skill*

Secara umum, konsep kecakapan hidup (*life skill*) dapat dibagi dua jenis utama, yaitu:

- a. Kecakapan hidup yang bersifat umum (*generic life/ GLS*),  
Meliputi: Kecakapan personal dan kecakapan sosial
- b. Kecakapan Hidup yang bersifat khusus (*Spesific Life Skill/ SLS*)  
Meliputi: Kecakapan akademik dan kecakapan vokasional.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ny. Lutfiyah terkait dengan program pendidikan *life skill* diperoleh keterangan:

“Konsep program pendidikan *life skill* yang dikembangkan di pondok pesantren Al-Khoirot adalah kecakapan vokasional mengacu pada Visi Misi Pondok Pesantren Al-Khoirot yaitu menciptakan pendidikan berkualitas tinggi yang holistik dan komprehensif tidak hanya dalam bidang keilmuan agama, umum dan *soft skill*, tapi juga pendidikan perilaku (*attitude*) akhlakul karimah yang meliputi akhlak syariah, akhlak universal dan lokal”

Selain itu, tujuan diterapkannya pendidikan *life skill* agar santri mandiri dan bermanfaat untuk oranglain. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ny. Lutfiyah diperoleh keterangan:

“Santri-santri yang mengikuti keputrian akan memberikan manfaat yang sangat besar baik kepada dirinya sendiri maupun oranglain, mereka bisa mandiri dan tidak menggantungkan oranglain misalkan ada saudara atau tetangga yang nganggur mereka dapat menyalurkan ilmunya”<sup>8</sup>

Melihat pernyataan di atas membuktikan bahwa adanya pendidikan *life skill* sangat memberikan manfaat kepada santri dan kepada oranglain sehingga bisa membantu sesama.

Dalam keterangan pengasuh pondok pesantren Al-Khoirot menjelaskan bahwa fungsi pondok pesantren Al-Khoirot adalah mendampingi santri dalam aktifitas dan kegiatan belajar. Bentuk pendampingan itu kemudian diwujudkan dalam kegiatan Keputrian dan Keterampilan baik santri putra maupun santri putri dengan didukung oleh sarana prasarana yang

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan Ny. Lutfiyah,. Pengasuh Pondok Al-Khoirot tanggal 28 November 2014 pada jam 15.11

representatif seperti mesin percetakan, kandang, ladang, foto copy, mesin bordir, mesin jahit, toko, dan lain-lain.

Setelah Shalat subuh para santri ngaji, kemudian mereka bertugas sesuai dengan posnya masing-masing. Sambil mengembangkan sikap *entrepreneur* seperti: menjahit, membordir, membuat kerajinan tangan, menjaga toko, berternak, bertani, memasak, mencukur dan mencetak. Adapun pendidikan *life skill* yang ada di pondok Al-Khoirot adalah:

**a. Bidang Tatabusana**

Tatabusana yang ada di pondok pesantren Al-khoirot antara lain: jahit dan bordir. Kegiatan menjahit dan membordir ini dikembangkan dengan cara menerima orderan dari luar pondok pesantren seperti di daerah Kalimantan, Madura, Lumajang, bahkan Luar negeri seperti: Malaysia dan Arab saudi. Pondok ini juga sangat terkenal dengan mukena bordirannya, kegiatan membordir di PP. Al-Khoirot ini dilaksanakan pada pagi hari ketika tidak ada kegiatan belajar mengajar di pondok. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ust. Istiqomah

‘‘ Menjahit dan membordir dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu, tujuannya agar tidak mengganggu aktifitas belajar para santri. Kalo waktunya sekolah ya,, sekolah kalo waktunya ngaji ya,, ngaji dan kalo waktunya mengikuti keputrian ada waktunya sendiri, untuk keputrian di jadwalkan pada pagi hari mulai jam 08.00-11.00’’<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan Ustadzah istiqomah,. Ketua Keputrian Pondok Al-Khoirot tanggal 28 November 2014 pada jam 15.11

Dari pernyataan diatas pelaksanaan kegiatan keputrian dilaksanakan pada jam 08.00 – 11.00. Santri yang sudah lulus sekolah formal diwajibkan Bu.Ny. Lutfiyah untuk mengikuti jahit menjahit maupun membordir. Yang diprioritaskan mengikuti keterampilan dan keputrian adalah santri yang sudah kelas tiga setelah pelaksanaan ujian nasional (UN) dan santri yang sudah lulus sekolah formal.

Harapan Ny. Lutfi dengan diadakannya pendidikan *life skill* adalah agar santri tidak menganggur sekaligus menyia-nyiakan waktu, alangkah lebih baiknya jika mengikuti kegiatan yang bermanfaat seperti salah satunya adalah jahit-menjahit dan bordir yang akan bermanfaat bagi dirinya dan semua orang disekitarnya. Sebagaimana wawancara dengan Ny. Lutfiyah

“Saya paling tidak senang melihat Santri yang nganggur apalagi tidur di pagi hari, mumpung masih mudah santri-santri disini saya latih untuk mandiri agar tidak malas-malasan, pokoknya santri yang sudah lulus sekolah formal dan tidak sibuk mengajar di sekolah formal saya haruskan mengikuti jahit, bordir atau keterampilan lainnya yang penting tidak leha-leha dikala waktu senggang, tapi ada juga santri yang ingin konsentrsi tahfidz, tidak saya tekankan kalau seperti itu”<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Ny. Lutfiyah,. Pengasuh Pondok Al-Khoirot tanggal 28 November 2014 pada jam 15.19

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Istiqomah selaku ketua

Keputrian:

“Bu nyai lutfiyah tidak senang melihat santrinya nganggur atau malas-malasan, santri yang sudah lulus sekolah formal diwajibkan mengikuti pendidikan *life skill* sesuai dengan minat santri, awalnya ada sebagian santri yang malas tapi setelah mendapat motivasi dari bu nyai kita jadi bersemangat”<sup>11</sup>



Gambar 4.1 Ny. Lutfiyah menerima hasil Mukena bordiran

Dalam pengamatan peneliti lakukan Ny. Lutfiyah merupakan seseorang yang selalu memotivasi santrinya agar menjadi manusia yang bermanfaat. Dalam membimbing Santrinya Ny. Lutfiyah totalitas, selain membimbing dalam segi keilmuan dan akhlaknya Ny. Lutfiyah juga membimbing dalam segi keterampilan. Apapun yang Ny. Lutfiyah bisa, tak segan untuk menularkan kepada Santrinya seperti menjahit, membordir, merajut, membuat bungkus madumongso, berjualan, memasak dll.

<sup>11</sup>Wawancara dengan Istiqomah ,. Ketua Keputrian Pondok Al-Khoirot tanggal 28 November 2014 pada jam 15.22

Adapun hasil jahitan yang sudah dihasilkan berupa baju, seragam pondok dan tirai, sedangkan hasil bordiran sendiri berupa kain bordir, sehingga orang yang memesan tinggal menjahitnya.



Gambar 4.2 Santri sedang jahit-menjahit

Hasil karya dari menjahit dan membordir dapat di pasarkan untuk kalangan sendiri dan kalangan umum, untuk kalangan umum sudah menembus luar kota seperti Bali, Lumajang, Madura dan lain-lain. Seperti hasil wawancara dengan Hidayati

“Untuk hasil jahitan seperti seragam-seragam pondok untuk santri baru, juga Tirai yang ada di mushollah itu kami yang menjahit....., sedangkan hasil bordiran biasaya kami dapat pesenan dari luar kota. Seperti 1 bulan yang lalu, kami mendapatkan pesanan gamis berbordir sekitar 1000 buah untuk ibu-ibu muslimah di Bali”<sup>12</sup>

<sup>12</sup>Wawancara dengan Hidayati ,. Santri Pondok Al-Khoirot tanggal 22 Februari 2015 pada jam 10.22

Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa santri pondok pesantren. Al-Khoirot telah mampu menghasilkan banyak produk, hingga mendapat kepercayaan dari pihak lain berupa pesanan dari luar Kota.

Tabel 4.10 Harga yang ditawarkan

No	Jenis Barang	Kisaran Harga
1.	Mukena Bordir	Rp.100.000-Rp.165.000
2.	Juba Bordir	Rp.80.000-Rp.145.000
3.	Tirai	Rp.200.000-Rp.350.000
4.	Jilbab Songket	Rp. 25.000-Rp. 30.000

Sumber data: Dokumen Pondok Pesantren Al-Khoirot

Harga yang ditawarkan cukup terjangkau untuk kalangan masyarakat ekonomi menengah kebawah. Tidak hanya santri yang terlibat dalam pembuatan mukena, akan tetapi santri yang sudah menjadi alumni ikut berpersan serta dalam pembuatan mukena ini. Banyak alumni santri pondok Al-Khoirot yang sudah mandiri dengan bekal bisa menjahit dan bordir.

Ada beberapa Santri Alumni di lingkungan Pondok Al-Khoirot ini yang mengambil kain untuk dijahit dan dibordir di rumahnya sendiri, bahkan banyak pula alumni yang membuka jasa bordir. berkat keuletannya cukup untuk memenuhi kebutuhan Ekonomi. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ny. Lutfiyah

“ Alumni pondok disini meskipun sudah tidak mondok lagi tetap saya anggap santri saya. Banyak para alumni yang mengambil kain dari pondok kemudian ia bodir sendiri di rumahnya, hasilnya cukup untuk kehidupan sehari-hari dan uang saku anaknya. Alhamdulillah bisa membantu perekonomian mereka”<sup>13</sup>

Santri putri yang mengikuti keputrian (*pendidikan life skill*) saat nyantri di PP. Al-Khoirot memiliki manfaat yang sangat besar, salah satunya adalah yang dirasakan oleh Alumni PP. Al-Khoirot, dengan mempunyai keterampilan menjahit dan membordir mereka dapat membantu perekonomian keluarga tanpa harus bekerja kepada orang lain.

Begitu juga hasil wawancara dengan Ibu. Muniroh alumni pondok Al-Khoirot.

“ Untung dulu saya pas mondok nurut sama Nyai untuk mengikuti jahit-menjahit, dan hasilnya sekarang saya rasakan sendiri. Di tengah-tengah terhimpit ekonomi masih bisa membantu keuangan keluarga. Ya.... pekerjaan sehari ya,, jahit ini mbak”<sup>14</sup>

Manfaat dan hasil yang dirasakan santri maupun alumni sangat besar sekali, tidak hanya pandai mengkaji kitab kuning tetapi mempunyai keahlian lain yaitu menjahit dan membordir, sehingga mereka dapat membantu perekonomian keluarga tanpa bergantung pada suaminya. Tabel mengenai data Alumni yang sukses akan di jelaskan pada tabel 4.14.

<sup>13</sup>Wawancara dengan Ny. Lutfiah,. Pengasuh Pondok Al-Khoirot tanggal 28 November 2014 pada jam 15.18

<sup>14</sup>Wawancara dengan Ibu. Muniroh,. Alumni Pondok Al-Khoirot tanggal 28 November 2014 pada jam 15.51

## b. Bidang Pertanian

Tanaman tebu merupakan produk unggulan daerah Gondanglegi, kebanyakan warga di Malang selatan adalah petani tebu. Begitu juga dengan santri di pondok Al-khoirot. Untuk memanfaatkan waktu dan lahan kosong, santri pondok pesantren Al-Khoirot dibekali menjadi petani tebu. Sebagaimana hasil wawancara dengan Imam:

“Untuk membekali santri menjadi pribadi yang mandiri, santri dilibatkan dalam penanaman tebu Mulai dari menanam sampai menebang, namun tidak sertamerta santri yang mengelola, melainkan ada alumni yang ikut mengelola jadi tidak murni santri yang mengelola dalam pertanian tebu tersebut santri cuma ikut membantu saja”<sup>15</sup>

Kemudian hal tersebut ditekankan lagi oleh Ustad. Mustaji selaku Alumni Pondok Pesantren Al-Khoirot:

“Saya bersama santri mengajak untuk terampil bertani tebu, karena potensi lahannya sangat bagus sayang kalau tidak dimanfaatkan, selain itu agar santri mempunyai kesibukan”<sup>16</sup>

Dalam memanfaatkan waktu dan lahan kosong santri putra Al-Khoirot dibekali keahlian dalam dunia pertanian. Mereka diamanahi untuk menanamkan dan mengelola lahan yang ditanami tebu. Dari sinilah pantri Putra Al-Khoirot faham akan pengelolaan tanaman tebu, apalagi santri yang

---

<sup>15</sup>Wawancara dengan Imam,. Pengurus Pondok Al-Khoirot tanggal 15 Desember 2014 pada jam 17.19

<sup>16</sup>Wawancara dengan Ustd. Mustaji, Alumni Pondok Al-Khoirot tanggal 28 November 2014 pada jam 15.10

nyantri di PP. Al-Khoirot ini didominasi oleh asal santri Malang selatan. Lahan yang ditanami tebu tidak hanya berada di sekitar pondok saja, melainkan ada yang di daerah Dampit.



Gambar 4.3 santri menunjukkan lokasi penanaman tebu

Tanaman tebu dipilih karena perawatannya lebih mudah dan menghasilkan panen yang banyak. Sebagaimana hasil wawancara dengan Imam:

“Yang *pertama* karena faktor perawatannya lebih mudah dan tidak memakan waktu yang lama untuk memanennya, masih 2 tahun saja lumayan panen kemarin sekitar 1 kwintal hasilnya dijual, yang *kedua* adalah karena disini mayoritas petani tebu. Dalam mengelola tebu ini kami tidak sendiri, tapi kami dibantu oleh Ust Mustaji dkk yang juga alumni Ponpes Al-Khoirot”<sup>17</sup>

<sup>17</sup>Wawancara dengan Imam,. Pengurus Pondok Al-Khoirot tanggal 15 Desember 2014 pada jam 17.22

Selain tanaman tebu ada juga tanaman pepaya yang di budidayakan di pondok pesantren Al-Khoirot ini. Hasil panen dari tanaman pepaya ini dijual kembali kepada pengepul, untuk tanaman ini murni santri yang mengelola. Sebagaimana hasil wawancara dengan Nasruhin:

“Selain tanaman tebu kami juga mengelola tanaman pepaya, pepaya ini juga cukup menguntungkan. Pepayanya dapat dipanen setiap 8 bulan sekali, alhamdulillah hasilnya cukup banyak, biasanya langsung dijual ke pengepul. Sebenarnya ada dua lahan: satu di area pondok ini yang lainnya berada di daerah dampit. Untuk yang di daerah Dampit para santri datangnya pas awal tanam”<sup>18</sup>

Dari pernyataan tersebut di atas santri dapat melatih keterampilan bertaninya kepada senior pondok atau yang sudah menjadi alumni pondok, kegiatan ini di upayakan untuk membekali santri agar mempunyai kemandirian dan dapat menjadi pengusaha muslim yang sukses. Sehingga dapat membantu sesama muslim baik dalam bidang pendidikan, ekonomi maupun sosial.

### c. Bidang Peternakan

Pondok pesantren Al-khoirot ini membekali santrinya dengan memelihara ayam potong yang bekerja sama dengan koprasa kemitraan pemerintah Gondanglegi. Setiap 40 hari sekali ayam potong sudah bisa dipanen dan disetorkan kembali kepada koprasa kemitraan. Jadi pondok

---

<sup>18</sup>Wawancara dengan Nasruhin,. santri Pondok Al-Khoirot tanggal 28 Desember 2014 pada jam 17.29

pesantren Al-khoirot tidak lagi mengeluarkan biaya untuk membeli pakan, mereka cukup menyediakan lahan atau kandang dan tenaga untuk merawatnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Imam:

“Dengan adanya kerjasama antar koprasinya ini sangat bermanfaat sekali, tanpa mengeluarkan biaya apapun santri ponpes Al-Khoirot sudah belajar berternak. Karena pemerintah Gondanglegi memberikan mandat kepada santri Al-Khoirot untuk memelihara ayam potong kita hanya butuh ketelatenan dan kesabaran dalam merawatnya”<sup>19</sup>

Dengan adanya kerjasama dengan kemitraan pemerintah Gondanglegi santri Pondok Pesantren Al-Khoirot bisa dengan leluasa belajar berternak tanpa mengeluarkan biaya, akan tetapi jika mengalami gagal panen maka yang menanggung rugi adalah pihak koprasinya, seperti yang diungkapkan Imam saat wawancara:

“Selama berternak ayam potong, kami juga pernah mengalami kerugian, pengalaman rugi dulu hampir 700 ekor ayam mati karena cuacanya kurang bagus, jadi kami mengalami gagal panen normal, sehingga yang bisa di panen hanya beberapa. Teknis dalam kerjasama antar koperasi ini adalah: Koperasi hanya meminta ayam potong seberat 2 ton selebihnya bisa dikelola sendiri oleh pondok. Misalkan panennya kurang dari 2 ton maka pembagian laba untuk pondok ya sedikit mbak...”

Santri yang bertugas memelihara hewan ternak di pondok pesantren Al-khoirot ini adalah santri yang sudah lulus sekolah formal atau yang sudah

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan Imam,. Pengurus Pondok Al-Khoirot tanggal 28 Desember 2014 pada jam 17.42

menjadi Ustadz, alasannya adalah agar konsen terhadap apa yang dikerjakannya. Sebagaimana hasil wawancara dengan imam:

“ Untuk yang bertugas mengurus ternak di pondok ini adalah santri yang sudah lulus formal atau yang sudah menjadi ustadz, sementara ini yang aktif ada 2 yaitu Mustaji dan Hafid. Karena jika tidak seperti itu sekolah mereka akan terganggu, Kyai tidak mau sekolahnya keteteran hanya karena berternak, baru kalo sudah menjadi senior atau sudah lulus tapi belum boyong sangat dianjurkan untuk mengelola ternak. Toh juga untuk mempersiapkan dirinya dalam memimpin rumah tangga, lagi pula Kalau yang sudah lulus kan punya banyak waktu luang... ”<sup>20</sup>



Gambar 4.4 Santri sedang mengecek pakan ayam potong

Dari paparan tersebut santri yang diprioritaskan untuk mengelola ayam potong adalah santri yang sudah lulus bahkan sangat dianjurkan untuk mempersiapkan menyiapkan mereka menjadi pengusaha muslim sukses.

<sup>20</sup>Wawancara dengan Imam,. Pengurus pondok pesantren Al-Khoirot tanggal 28 Desember 2014 pada jam 17.40

Tugas santri dalam menernak ayam potong ini adalah membersihkan kandang serta merawatnya hingga siap panen. Mereka memulai bekerja mulai pagi jam 07.00 diawali dengan membersihkan kandang, pemberian pakan dan minum ayam hingga memberikan obat. Dalam sehari ayam potong diberi makan 2x sehari.

Selain ayam potong rencana ke depan para santri di Pondok Al-Khoirot ini mempunyai inovasi Budidaya lele, budidaya lele dipilih karena lebih mudah dari yang lainnya.

“Insyaallah tahun depan kami punya rencana budidaya lele, ini masih sekedar rencana mudah-mudahan segera terealisasi dan teman-teman santri bersemangat dalam mengelolanya”<sup>21</sup>

Dari paparan di atas santri sangat berperan sekali dalam mengelola peternakan ayam potong maupun ikan lele (meskipun masih dalam perencanaan). Santri yang sudah lulus sekolah sangat dianjurkan untuk mengelola ternak yang ada di pondok pesantren Al-Khoirot ini guna mendukung dan memfasilitasi untuk menjadi pengusaha muslim (peternak) yang sukses.

---

<sup>21</sup>Wawancara dengan Imam,. Pengurus Pondok Al-Khoirot tanggal 28 Desember 2014 pada jam 17.44



Gambar 4.5 Kandang Ayam Potong Terlihat dari arah depan

#### d. Bidang Tataboga

Kegiatan masak ini dilakukan dengan sistem kelas diniyah, masing-masing kelas terdiri dari 30 santri. Semua kelas dibagi rata misalkan semester 1 membuat lauk-pauk modern dengan kreasi nama yang unik seperti: lele jumbo asin manis, kukus pindang bentelo, rujak, soto, tumis dan lain-lain.

Selain memasak lauk modern mereka juga mengenalkan masakan dari masing-masing daerahnya untuk melestarikan makanan khasnya. Seperti: Nasi tiwul khas Blitar, sambel tumpang, rujak, eseng-eseng dan lain-lain. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ny. Lutfiyah:

“Sebagai syarat menjadi istri sholeha adalah pintar memasak hehehe...oleh karena itu tataboga kami masukkan ke dalam pendidikan *life skill*. jika santri pandai memasak prospek kedepannya sangat bagus seperti mendirikan kedai makanan. Alasan selanjutnya dalam hal sosial yaitu ketika saudara kita mempunyai hajat misalkan pernikahan. Santri yang telah dibekali pendidikan *life skill* dalm

bidang tata boga akan piawai dalam mengolah semua jenis makanan’’<sup>22</sup>

Dalam kegiatan masak memasak setiap harinya ada beberapa santri yang mengikuti pendidikan *life skill* tataboga yang ditugaskan langsung oleh pengasuh pondok untuk memasak setiap harinya, karena sistem makan yang ada di pondok pesantren Al-Khoirot ini adalah model kost, jadi santri tidak diperkenankan masak sendiri akan tetapi sudah disediakan oleh pondok langsung. Sebagaimana wawancara denga In’amah

‘’setiap santri yang mondok disini makannya langsung dari pondok, mereka membeli kartu kos makan setiap bulannya. Untuk yang memasak sendiri adalah santri yang mengikuti pendidikan *life skill* tataboga, mereka sudah ahli mbak,,,, dalam memasak beraneka ragam masakan bahkan kalau ada acara besar seperti Haul mereka yang memasaka, pernah juga dapat pesanan makanan dari luar. Saya senang sekali melihatnya karena santri pandai dalam segala hal termasuk memasak’’<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Wawancara dengan Ny. Lutfiah,. Pengasuh Pondok Al-Khoirot tanggal 16 November 2014 pada jam 16.09

<sup>23</sup>Wawancara dengan In’amah,. Santri Pondok Al-Khoirot tanggal 22Februari 2015 pada jam 10.26



Gambar 4.6 santri putri sedang menyiapkan sarapan pagi

Tataboga sangat berguna untuk membekali santri putri menjadi istri yang sholehah. Selain itu jika memiliki keahlian masak-memasak mereka mempunyai kesempatan emas untuk bisa menjadi pengusaha resto makanan. Santri di pondok pesantren Al-Khoirot sudah terbiasa memasak setiap hari sehingga mereka sudah piawai memasak beraneka ragam makanan. Sebagaimana kutipan wawancara dengan Ibtisyaroh:

‘’Semenjak saya mengikuti kegiatan keputrian banyak sekali ilmu yang bisa saya dapatkan terutama dalam hal masak memasak. Setiap kali saya pulang kerumah saya selalu memasak dan komentar orangtua sangat baik sekali, katanya masakannya enak hehehe...saya sangat senang sekali. Saya akan semakin giat dalam mengikuti keterampilan ini agar saya ahli dalam memasak berbagai makanan karena setiap hari sudah terlatih memasakkan santri yang kost’’<sup>24</sup>

<sup>24</sup>Wawancara dengan Ibtisyaroh,., Santri Pondok Al-Khoirot tanggal 28 November 2014 pada jam 17.11

Dilanjut dengan wawancara kepada Firoh:

“Dalam masak-memasak sudah menjadi kebiasaan sehari-hari, saya *diutus* (diperintah) bu nyai untuk membantu masak beliau. Setiap harinya masak dalam jumlah besar karena masakannya diberikan kepada santri putra dan putri yang kos sebanyak 2x sehari. Mengenai masakannya ya,,, sederhana alakadarnya sesuai porsi anak pondok’<sup>25</sup>



Gambar 4.7 Sedang menggoreng Krupuk

Dalam kegiatan tataboga ada beberapa santri yang mengikuti pendidikan *Life skill* tataboga diminta langsung oleh pengasuh Pondok untuk membuat masakan untuk santri yang makannya kost baik santri putri maupun santri putra, kegiatan ini sangat bermanfaat untuk melatih diri sebagai seorang calon istri yang sholehah juga kesempatan menjadi pemilik resto.

<sup>25</sup>Wawancara dengan Firoh ., Santri Pondok Al-Khoirot tanggal 26 Desember 2014 pada jam 22.01

### e. Bidang Percetakan

Menurut hasil pengamatan peneliti pada bidang percetakan terdapat mesin percetakan di pondok Al-Khoirot dimulai sejak 2009 . percetakan dipondok ini dikelola langsung oleh santri putra.

Sebagaimana yang diungkapkan Imam Syahro Wardi:

“Kami (Santri Putra) diutus langsung oleh Kyai Ja’far untuk mengelola percetakan ini sejak 2009, kemudian pengelola pada tahun 2009 – 2011 Ustadz Mahfud 2011 – 2012 Ustadz Nasiruddin 2012 – 2013 Ustadz Zainul Arifin 2013 – sampai sekarang saya sendiri. Percetakan di sini banyak konsumennya, karna kami tidak menarget harga yang tinggi, kami menyesuaikan kantong masyarakat dengan kualitas bagus”<sup>26</sup>

Percetakan disini biasanya mencetak undangan (pernikahan dan tahlil), stiker, buku, id card dan kaos selain itu juga menerima dan sablon spanduk, desain banner. Pada bulan-bulan pernikahan (Rajab, Syawal, Mulud dan Ba’da Mulud) percetakan Al-khoirot kuwalahan melayani konsumen. Sebagian dari konsumen memilih percetakan di Al-khoirot karena harga terjangkau serta kualitas bagus. Dalam wawancara dengan Imam menyatakan:

“Pernah kami menerima undangan pernikahan sebesar 1500 buah dari alumni pondok sini, alhamdulillah cukup dengan 5 hari undangan sudah dapat diselesaikan hanya dengan 2 santri saja selesai,. Harga yang kami tawarkan cukup murah mulai dari 800-2500/ 100 nya , semakin banyak pemesanan maka harga

<sup>26</sup>Wawancara dengan Imam,. Santri Pondok Al-Khoirot tanggal 15 Desember 2014 pada jam 18.11

semakin murah. Jika pemesanan mencapai 100 dan kelipatannya untuk harga 800 bisa menjadi 500. Kami menyesuaikan ekonomi konsumen ”

Tabel 4.11 Harga yang ditawarkan

No.	Nama Barang	Kisaran Harga
1.	Foto Copi	150-200/ Lembar
2.	Undangan Pernikahan	800-2500/ 100 Lembar
3.	Undangan Tahlil	200-500 / Lembar
4.	Cetak Foto	1000-15.000
5.	Laminating	5000-7000/ Lembar
6.	Stiker	2000-2500/ Lembar
7.	ID Card	750- 1500/ Lembar

Konsumennya sendiri sebagian besar adalah masyarakat dan alumni pondok pesantren Al-Khoirot baik dalam kota maupun luar kota. Untuk luar kota di dominasi oleh daerah Kalimantan, alasan mereka jauh-jauh pesan di pondok ini karena harganya lebih terjangkau daripada di Kalimantan dan kualitasnya bagus.

Selain menerima percetakan, pada bidang percetakan ini juga menyediakan jasa foto kopi, bahkan foto kopi yang ada di toko santri ini merupakan satu-satunya foto copi yang ada di desa Karangsuko.

Konsumennya didominasi oleh guru-guru sekitar pondok, siswa dan pemerintah desa, dengan adanya mesin foto copy di pondok Al-Khoirot ini memberikan manfaat yang sangat besar kepada warga Karangsono karena mereka tidak perlu jauh-jauh menfoto copi di Kecamatan Gondanglegi.



Gambar 4.8 Santri sedang menfotokopi

#### f. Bidang Kewirausahaan

Salah satu pendidikan *life skill* yang ada di pondok pesantren Al-Khoirot adalah mendirikan beberapa toko seperti: toko baju, perabotan rumah tangga, counter, toko buku dan ATK, toko buah dan bahan pokok guna memenuhi kebutuhan santri maupun masyarakat sekitar pondok pesantren.



Gambar 4.9 Santri sedang merapikan barang dagangannya



Gambar 4.10 Santri sedang melayani Konsumen

Sebagaimana wawancara dengan Ny. Lutfiyah:

“Agar kebutuhan santri terpenuhi dan tidak perlu keluar dari pondok, maka kami bersama pengasuh pondok pesantren Al-Khoirot berinisiatif mendirikan beberapa toko. Awalnya hanya warnet, namun setelah banyaknya ponsel wartel menjadi sepi, jadi saya alihkan menjadi took baju: disana menjual mukena hasil karya santri dan alumni. Selain memenuhi kebutuhan santri, beberapa toko disini juga melayani permintaan

masyarakat sekitar pondok pesantren karena didukung dengan tempat yang strategis yaitu: pinggir jalan, jadi dari arah manapun masyarakat mudah mengaksesnya”.<sup>27</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh Nia selaku santri sekaligus koordinator kantin putri:

“ Dengan adanya beberapa toko yang ada di sekitar Pondok, menjadikan kami lebih nyaman karena tidak perlu jauh-jauh untuk membeli kebutuhan sehari-hari, selain itu saya juga bisa belajar mengelola toko”.<sup>28</sup>

Dari hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa santri berperan aktif dalam sirkulasi toko ini mulai dari membelanjakan barang, administrasi jual-beli sampai menjaganya. Karena toko ini berada di pinggir jalan maka, yang menjaga adalah santri putra. Santri putri juga tak kalah, di dalam pondok juga disediakan toko makanan ringan dan kantin. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Syifa’ Qurrota Ainiyah selaku ketua koprasia putri.

“Toko dan kantin di pondok ini memberikan manfaat yang sangat besar, karena santri putri disini benar-benar dalam penjara suci (tidak boleh keluar Pondok), jadi semua kebutuhan santri tersedia di toko ini. Yang mengatur sirkulasi disini saya sebagai ketua koprasia. Sedangkan dalam menjaga Toko di jadwal, agar semua merasakan bagaimana menjadi pedagang”.<sup>29</sup>

<sup>27</sup>Wawancara dengan Ny. Lutfiah,. Pengasuh Pondok Al-Khoirot tanggal 28 November 2014 pada jam 16.21

<sup>28</sup>Wawancara dengan Syifa Q Ainiyah,. Pengurus Pondok Al-Khoirot tanggal 28 November 2014 pada jam 15.50

<sup>29</sup>Wawancara dengan Syifa Q Ainiyah,. Pengurus Pondok Al-Khoirot tanggal 28 Desember 2014 pada jam 16.14

Didukung juga oleh pernyataan Sholeh:

“Saya benar- benar merasakan pendidikan *Life Skill* yang ada di Pondok pesantren ini, selain mengaji saya juga bisa belajar berwirausaha, saya bercita-cita menjadi pengusaha sukses agar bisa membantu saudara-saudara muslim lainnya.”<sup>30</sup>

Dari pernyataan diatas membuktikan bahwa adanya keterampilan di bidang wirausaha menjadikan santri termotivasi untuk berwirausaha. Selain bermanfaat untuk dirinya mereka juga memikirkan saudara muslim lainnya. Harapan mereka kedepan ingin menjadi pengusaha muslim sukses di dunia dan akhirat.

Menurut pengamatan peneliti mengatakan bahwa pada bidang Kewirausahaan atau jual beli. Para santri mempunyai daya inovatif yang sangat tinggi dibuktikan dengan bertambahnya Toko setiap tahunnya.



Gambar 4.11 Santi sedang menunjukkan toko buah yang baru berdiri

<sup>30</sup>Wawancara dengan Sholeh,. Pengurus Pondok Al-Khoirot tanggal 08 Desember 2014 pada jam 15.49

### g. Bidang kerajinan tangan

Kerajinan tangan memiliki berbagai manfaat yang lebih baik dan memiliki nilai jual tinggi. Pondok pesantren Al-Khoirot mendidik santrinya untuk memiliki kreativitas dalam memanfaatkan barang-barang yang kurang memiliki nilai jual, sehingga dibentuk menjadi barang yang indah dan memiliki nilai jual tinggi. Dengan begitu barang-barang tersebut menjadi bermanfaat dan memiliki harga jual tinggi. Keterampilan tersebut seperti: bungkus madu mongso, hantaran pengantin, bros, tempat tisu, baju bayi, hiasan toples dan hiasan lainnya.



Gambar 4.12 Peneliti berpartisipasi dlm membuat bungkus madu mongso

Sebagaimana hasil wawancara dengan Hidayati:

‘Pondok pesantren Al-Khoirot ini memberikan pengajaran keterampilan yang beragam. Ketertarikan saya mondok disini salah satunya adalah adanya pembelajaran *life skill*, karena saya sangat menyukai keterampilan tangan.

Alhamdulillah hasil yang saya hasilkan cukup banyak ada yang saya kerjakan sendiri ada juga yang bersama-sama.”<sup>31</sup>

Hal tersebut juga diungkapkan Anis:

“Diantara banyaknya jenis keterampilan yang ada di pondok ini, yang paling aku sukai adalah keterampilan tangan. Saya sudah bisa membuat perlengkapan bayi seperti Baju, kaos kaki, bando, dan topi bayi. Semoga apa yang saya hasilkan saat ini dapat bermanfaat bagi semua umat islam”<sup>32</sup>



Gambar 4.13 Santri mahir membuat segala bentuk rajutan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui pengamatan terkait dengan bidang kerajinan tangan, peneliti mendapati santri sedang membuat tas rajut dari benang rajut.

Sebagian besar santri tertarik untuk mengikuti keterampilan tangan, karna mereka dapat mengerjakannya dimana-mana tanpa *stanby* di tempat

<sup>31</sup>Wawancara dengan Hidayati,. Santri Pondok Al-Khoirot tanggal 08 Desember 2014 pada jam 17.05

<sup>32</sup>Wawancara dengan Anis,. Santri Pondok Al-Khoirot tanggal 28 November 2014 pada jam 15.01

tertentu. Produk yang sudah berhasil dibuat seperti diantaranya; bros, tas, baju bayi rajut, tempat tisu, penebah, renda jilbab, bungkus madu mongso dan lain-lain. Ada juga berbagai macam bungkus madu mongso telah diproduksi seperti dari kertas kobot dan pita plastik. Seperti hasil wawancara dengan Hidayati

“ Membuat bungkus madu mongso adalah hal yang paling aku sukai, karena cara membuatnya mudah, dan penuh kreasi. Kami sudah membuat 2 macam bungkus madu mongso yang pertama dari kertas pita dan yang terbaru ini dari kertas kobot, kadang kita membuatnya ketika dapat pesenan atau ketika bunyai mau ke pernikahan kerabatnya”<sup>33</sup>

Tabel 4.12 Harga kerajinan tangan yang ditawarkan

No.	Jenis Barang	Kisaran Harga
1.	Tas Rajut	30.000-50.000
2.	Renda Jilbab	25.000-50.000
3.	Baju bayi Rajut	30.000-45.000
4.	Tempat Tisu	15.000-25.000
5.	Penebah	75000-10.000
6.	Bungkus madu mongso	700-1000

Dari pernyataan diatas santri PP. Al-khoirot telah banyak memiliki keterampilan tangan, sehingga akan menumbuhkan sikap kreatif dan inovatif pada santri, sehingga apapun barang yang ada di depannya dapat dirubah menjadi nilai jual yang tinggi.

<sup>33</sup>Wawancara dengan Hidayati, Santri Pondok Al-Khoirot tanggal 22Februari 2015 pada jam 10.11

#### **h. Bidang Tatarias Pengantin dan Potong Rambut**

Tatarias wajah adalah salah satu Ilmu yang mempelajari seni merias wajah untuk menampilkan kecantikan diri sendiri atau oranglain. Tatarias ini menggunakan kosmetik yang dapat menutupi atau menyamarkan kekurangan pada wajah sehingga tampak kecantikan yang sempurna.

Tujuan dari tatarias wajah adalah dapat merias wajah, baik diri sendiri maupun oranglain sesuai dengan karakter wajah. Pondok pesantren Al-Khoirot ini memberikan pengajaran tatarias dan langsung dipraktekkan saat ada salah satu santri yang menikah.

‘‘Ketika ada mbak-mbak yang nikah dan dia malu rias di salon, maka kami menyediakan rias pengantin karena kami telah mendapatkan Ilmunya dari salah satu alumni pondok ini, kami juga menyediakan baju pengantinnya’’<sup>34</sup>

Santri pndok pesantren Al-Khoirot ini juga dibekali dengan tatarias pengantin, mereka telah mendapatkan Ilmu *make up* dari salah satu alumni. Tidak hanya menyediakan salon pengantin, baju kebaya yang tidak dipakai juga dapat disewa oleh semua pihak.

---

<sup>34</sup>Wawancara dengan Anit., Santri Pondok Al-Khoirot tanggal 28 Desember 2014 pada jam 17.41



Gambar 4.14 Santri sedang merias pengantin

Seperti pernyataan masfufah

“ selain menyediakan rias pengantin kami juga menyediakan sewa baju kebaya, kebanyakan sih di pakai waktu acara wisuda mbak,,Alhamdulillah semuanya dapat di manfaatkan.<sup>35</sup>



Gambar 4.15 Baju pengantin yang disewakan

<sup>35</sup>Wawancara dengan Masfufah,. Santri Pondok Al-Khoirot tanggal 22 Februari 2015 pada jam 15.01

Hasil observasi peneliti mengatakan bahwa tidak pernah menemui pondok pesantren yang ada keterampilan tatarias, tapi sayangnya karena tatarias yang ada dipondok ini dilaksanakan tidak teratur maka, kurang berjalan dengan baik karena ada beberapa faktor yang kurang signifikan seperti: belum adanya tenaga ahli yang memberikan pelatihan tatarias, alat dan bahan *make up* terbatas.

Selain tatarias pengantin santri pondok pesantren Al-Khoiroh juga dibekali keterampilan potong rambut. Jasa potong rambut ini telah ada sejak tahun 2011, di bawah asuhan pengasuh putra. Menurut observasi yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa terdapat dua santri yang ahli dalam potong rambut adalah Abdussalam dan Agus W. sebagaimana keterangan yang diungkapkan oleh Imam:

“Dua orang ini merupakan santri yang sudah ahli mencukur rambut, sebelum mendirikan jasa cukur mereka sudah di kursuskan kepada alumni yang juga Ahli mencukur. Alhamdulillah dalam sehari rata-rata melayani 15 orang baik dari santri sendiri maupun dari masyarakat umum. Khusus untuk hari Jum’at mereka bisa melayani kurang lebih 40 orang”<sup>36</sup>

Ketika peneliti mengkonfirmasi kepada Abdussalam:

“Setelah mengikuti kursus mencukur rambut, saya semakin ahli dalam memotong sesuai dengan permintaan pelanggan, untuk mengaplikasikan hasil kursus saya setiap hari saya membuka potong rambut yang ada di pinggir jalan ini, selain santri masyarakat umum juga banyak yang memotong rambut disini”

---

<sup>36</sup>Wawancara dengan Imam,. Pengurus Pondok Al-Khoiroh tanggal 22 Maret 2015 pada jam 16.01

Santri yang sudah mempunyai bakat memotong rambut diasah kembali menjadi tenaga ahli yang profesional dengan cara mengkursuskan santri kepada salah satu alumni yang sudah sukses. Dari situlah kini santri putra Al-Khoirot mempunyai kemampuan untuk memotong rambut sesuai dengan permintaan pelanggan. Jika di rata-rata pelanggan dalam satu hari mencapai 15 orang khusus untuk hari Jum'at bisa mencapai 40 orang. Harga yang dipatok cukup terjangkau. Sebagaimana wawancara dengan Abdussalam:

“Kami memasang harga yang cukup terjangkau untuk santri khususnya dan masyarakat pada umumnya, untuk santri kami pasang harga 4000 sedangkan untuk masyarakat 5000, alhamdulillah mereka puas dan menjadi pelanggan setia kami”<sup>37</sup>



Gambar 4.16 Santri sedang memotong rambut pelanggan

<sup>37</sup>Wawancara dengan Abdussalam, Santri Pondok Al-Khoirot tanggal 22 Maret 2015 pada jam 16.27

Berdasarkan data di atas santri yang mengikuti pendidikan *life skill* khususnya dalam bidang tata rias pengantin dan potong rambut telah mampu membekali santri menjadi tenaga profesional. Dengan demikian, ketika sudah lulus nanti mereka dapat melanjutkan keahlian mereka di kampung halamannya serta dapat mereka jadikan sebagai pekerjaan sehari-hari.

#### **i. Bidang Jurnalistik**

Dunia tulis menulis merupakan karya tulis yang sangat dibutuhkan dan memberikan manfaat untuk membuka cendela dunia berlaku untuk semua kalangan, dalam menumbuhkan minat menulis dan membaca. Seperti pendapat Asma Nadia penulis terkenal “ Jika ingin mengubah dunia maka menulislah”. Dengan adanya keterampilan di bidang jurnalistik santri Al-Khoirot mempunyai motivasi untuk membaca dan menghasilkan karya tulis. Di Pondok pesantren Al-Khoirot ini telah mampu menciptakan 4 buletin sekaligus dalam satu bulannya. Sebagaimana wawancara dengan Imam:

“Kami mampu menerbitkan 4 buletin dalam satu bulannya diantaranya adalah: Buletin Al-Khoirot, El-Ukhuwah, Santri dan Siswa. Dari keempat Buletin tersebut mempunyai struktur kepengurusan sendiri serta mempunyai redaksi yang berbeda.”

Sebagaimana juga dikatakan oleh Kholifah Azizah:

“Antara pondok putri dan putra buletinnya sendiri-sendiri begitu juga dengan Buletin yang diisi pengasuh dan siswa. Dengan

adanya beberapa buletin ini santri menjadi termotivasi menulis dan membaca<sup>38</sup>

Dari paparan di atas peneliti akan menjelaskan beberapa temuan peneliti *pertama*, buletin Al-Khoirot yang mengisi adalah Kiai Ahmad Fatih adapun redaksinya meliputi: perspektif, sejarah, filsafat, dan etika, buletin yang sudah dicetak diberikan secara Cuma-Cuma kepada masyarakat terutama di sekolah-sekolah dan Lintas Pondok di lingkungan desa Karangsono. *Kedua*, Buletin El-Ukhuwah adalah buletin yang diterbitkan oleh santri putri adapun rubrik buletin meliputi: topik utama, tanya jawab hukum Islam, motivasi, cerpen, sekilas info, fiqh wanita dan humor. Buletin ini diketuai oleh Azizah meliputi. *Ketiga*, Buletin Santri adalah buletin yang diterbitkan oleh santri putra yang diketuai oleh Affafurrosyihab dan *Keempat*. Adalah Buletin Siswa yang mengupas sekitar kehidupan sekolah dan informasi-informasi penting tentang sekolah yang diketahui oleh Nurhamidi.

Kholifatul Azizah

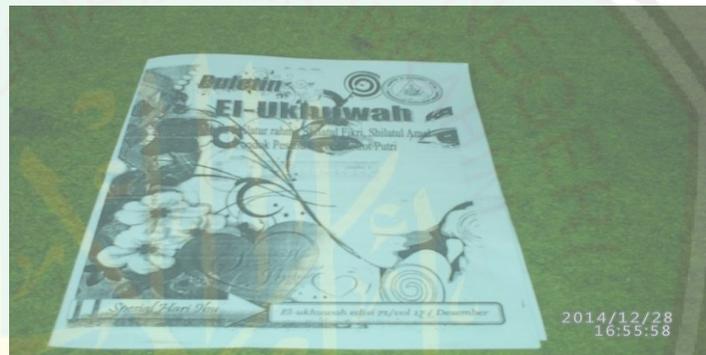
“Dengan adanya keterampilan jurnalistik santri yang mempunyai bakat menulis dapat di salurkan. Hasil jurnalistik yang kami buat masih berupa buletin yang diterbitkan setiap 1 bulan sekali, biasanya kami tim Jurnalistik membagi pembuatan karya pada setiap kelas

---

<sup>38</sup>Wawancara dengan Kholifah Azizah, Santri Pondok Al-Khoirot tanggal 22 Maret 2015 pada jam 16.21

diniyah, namun yang mengisi buletin ini tidak hanya santri tapi pengasuh juga<sup>39</sup>

Dari pernyataan di atas menyatakan bahwa hasil karya yang telah dihasilkan masih berupa buletin yang diterbitkan dalam 1 bulan sekali. Yang berperan dalam pembuatan buletin adalah semua santri yang telah mendapatkan jatah menulis sekaligus para pengasuh. Setelah buletin di cetak semua santri diwajibkan untuk membelinya.



Gambar 4.17 Buletin El-Ukhuwah terbit setiap bulan

Sebagaimana wawancara dengan Lailatul:

“Sebagai bentuk penghargaan kepada penulis,, semua santri diwajibkan untuk membeli buletin seharga 2000. Kolom yang terdapat dalam Buletin tersebut adalah kolom santri, kata mutiara, tanya jawab hukum islam dll. Saya sangat bangga ketika tulisan saya di muat di Buletin El-Ukhuwah, sampai-sampai saya bawa pulang untuk saya tunjukkan kepada keluarga. Saya pengen jadi penulis terkenal, dengan menulis saya akan dapat berdakwah<sup>40</sup>”

<sup>39</sup>Wawancara dengan Kholifatul Azizah,, Santri Pondok Al-Khoirot tanggal 22Februari 2015 pada jam 10.38

<sup>40</sup>Wawancara dengan Lailatul,, Santri Pondok Al-Khoirot tanggal 22 Februari 2015 pada jam 10.40

Dari pernyataan di atas menyatakan bahwa banyak santri yang mempunyai bakat menulis, hingga mereka bercita-cita menjadi penulis terkenal agar dapat mendakwahkan syiar Islam. Selain itu mereka juga akan mendapatkan rupiah dari karya yang mereka tulis. Namun, sangat disayangkan ada beberapa santri putra yang kurang menghargai karya rekannya sendiri, seperti: tidak pernah mengambil buletin meskipun sudah digratiskan, mereka dapat diindikasikan sebagai santri yang malas membaca.

Tabel 4.13: Wirausahawan sukses alumni PP. Al-khoirot

No	Nama	Asal	Usaha
1	H. Fauzi	Surabaya	ISBIR Tour n Travel (Umroh dan Haji)
2	H. Basyir	Gondanglegi	Rumah Makan Istana Bebek
3	Maksum Nayla	Sumawe	Cellurer
4	Samsul Arifin	Karangsono- Pagelaran	Konveksi
5	Hadi	Ngipik – Kanigoro	Bakso Duro- Kepanjen
6	M. Halim	Madura	Ternak Bebek

7	H. Madrah	Dampit	Pengusaha Kain Levis
8	H. Masykuri	Madura	Rumah Makan Indonesia – Saudi Arabiyah
9	Muzaimah	Lumajang	Rumah Bordir
10	Hamimah	Ampel Gading	Rumah Bordir
11	Maf'ula	Brongkal	Rumah Bordir
12	Syarifa	Sumenep-Madura	Rumah Bordir
13	Nur	Pamekasan- Madura	Rumah Bordir
14	Sofia	Brongkal	Rumah Bordir
15	Hanif	Karangsono	Rumah Bordir

Sumber: Dokumen PP. Al- Khoirot 2014

Pada Tabel 4.13 menunjukkan bahwa alumni yang sudah sukses berwirausaha telah memberikan sumbangsi kepada masyarakat luas. Mereka selain membantu kepada sesama muslim, juga dapat mengamalkan Ilmu yang telah di peroleh sewaktu nyantri di PP. Al-Khoirot. Sehingga Ilmu yang diperoleh bermanfaat bagi dirinya dan oranglain. Pondok pesantren Al-

Khoirot ini banyak melahirkan pengusaha terutama dalam bidang tatabusana untuk alumni santri putri dan berbagai usaha untuk alumni santri putra.

Lulusan dari PP. Al-khoirot banyak yang menjadi wirausahaan sukses yang tersebar hampir di seluruh plosok Negeri. Kesuksesan mereka tidak lepas dari kerja kerasnya dan pengalaman yang telah di ajarkan selama nyantri di PP. Al-Khoirot.

## **2. Nilai-nilai Islam dalam pengembangan sikap *entrepreneur* santri melalui pendidikan *lifes skill***

Menjadi Santri Al-Khoirot pada hakikatnya adalah bukan hanya sekedar menjadi santri yang hanya menguasai Ilmu agama dan Ilmu umum saja, melainkan memiliki kemampuan keterampilan hidup yang bertujuan untuk menyesuaikan hidup ketika tamat dari pondok pesantren. Adanya pendidikan *life skill* di pondok pesantren Al-Khoirot ini mendukung lahirnya wirausahawan muslim yang tidak hanya sekedar berwirausaha namun menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam sikap seorang wirausaha: Adapun nilai-nilai Islam yang terkandung dalam pengembangan sikap *entrepreneur* melalui pendidikan *life skill* di pondok pesantren Al-Khoirot adalah:

### a. Jujur dan Amanah

Kejujuran adalah mata uang yang akan laku dimana-mana. Jadi, jujur kepada pemasok dan pelanggan atau kepada pemangku kepentingan perusahaan adalah prinsip dasar yang harus dinomorsatukan dalam berusaha. Sifat jujur harus dimiliki oleh semua orang terutama wirausahawan, jujur dalam bertaransaksi tidak mengurangi timbangan, orang yang jujur akan selalu dicari orang, orang jujur kemanapun ia pergi maka akan selamat.

Menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa santri Al-Khoirot telah menerapkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari terutama ketika mengikuti pendidikan *life skill* seperti: menjelaskan kepada konsumen ketika terdapat barang yang dijual. Seperti yang diungkapkan oleh Ny. Lutfiyah:

“Misalkan mbak ya...ada mukena yang jahitannya kurang halus atau ada bordiran yang sedikit salah, tetap kita jual dengan harga sedikit turun dari harga aslinya. Santri harus menjelaskan kepada konsumen tentang hal tersebut. Jika si konsumen mau membeli dengan risiko mendapatkan mukena yang kurang bagus, maka kami berani lepas”

Pedagang yang jujur dan amanah akan ditempatkan di surga bersama nabi, shiddiqin dan syuhada'. Seorang muslim yang profesional haruslah memiliki sifat amanah, yaitu terpercaya dan bertanggung jawab. Sikap amanah mutlak harus dimiliki seorang wirausaha muslim, agar terhindar dari tindakan yang merugikan oranglain. Sikap amanah bisa kita miliki jika kita selalu menyadari bahwa apapun pekerjaan yang kita lakukan selalu diawasi

Allah. Sikap amanah juga merupakan refleksi dari akhlak mulia sehingga akan menjadi pakaian orang-orang beriman. Sebab, dengan sifat amanah, seseorang akan merasa tenang dan aman untuk berhubungan, berinteraksi, dan bermuamalah dalam kehidupan bermasyarakat.

**b. Dinamis**

Dalam kehidupan sehari-hari, kita perlu rasa semangat dan giat dalam melaksanakan suatu kegiatan. Merujuk pada pedoman umum nilai-nilai budi pekerti untuk pendidikan dasar dan menengah dinamis didenifikasikan sebagai biasa bergerah lincah, berfikir cerdas atau bekerja serta mendengar nasihat atau pendapat orang lain, tidak licik dan takabbur serta biasa mengikuti aturan.

Jika tidak disertai dengan sikap dinamis maka, santri akan memiliki Su'ul adab atau tidak mau memperhatikan nasihat pengasuh . Seperti halnya yang ada di pondok pesantren Al-Khoirot para santri yang didorong oleh pengasuh bersemangat mengikuti pendidikan *life skill*, dengan penuh semangat belajar menjadi nikmat dan tanpa beban.

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa santri Al-Khoirot sangat patuh kepada pengasuh misalkan: Santri yang sudah lulus dan tidak ada kesibukan mengajar diwajibkan untuk mengikuti pendidikan *life skill* sesuai dengan bakat dan minatnya. Pengasuh selalu berpesan kepada santrinya

bahwa sebelum kembali pulang ke rumah santri diwajibkan mempunyai minimal salah satu keterampilan dari pendidikan *life skill* yang di terapkan di pondok ini.

“Setidaknya santri sudah mempunyai satu keterampilan sebelum Boyong dari pondok ini, manfaat mempunyai keterampilan ini sangat banyak sekali kalo santri itu tidak membutuhkan misalkan, maka orang lain sesuatu saat akan membutuhkan. Sudah banyak bukti Alumni yang benar-benar merasakan manfaatnya”

Melihat pernyataan di atas menunjukkan bahwa pentingnya memiliki sikap dinamis. Namun, ada juga santri yang tidak mau mengikuti pendidikan *life skill* dengan alasan tidak bisa membagi waktu belajar dan merasa susah atau kurang ulet.

### c. Ibtikaari (Kreatif)

Menciptakan sesuatu yang belum ada sebelumnya merupakan suatu kemampuan yang dimiliki semua orang, namun bagaimana manusia itu mengasahnya. Dengan mempunyai sikap kreatif maka mereka tidak akan ketinggalan zaman, juga tidak suka menggantungkan oranglain. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ny. Lutfiyah

“Santri yang mondok disini dididik menjadi santri kreatif dalam menciptakan suatu hal yang baru, karena dengan seperti itu mereka akan menjadi pribadi yang mandiri artinya tidak dengan mudah bergantung dengan oranglain”<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup>Wawancara dengan Ny. Lutfiah,. Pengasuh Pondok Al-Khoirot tanggal 28 November 2014 pada jam 15.20

Pada tanggal 12 April 2015 tepatnya apada jam 09.03 peneliti melihat Umi (santri putri Al-Khoirot) telah menghias hantaran pengantin. Santri ini telah membuat hantaran pengantin seperti yang terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.18 Santri membuat pesanan Hantaran Peangantin

Dalam pengamatan peneliti sebagian besar santri Al-khoirot memiliki sikap kreatif sehingga mereka terampil membuat suatu karya baru dengan memiliki nilai estetika yang tinggi.

Tabel 4. 14 Kreatifitas Model

No.	Bahan dasar	Model yang dihasilkan
1.	Benang Wol	Baju bayi, Kaos kaki dan topi
2.	Pita dan kobot	Bungkus Madu Mongso
3.	Tali rafia	Penebah
4.	Mukena	Bentuk Masjid

5.	Seprei	Bentuk Bunga-bunga
6.	Selimut	Bentuk Gajah
7.	Handuk	Bentuk Kucing

Pada saat peneliti menuju obyek penelitian santri putri PP. Al-Khoirot tengah asyik membuat hantaran pengantin seperti: mereka bisa merubah handuk menjadi bentuk-bentuk hewan, mukena dibentuknya menyerupai bentuk masjid, selimut diubahnya menjadi bentuk gajah dan lain-lain.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ny. Lutfiyah:

“Anak-anak sudah lihai membuat hantaran pengantin, mereka banyak memunculkan kreasi baru sehingga masyarakat sekitar banyak yang memesannya. Tak perlu beberapa kali melatih mereka, mereka cepat nangkap mbak kalo di latih keterampilan seperti ini, bahkan bisa menghasilkan yang lebih bagus lagi,,,”<sup>42</sup>

Melihat pernyataan diatas seseorang yang memiliki sikap akan mempunyai ide cemerlang dan berorientasi ke depan serta mampu merubah sesuatu yang biasa menjadi istimewa.

#### d. Ikhtiro’ (Inovatif)

Dalam kaitannya dengan Inovatif seorang santri dalam mengembangkan sikap *entrepreneur* Istiqomah sebagai ketua keputrian menjelaskan bahwa pengembangan dan peningkatan kualitas produk telah

---

<sup>42</sup>Wawancara dengan Ny. Lutfiah,. Pengasuh Pondok Al-Khoirot tanggal 28 November 2014 pada jam 15.32

dilakukan secara maksimal dengan melakukan terobosan-terobosan inovatif.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Istiqomah:

“ Mbak-mbak disini musiman kalo membuat karya, misalkan sekarang lagi musimnya ngrajut maka semuanya termotivasi untuk ngajut. Bentuk rajutannya bermacam-macam ada yang membuat bros, renda, tempat tisu dan tas tergantung dari inovasi mereka sendiri yang penting bagaimana menjadikan benang yang biasa ini menjadi beberapa bentuk yang menarik.”<sup>43</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Imam:

“ Untuk di pondok putra setiap tahun ada inovasi baru dalam membuka toko seperti yang telah berdiri tahun ini adalah tokoh buah, tokoh-toko yang lebih dulu berdiri seperti toko ATK, baju, peralatan rumah tangga, conteer dan toko sembako, kami melihat kondisi dan kebutuhan santri dan Masyarakat ”<sup>44</sup>

Hasil pengamatan peneliti mengatakan bahwa santri pondok pesantren Al-Khoirot mempunyai sikap inovatif yang sangat tinggi, di buktikan dengan berdirinya beberapa toko yang tersebar di area pondok dan beberapa karya yang sudah di hasilkan oleh santri putri seperti: bros, renda, tempat tisu dan tas selain itu santri juga mampu berinovasi membuat jilbab songket dan Penebah.

<sup>43</sup>Wawancara dengan Istiqomah ,. Pengurus Pondok Al-Khoirot tanggal12 April 2015 pada jam 16.07

<sup>44</sup>Wawancara dengan Imam ,. Pengurus Pondok Al-Khoirot tanggal12Februari 2015 pada jam 15.00

### e. Profesional

Untuk menjadi seorang yang sukses harus bekerja secara totalitas, karena jika meremehkan suatu yang kecil akan berakibat kepada sesuatu yang besar. Jika seseorang menyelesaikan pekerjaan dengan sekedarnya maka hasilnya tidak akan sempurna atau bisa jadi akan mengalami kerugian. Islam mengajarkan kepada manusia agar berupaya secara bersungguh-sungguh supaya bermanfaat bagi oranglain. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ny.

Lutfiyah:

“ Jika ingin menjadi orang yang sukses, apapun pekerjaannya harus *ditlateni* atau sungguh-sungguh, banyak alumni yang sudah sukses mendirikan usaha keluarga, dari usaha ini mereka banyak merekrut karyawan, mereka telah banyak membantu tetangganya yang belum mendapatkan pekerjaan”<sup>45</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Umi:

“Awalnya kamu tidak bisa apa-apa, setelah kami paksa untuk mengikuti pendidikan Life Skill ternyata karya kita bagus dan banyak yang menghargai kita. Kalo kita sungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu maka nilainya akan jauh lebih tinggi dari pada yang mengerjakan sejedarnya, alhamdulillah secara tidak langsung ketika mengikuti Pendidikan Life Skill kita dituntut untuk profesional”

Bekerja totalitas akan membuahkan hasil yang sangat maksimal dari pada bekerja sekedarnya. Jika seseorang sekedarnya dalam bekerja maka

---

<sup>45</sup>Wawancara dengan Ny. Lutfiah,. Pengasuh Pondok Al-Khoirot tanggal 28 November 2014 pada jam 15.48

hasilnya juga sekedarnya. Begitupun sebaliknya jika seseorang bekerja secara totalitas maka akan memperoleh hasil yang baik dan sempurna. Santri Al-Khoirot sudah tertanam sikap profesional sehingga dalam minggunya sudah mampu memenuhi pesanan konsumen berikut data yang diperoleh:

Tabel 4.15 Produk yang dihasilkan per-minggu

No.	Jenis barang yang di produksi	Mode yang dihasilkan
1.	Mukena	50-75 Buah
2.	Juba	2-10 Buah
3.	Tirai	1-5 Buah

Sumber data: Hasil Wawancara dengan Santri<sup>46</sup>

Santri yang mengikuti pendidikan *life skill* di PP. Al-khoirot ini sudah tertanam sikap profesional seperti yang terdapat pada tabel 4.15 santri sudah mampu membuat beberapa produk dalam hitungan minggu. Tanpa adanya ke profesionalan dari para santri, maka mustahil akan menghasilkan produk sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan.

Sedang sikap profesional yang ditunjukkan santri putra adalah ketika santri putra dapat melayani permintaan pelanggan sesuai dengan permintaan, kebanyakan pelanggan puas dan memenuhi permintaan pelanggan.

<sup>46</sup>Wawancara dengan Hidayati, Santri Putri PP. Al-Khoirot pada hari Minggu 12 April 2015 pukul 8.10

#### f. **Atta'awun**

Dalam melakukan suatu pekerjaan, tidak akan berjalan dengan lancar tanpa ada kerjasama dengan lain pihak maka, pekerjaannya tidak akan maksimal. Dalam Ilmu sosiologi mengatakan manusia adalah makhluk sosial sehingga saling membutuhkan satu sama lain.

Ibarat sebuah lidi jika lidi yang terkumpul sedikit maka, kemungkinan selesai membutuhkan waktu yang lama, tapi jika lidi yang terkumpul banyak maka akan pekerjaan akan segera terselesaikan. Begitu juga dengan kehidupan seorang *entrepreneur*. Dalam mensukseskan usahanya seorang wirausahawan harus memiliki mitra kerja.

“ Dengan adanya pendidikan *life skill* ini santri mempunyai sifat kerja sama seperti contohnya ketika menanam pepaya para santri harus bekerja sama ketika menanam, menyiram, memupuk hingga merawatnya. Begitu juga ketika merawat ayam potong PP. Alkhoirot menjalin kerja sama dengan Koprasi Gondanglegi mereka menggunakan sistem Kongsu”<sup>47</sup>

Ditambah lagi dengan ungkapan Umi:

“Kerjasama yang ada pada santri putri adalah ketika kita menerima banyak pesanan hantaran Pengantin, dalam satu hantaran tidak bisa kita kerjakan sendiri, kuranglebih 3-4 orang yang bekerja. Jika tak ada kerja sama maka tidak akan maksimal hasilnya serta membutuhkan waktu yang lama maka saling tolong menolong sangat ditekankan”

---

<sup>47</sup>Wawancara dengan Imam,. Pengurus Pondok Al-Khoirot tanggal 28 Desember 2014 pada jam 17.29

Penanaman kerja sama ini diterapkan kepada santri. Seperti ketika santri mendapatkan pesanan hantaran pengantin, maka santri dalam waktu yang padat harus menyelesaikannya sesuai dengan tanggal pemesanan. Dari sini santri membagi tugas, ada yang bagian membuat dasarnya, ada yang menghias dan ada yang mem *packing* nya. Semuanya akan selesai saat santri kompak dalam bekerja, seperti yang telah ditunjukkan pada gambar 4.18.

Kerjasama yang di tanamkan di pondok pesantren Al-Khoirot ini berlanjut hingga menjadi alumni.

“Alhamdulillah para alumni pondok ini saya dengar sudah banyak yang menjalin kerjasama atau bermitra. Selain dengan oranglain kerjasama disini juga ada yang antar alumni, jadi secara tidak langsung silaturrahminya masih terjalin.”<sup>48</sup>

Kerjasama dengan pihak lain harus memiliki kepercayaan pada diri sendiri, dapat dipercaya dan mampu memperlakukannya secara benar, baik sebagai saingan atau lawan kerja yang diperlukan dalam mendukung usaha menuju sukses.

---

<sup>48</sup>Wawancara dengan Ny. Lutfiah,. Pengasuh Pondok Al-Khoirot tanggal 28 November 2014 pada jam 16.02

### g. Tanggung jawab

Tanggungjawab penuh terhadap pekerjaan yang diemban, pekerjaan yang ditekuninya bernilai ibadah. bertanggungjawab juga berarti menghindari sikap ingkar janji dan biasa mengerjakan tugas sampai selesai. Sebagaimana wawancara dengan Ny. Lutfiyah:

“Santri-santri disini yang mengikuti pendidikan *life skill* saya beri tanggungjawab penuh untuk menyelesaikan tugasnya dengan penuh tanpa mengurangi jam belajar di pondok, alhamdulillah mereka bisa melakukannya, bahkan ada santri yang sangat aktif baik dalam belajar, menghafal Qu’an maupun mengikuti pendidikan *life skill*”<sup>49</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Hidayati:

“Semua orang mempunyai tanggung jawab, sebagaimana dengan saya sebagai seorang santri harus mempunyai tanggung jawab kepada semua pihak, apalagi saya mengikuti pendidikan *life skill* membordir. mau tidak mau kalo sudah jatuh tempo, maka saya harus bertanggung jawab untuk menyelesaikannya”<sup>50</sup>

Dengan mengikuti pendidikan *life skill* di pondok pesantren ini, santri memiliki tanggungjawab yang besar baik kepada dirinya, orang lain maupun tanggung jawab terhadap pekerjaannya. Contoh santri yang bertanggung jawab terhadap pekerjaannya ialah ketika menerima pesanan hantaran pengantin, mukena bordiran maupun undangan pernikahan, santri harus

<sup>49</sup>Wawancara dengan Ny. Lutfiyah,. Pengasuh Pondok Al-Khoirot tanggal 26 November 2014 pada jam 18.56

<sup>50</sup>Wawancara dengan Hidayati ., Santri Pondok Al-Khoirot tanggal 14 April 201 pada jam 15.12

bertanggung jawab untuk menyelesaikan pekerjaannya sebelum jatuh tempo, selain itu mereka juga harus melaporkan keuangan kepada pengasuh pondok.

#### **h. Ikhtiyar dan Kerja keras**

Dengan berusaha dan bekerja keras seseorang akan dikategorikan sebagai perbuatan ibadah (jihad). Orang yang bekerja keras dikelompokkan sebagai mujahid di jalan Allah selama sesuai dengan ketentuan syariat Islam dan motivasi utama adalah karena melaksanakan perintah Allah dan Rasulnya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ny. Lutfiyah.

“Menanamkan nilai kerja keras juga diterapkan dalam pendidikan *Life skill* ini, Orang yang selalu berusaha, dirinya tidak akan bermalasan atau menyianyikan waktu. Sebagaimana seorang santri akan terus berusaha dan kerja keras agar dapat mengikuti pendidikan *Life skill* yang ada di pondok pesantren Al-Khoirot ini”<sup>51</sup>

Sebagaimana keterangan yang diperoleh oleh Magfiroh:

“Dulu saya ogah-ogahan mengikuti pendidikan *life skill*, karena saya merasa tidak bisa dengan namanya keterampilan. Setelah mendapat dukungan dari bu nyai dan teman-teman, saya mencoba dan terus mencoba berusaha sekuat tenaga untuk mengikuti pendidikan *life skill* meskipun terkadang gagal produk, atau rusak. Tapi tak membuat saya putus asa, saya akan selalu mencoba dan terus berlatih”

Dengan tertanamnya kerja keras pada santri maka santri akan lebih mandiri, dan mudah membantu orang lain salah satu nilai yang terkandung

---

<sup>51</sup>Wawancara dengan Ny. Lutfiyah, Pengasuh Pondok Al-Khoirot tanggal 15 Desember 2014 pada jam 15.32

dalam pendidikan *life skill* adalah selalu berusaha dan kerja keras, serta selalu menciptakan inovasi baru.

#### **i. Tekun dan Ulet**

Tekun dan ulet harus dimiliki semua manusia terutama santri yang mengikuti pendidikan *life skill* di pondok pesantren Al-Khoirot, santri yang tekun akan dapat menyelesaikan suatu pekerjaan dengan sungguh-sungguh. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Istiqomah:

“ memang mbak...dalam mengikuti pendidikan *life skill* ini harus tekun dan ulet, karena jika bermalas-malas maka seseorang akan mengalami kegagalan seseorang<sup>52</sup>

Tekun juga diimbangi dengan ulet yaitu mempunyai jiwa pantang menyerah, keuletan merupakan modal yang sangat penting dalam menghadapi berbagai macam tantangan, sebab fakta telah banyak membuktikan betapa banyaknya orang-orang yang mempunyai sejarah pahit akhirnya dapat keluar dari kegagalan, mereka mampu memberikan nilai tambah kepada lingkungan. Seperti contoh alumni pondok pesantren Al-Khoirot yang dulunya tekun mengikuti keterampilan sekarang sudah banyak yang sukses. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ny. Lutfiyah:

---

<sup>52</sup>Wawancara dengan Istiqomah,. Pengurus Pondok Al-Khoirot tanggal 15 Desember 2014 pada jam 15.59

“ Alhamdulillah santri yang mengikuti keterampilan banyak yang sukses di berbagai daerah karena dulunya mereka sungguh-sungguh, ulet dalam mengerjakan pekerjaannya”

Berkat tertanamnya sikap tekun dan ulet banyak santri yang sukses dalam berbagai bidang yang tersebar di berbagai daerah. Hasil observasi<sup>53</sup> peneliti juga menunjukkan bahwa santri tekun dan ulet dalam mengikuti pendidikan *life skill* seperti contohnya ketika membuat tas rajut ada salah satu santri yang berusaha meminta diajarkan tentang teknik merajut. Awalnya santri ini merasa kesulitan dan selalu gagal mencoba, namun setelah di coba beberapa laki akhirnya santri ini bisa membuat tas rajut yang cantik.

---

<sup>53</sup> Observasi, ruang keterampilan Pondok Pesantren Al-Khoirot pada tanggal 14 April 2015 pukul 09.00

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah ditemukan beberapa data yang dikehendaki peneliti, baik yang diperoleh melalui observasi, interview maupun dokumentasi. Pada uraian ini akan disajikan uraian bahasan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Secara teknis dalam pembahasan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada kemudian memodifikasi teori yang ada untuk kemudian membangun teori yang baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian.

Sebagaimana dijelaskan dalam teknik analisa data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui observasi, interview maupun dokumentasi dengan validasi yang dapat dipertanggung jawabkan.

#### **A. Upaya pelaksanaan pengembangan sikap *entrepreneur* santri melalui pendidikan *life skill* di PP. Al-Khoirot Karangsono Pagelaran Malang**

Berdasarkan penelitian pengembangan sikap *entrepreneur* melalui pendidikan *life skill* membuktikan bahwa adanya istilah (Keputrian) untuk santri putri dan (Keterampilan) untuk santri putra. keputrian dan keterampilan tersebut dapat mengembangkan sikap *entrepreneur* sehingga dapat membekali santri

menjadi seorang *entrepreneur* sukses, dibuktikan juga dengan *output* santri yang banyak menjadi pengusaha muslim sukses.

Selain itu, pendidikan *life skill* juga membentuk nilai-nilai islam. sehingga mereka menjadi pribadi yang terampil dalam berbagai bidang keterampilan. Hasil temuan di lapangan menunjukkan adanya beberapa bidang yang mendukung upaya pelaksanaan sikap *entrepreneur* santri melalui pendidikan *life skill* di PP. Al-Khoirot Karangsono Pagelaran Malang.

Pendidikan *life skill* di pondok pesantren Al-Khoirot ini di bawah susunan kepengurusan pondok pesantren Al-Khoirot yang di wadahi oleh devisi keputrian (untuk santri putri ) dan devisi keterampilan (untuk santri putra) masing-masing santri berpartisipasi pada bidang yang berbeda-beda sesuai dengan bakat dan minatnnya.

Mendukung teori yang terdapat di BAB II pendidikan *life skill* tidak lepas dari kecakapan vocational yang berarti kecakapan yang berkaitan dengan bidang kejuruan/keterampilan yang meliputi keterampilan fungsional, keterampilan bermata pencaharian seperti: menjahit, memasak, bertani, berternak, berwirausaha serta menguasai keterampilan menguasai teknologi informasi dan komunikasi.<sup>1</sup> Begitu juga dengan pengembangan sikap *entrepreneur* santri melalui pendidikan *life skill* di PP. Al-Khoirot Karangsono Pagelaran Malang terbagi dalam 10 bidang diantaranya :

---

<sup>1</sup> Depag, *Op.Cit.*, 29

## 1. Bidang Tatabusana

Pondok Al-Khoirot yang berlokasi di Desa Karangsono ini terkenal dengan mukena bordirnya hingga luar kota bahkan sampai mencapai luar Negeri seperti Malaysia dan Saudi Arabiyah. Alasan sederhana wali santri yang memondokkan di pondok Al-Khoirot ini karena adanya pembelajaran *life skill* (bordir dan jahit-menjahit). Secara garis besar strata ekonomi wali santri di pondok pesantren Al-Khoirot ini adalah menengah kebawah, sehingga tepat sekali jika wali santri memilih pondok pesantren Al-Khoirot ini.

Tujuan utama yang dimaksud adalah mencari ilmu akhirat, pendidikan *life skill* yang ada di pondok pesantren Al-Khoirot ini adalah pendidikan dampingan seperti yang diungkapkan oleh Wahid dalam buku Anwar menyatakan kecenderungan untuk mengembangkan pengetahuan non-agama di pondok pesantren merupakan kebutuhan nyata yang harus dihadapi para lulusan pesantren di masa depan, justru tantangan untuk berlomba menguasai pengetahuan non-agama merupakan salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh pondok pesantren.<sup>2</sup>

Dalam mengikuti pendidikan *life skill* (keterampilan menjahit) sehingga lulusan pondok pesantren Al-Khoirot ini sudah mempunyai bekal menjadi pengusaha muslim, mereka tidak perlu lagi mencari pekerjaan di

---

<sup>2</sup>Anwar, *Op. Cit.*, hlm. 11

luar, sebagai mana hakikatnya seorang wanita adalah lebih terjaga sesuai dengan syariat islam. Banyak alumni yang sudah menjadi pengusaha sukses seperti mendirikan konveksi di rumahnya dan mendirikan rumah bordir, dengan begitu para lulusan pondok pesantren Al-Khoirot ini dapat mandiri serta bisa membantu saudara muslim lain yang tidak mempunyai pekerjaan.

Keterampilan jahit dan bordir yang diselenggarakan di pondok pesantren Al-Khoirot setiap hari mulai jam 08.00 – 11.00 ini sangat memberikan manfaat yang sangat besar selain kepada diri sendirinya juga bermanfaat untuk saudara muslim lain.

## **2. Bidang Pertanian**

Melihat tebu merupakan tanaman yang paling potensial di Malang selatan, membuat santri putra pondok pesantren Al-Khoirot tergugah untuk memanfaatkan pekarangan pondok untuk menanam tebu, para santri yang tergabung dalam pengelolaan tebu ini didominasi oleh santri putra yang sudah lulus sekolah formal atau sudah lulus diniyah (menjadi Ustadz).

Dengan keikutsertaan para santri ini sangat memberikan manfaat yang sangat banyak terutama dalam bidang pertanian, apalagi santri putra yang nyantri di pondok pesantren Al-Khoirot ini didomisili oleh santri asal Malang selatan, sehingga *out put* pondok pesantren tidak hanya pandai mengkaji kitab kuning, akan tetapi juga mahir dalam bidang wirausaha

karena laki-laki adalah tumpuhan hidup keluarga, mau tidak mau mereka harus menafkahi keluarganya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Abd. Racman Shaleh agar lulusan pondok pesantren mempunyai bekal terutama saat dalam hidup di tengah-tengah masyarakat ASEAN serta dapat pula menyeimbangkan partisipasinya dalam membangun masyarakat lingkungan di mana ia bertempat tinggal.<sup>3</sup>

Dengan pengalaman mengikuti pendidikan *life skill* yang ada di pondok pesantren ini diharapkan lulusan pondok pesantren mempunyai jiwa *entrepreneur* yang mampu menopang ekonomi keluarga. Selain menanam tebu yang berlokasi di pekarangan pondok pesantren Al-Khoirot juga ada di daerah dampit Malang timur.

### 3. Bidang Peternakan

Pada bidang peternakan peneliti telah menemukan beberapa data di lapangan yang menunjukkan bahwa santri mampu menjadi peternak ayam potong dengan adanya dukungan dan kerja sama dengan koperasi kemitraan Gondanglegi. Dengan adanya kerjasama ini pihak pondok tidak perlu mengeluarkan biaya seperti pembelian pakan, obat dan lain-lain. santri pondok Al-Khoirot cukup menyediakan lahan dan ulet merawatnya.

Dalam Ilmu ekonomi kerjasama ini menggunakan sistem kongsi atau bagi hasil, sedangkan menurut Imam Syafi'i menyatakan bahwa mudharabah

---

<sup>3</sup>Abd. Racman Shaleh. *Op.Cit.*, hlm.50

adalah suatu akad yang memuat penyerahan modal kepada oranglain untuk mengusahakannya dan keuntungan dibagi antara mereka berdua. Hal tersebut berdasarkan wawancara peneliti dengan pengurus putra yaitu Imam menyatakan:

‘‘Dengan adanya kerja sama antar koprasinya ini sangat bermanfaat sekali, tanpa mengeluarkan biaya apapun kita sudah belajar berternak. Yang dibutuhkan adalah keuletan dan kesabaran santri untuk merawatnya’’

. Ayam potong ini dapat dipanen setiap 40 hari sekali kemudian disetorkan kembali kepada pihak koprasinya, hasil yang diperoleh setiap panennya di setorkan kembali pada pihak koprasinya sejumlah 1 ton selebihnya menjadi hak pengelola yaitu santri, untuk kedepannya mereka berencana budidaya lele.

#### **4. Bidang Tataboga**

Dalam dunia masak memasak santri putri Al-Khoirot tidak diragukan lagi, santri putri Al-Khoirot ini sudah piawai memasak berbagai olahan masakan, mereka yang memilih pendidikan *life skill* di bidang tataboga mempunyai jadwal tetap setiap harinya yaitu mulai jam 8 pagi hingga 1 siang.

Program yang dipraktikkan pada bidang tataboga adalah langsung mengimplementasikannya setiap hari. Santri yang tergabung dalam bidang tataboga ini dimandati langsung oleh Ny. Lutfiyah untuk memaskan santri putra-putri yang kost makan di pondok pesantren Al-Khoirot ini, selain

memasak untuk kebutuhan sehari-hari santri putri juga kerap membuat berbagai macam masakan ketika ada acara besar seperti pada saat haul akbar KH. Syuhud Zarkasyi.

#### 5. Bidang Percetakan

Adanya mesin cetak dan foto copy di pondok pesantren Al-Khoirot ini telah ada semenjak tahun 2009 lalu, pada bidang percetakan ini santri putra langsung terlibat dalam pengelolaannya. Santri yang mengikuti pendidikan *life skill* pada bidang percetakan sudah mampu menghasilkan undangan, stiker, buku dan id card selain percetakan juga menyediakan jasa sablon, foto copy dan Laminatin.

Kebanyakan konsumen adalah dari kalangan santri sendiri dan masyarakat umum, ada juga Alumni Pondok yang dari luar kota seperti Kalimantan, Lumajang dan Madura. Alumni ini kebanyakan memesan undangan pernikahan karena harganya lebih murah di bandingkan dengan yang lainnya. Harga yang ditawarkan juga terjangkau, sehingga cocok untuk kalangan ekonomi menengah ke bawah.

#### 6. Bidang Kewirausahaan

Menjadi seorang *entrepreneur* dibutuhkan sifat kreatif dan inovatif. Begitu juga yang terdapat di pondok pesantren Al-Khoirot dalam mengembangkan sikap *entrepreneur* santri, dalam mengelola toko telah

dibuka beberapa toko sesuai dengan kebutuhan santri dan masyarakat sekitar pondok pesantren, diantara toko yang telah dikelola adalah toko baju, toko perabotan rumah tangga, conter, toko buah, toko sembako dan rumah makan.

Dari beberapa yang peneliti sebutkan di atas semuanya di kelolah santri mulai dari belanja, administrasi toko serta menjaganya dibawah wewenang pengasuh pondok putra dan putri Al-Khoirot sehingga santri dapat menggali potensinya berwirausaha. Letak lokasi toko berada di pinggir jalan, sehingga mudah di jangkau oleh masyarakat umum.

Dari beberapa toko yang disediakan pondok pesantren Al-Khoirot semata-mata tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan santri dan masyarakat umum, melainkan sebagai wujud bentuk pengembangan sikap *entrepreneur* sebagaimana yang tercantum dalam buku yang berjudul pedoman integrasi *life skill* dalam pembelajaran menyatakan bahwa kecakapan hidup adalah menfungsikan pendidikan sebagai wahana pengembangan fitrah manusia yaitu mengembangkan seluruh potensi peserta didik sehingga sadar dan bertanggung jawab sebagai makhluk Allah untuk siap menjalani hidup serta menghadapi masa yang akan datang.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Depag, *Op.Cit.*, hlm. 8

## 7. Bidang Kerajinan Tangan

Banyak karya yang dihasilkan dalam bidang kerajinan tangan ini, santri putri Al-Khoirot begitu bersemangat mengikuti pendidikan *life skill* di bidang kerajinan tangan, mereka memanfaatkan barang yang nilai jualnya rendah menjadi barang yang bernilai tinggi. Hal ini terkait dengan apa yang dinamakan kerajinan tangan yaitu sebuah karya yang diciptakan menjadi benda yang berharga dan bernilai ekonomis.<sup>5</sup>

Ada beberapa produk yang sudah dihasilkan oleh santri pondok pesantren Al-Khoirot seperti bungkus madu mongso (dari kertas kobot dan pita) tas, bros, tempat tisu, renda jilbab (dari benang rajut), penebah (dari tali rafia) dan berbagai hantaran pengantin dari kain.

Dari banyaknya produk yang dihasilkan pemasarannya belum meluas, hanya sebatas untuk kalangan sendiri. Ada juga beberapa yang dijual di toko dan pameran ketika ada momentum penting seperti Haflah.

## 8. Bidang Tatarias Pengantin dan Potong Rambut

Pada bidang tatarias ini masih bersifat insidental, tatarias menurut Andjata dan Ayu Isni Karin, tatarias pengantin adalah tatarias wajah untuk hari bahagia yang bertujuan supaya wajah bercahaya. Pada bidang tatarias ini tidak begitu maksimal karena bersifat insidental, maksudnya adalah

---

<sup>5</sup>Soemarjadi, Muzni Ramanto dan Wilkdati Zahri. 1991. *Asal usul Kerajinan tangan*. (Pustaka karya: Yogyakarta ) hlm. 12

ketika ada santri pondok yang tidak mau dirias di rumahnya saat pernikahannya maka pondok Al-Khoirot bisa menampungnya.

Sedangkan untuk potong rambut sudah berjalan dengan maksimal, santri yang sebelumnya sudah di kursuskan pada Alumni yang sudah sukses kini sudah mahir dalam melayani pelanggan.

Dalam hitungan hari saja sudah mampu mencukur kurang lebih 15 orang baik dari kalangan sendiri maupun masyarakat umum. Harga yang dipatok tidak terlalu mahal 4000 untuk santri sedang untuk masyarakat umum 5000, rata-rata pelanggan puas dengan pelayanan santri Al-Khoirot ini.

## **9. Bidang Jurnalistik**

Jika ingin merubah dunia maka menulislah, begitulah motto santri yang tergabung dalam bidang jurnalistik. Karya yang sudah dihasilkan adalah berupa buletin bulanan yang ditulis oleh santri, siswa dan Kiai. Dengan adanya jurnalistik ini dapat membantu minat baca dan tulis santri, tulisan santri yang sudah dimuat menjadikan motivasi kepada santri lain, dengan begitu santri putri Al-Khoirot berlomba-lomba dalam menulis.

Teknis tulisan yang dimuat adalah sesuai jadwal kelas diniyah, sedangkan untuk tema disesuaikan dengan bulan. Buletin yang sudah diterbitkan adalah Buleti El-Ukhuwah, Buletin Santri, Buletin Siswa dan

Buletin Al-Khoirot, khusus untuk Buletin El-Ukhuwah diwajibkan membeli buletin 2000 setiap bulannya, ketentuan ini dibuat untuk memotivasi santri agar terbiasa membaca dan menulis. Menurut keterangan Imam ada beberapa santri putra yang tidak peduli dengan adanya buletin pondok ini padahal tinggal membacanya, untuk saat ini masih belum ada solusi untuk membangkitkan motivasi membaca santri.

**B. Nilai-nilai Islam dalam pengembangan sikap *entrepreneur* santri melalui pendidikan *life skill* di PP. Al-Khoirot Karangsono Pagelaran Malang**

Santri yang dibekali pendidikan *life skill* tidak hanya berhasil menghasilkan suatu karya, akan tetapi terdapat nilai-nilai Islam dalam pengembangan sikap *entrepreneur* santri melalui pendidikan *life skill* di PP. Al-Khoirot Karangsono Pagelaran Malang dengan mempunyai nilai-nilai tersebut santri diharapkan bisa menjadi *insan kamil* yang bisa bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain. Hasil temuan peneliti didukung oleh pernyataan Ny. Lutfiyah:

“Dengan mengajarkan pendidikan *life skill* pada santri maka, secara tidak langsung santri akan menumbuhkan sikap seperti jujur, tanggungjawab, ulet, kreatif dan inovatif”<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Ny. Lutfiah,. Pengasuh Pondok Al-Khoirot tanggal 15 Desember 2014 pada jam 15.09

Berdasarkan data lapangan yang diperoleh peneliti nilai-nilai islam yang terkandung dalam pengembangan sikap *entrepreneur* melalui pendidikan *life skill* di pondok Al-Khoirot adalah:

### 1. Jujur dan Amanah

Dalam berwirausaha tidak boleh menyembunyikan kecacatan barang, karena akan menghilangkan keberkahan. Seperti juga dijelaskan dalam Qs. Al-Muthafifin ayat 1-3 kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka meminta dipenuhi, dan apabila mereka menukar timbangan untuk oranglain, mereka mengurangi.

Sebagaimana yang telah diterpkan dalam pendidikan *life skill* di pondok pesantren Al-Khoirot mereka dididik menjadi pribadi wirausaha yang jujur dan dapat dipercaya. Sebagaimana makna kejujuran adalah seorang pengusaha dalam jual belinya senantiasa terbuka, dan transparan agar hatinya merasa tenang hingga Allah memberikan kebarokahan rizki yang diperolehnya.<sup>7</sup> Tujuan diadakannya pendidikan *life skill* di pondok pesantren Al-Khoirot ini adalah dikembangkannya benih-benih wirausahawaan yang jujur dalam segala hal.

Kunci utama seseorang menjadi sukses berwirausaha adalah jujur, adil dan amanah. Dengan sikap jujur yang dimiliki santri menunjukkan semakin

---

<sup>7</sup> Asyraf Muhammad Dawaban, *Op.Cit.*, hlm. 427

banyak konsumen setiap harinya. Contoh kecil dalam mengembangkan sikap *entrepreneur* adalah ketika ada mukena yang cacat sebelum menjualnya santri mengeceknya terlebih dahulu, jika memang masih layak dijual maka dijual dengan harga rendah.

## 2. Dinamis

Dalam mengerjakan suatu pekerjaan harus disertai sikap dinamis yaitu giat bekerja tidak mau tinggal diam, selalu bergerak dan terus tumbuh. Santri yang memiliki sikap dinamis akan terus berusaha secara sungguh-sungguh untuk meningkatkan kualitas diri kearah yang yang lebih baik dan maju lagi. seseorang yang memiliki sikap dinamis jika akan mudah menerima nasihat dan pendapat oranglain.

Hasil penelitian mengatakan bahwa santri putra maupun putri yang sudah lulus sekolah formal diwajibkan untuk mengikuti pendidikan *life skill* sesuai dengan bakat dan minatnya, mereka mematuhi perintah tersebut. Kebanyakan dari Santri bersemangat dalam mengikuti Pendidikan *life Skill* tersebut karena mereka berkeinginan mempunyai bekal ketika sudah terjun ke masyarakat.

### 3. Ibtikaari (Kreatif)

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dilapangan bahwa santri sudah mampu menciptakan suatu hal yang baru yang sebelumnya belum pernah ada seperti: membuat tirai, membuat seragam pondok dan membuat desain undangan. Di pondok Putra Al-Khoirot mereka memanfaatkan lahan kosong yang berlokasi di pekarangan pondok untuk mereka manfaatkan untuk menanam tebu dan ternak ayam potong dan lain-lain.

Data tersebut membuktikan bahwa santri telah mempunyai daya kreatif yang tinggi. Sikap kreatif akan muncul ketika mereka sudah melihat keadaan zaman atau menyesuaikan kondisi saat ini. Seseorang yang mempunyai ke kreatifan maka hidupnya tidak akan mudah meniru oranglain.

Sebagaimana teori yang mendukung mengatakan bahwa seorang wirausahawan dituntut untuk kreatif yaitu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang lainnya, dengan begitu seorang wirausaha akan mudah memperoleh kesuksesan karena tidak hanya sekedar ikut-ikutan tren yang telah ada.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Asyraf Muhammad Dawabah. *Op.Cit.*, hlm.247

#### 4. Ikhtiro' (Inovatif)

Memperkenalkan suatu hal yang baru yang belum ada sebelumnya merupakan seseorang yang mempunyai sikap inovatif. Sikap inovatif telah tergambar pada santri pondok pesantren Al-Khoirot, para santri ini inovatif dalam berkarya di antaranya adalah membuka beberapa toko seperti toko baju, toko buah, conteer, toko perabotan rumah tangga dan toko buku serta para santri Al-Khoirot dapat merubah kertas dan pita menjadi bungkus madu mongso nan cantik.

Selain itu ada juga yang membordir kain mukena menjadi berbagai motif bunga yang tidak ada selain yang dibuat oleh santri Al-Khoirot karena mukena di pondok Al-Khoirot mempunyai karakterf khas dan motif tersendiri, Santri yang mempunyai sikap inovatif ini selalu berupaya melakukan perbaikan, menyajikan sesuatu yang baru/unik yang berbeda dengan yang sudah ada.

Setiap manusia mempunyai sikap inovatif yaitu membaharui sesuatu yang sudah ada sehingga menjadi yang lebih baik dan indah. Dengan mempunyai sikap Inovatif santri Al-Khoirot siap menjadi pengusaha sukses sebagaimana yang didefinisikan oleh Muh. Yunus wirausahawan adalah

upaya-upaya kreatif dan inovatif dalam mengembangkan ide untuk menemukan peluang dan perubahan hidup<sup>9</sup>

## 5. Profesional

Pendidikan *life skill* yang ada di pondok Al-Khoirot ini salah satunya juga mengajarkan profesionalisme yaitu bekerja sekuat kemampuan tanpa meremehkan hal yang kecil sekalipun, Peter Salim mengartikan bahwa profesi merupakan suatu bidang pekerjaan yang berdasarkan pada pendidikan keahlian tertentu. Profesi menuntut suatu keahlian yang didasarkan pada latar belakang pendidikan tertentu, artinya dia benar-benar berpendidikan yang mengkhususkan pada suatu keahlian<sup>10</sup>.

Hal ini membuktikan bahwa melakukan pekerjaan apapun harus dengan maksimal sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari

إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya: “Jika urusan duserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu”

Hal tersebut telah dibuktikan oleh santri Al-khoirot diantaranya adalah totalitas dalam memelihara ayam potong dengan menghasilkan lebih dari 2 ton setiap panennya, pada tanaman tebu juga bisa menghasilkan lebih dari 1

<sup>9</sup> Muh. Yunus, *Op.Cit.*, hlm. 29

<sup>10</sup> M. Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Primashopie, 2004), hlm: 119

kwintal dalam sekali panen, selain dari pada itu mukena bordir yang menjadi ciri khas pondok pesantren Al-Khoirot sudah mulai dikenal dan diminati masyarakat luas, berkah dari profesional santri mereka mampu membangun ekonomi pondok pesantren Al-Khoirot.

#### 6. Atta'awun

Sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan manusia satu dengan lainnya, begitu juga dengan santri pondok pesantren Al-Khoirot mereka telah meniti kerjasama dengan pemerintahan Kecamatan Gondanglegi, dengan menggunakan sistem kongsi atau bagi hasil dengan kemitraan koprasia Gondanglegi yaitu berupa pemeliharaan ayam potong dengan hanya membutuhkan lahan kosong, untuk pakan biaya perawatan pihak koprasia yang menanggungnya kemudian hasil yang diperoleh dibagi antara pihak koprasia dan pondok pesantren Al-Khoirot

Selain itu ada juga kerjasama dengan alumni yaitu berupa pemesanan seragam maupun undangan dan mengadakan pelatihan potong rambut untuk santri putra. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa di dalam mengembangkan sikap *entrepreneur* melalui pendidikan *life skill* tekandung sikap kerjasama, sebagaimana yang diungkapkan oleh Anwar *life skill* merupakan kemampuan komunikasi secara efektif, kemampuan mengembangkan kerjasama, melaksanakan peranan sebagai warga negara

yang bertanggungjawab, memiliki kesiapan serta kecakapan untuk bekerja, dan memiliki karakter dan etika untuk terjun ke dunia kerja.<sup>11</sup>

Kerjasama juga dibutuhkan ketika santri menerima pesanan hantaran pengantin dengan kesibukan mereka sebagai santri tidak akan bisa menyelesaikan pekerjaannya jika tidak dikerjakan bersama.

## 7. Tanggung jawab

Setiap manusia dibebani tanggung jawab besar, seperti yang termaktub dalam hadis shahih “setiap kepala dibebani tanggung jawab”. menurut hasil observasi<sup>12</sup> lapangan peneliti menunjukkan bahwa para santri penuh tanggungjawab saat dibebani pekerjaan misalnya: banyaknya pesanan hantaran pengantin dari masyarakat luar, permintaan mukena bordir yang semakin tinggi dan meningkatnya hasil panen yang dihasilkan.

Berkat tanggung jawab yang diemban para santri pengasuh pondok pesantren Al-Khoirot semakin percaya dalam mengamanahkan tugas, karena dengan mempunyai sikap tanggungjawab santri dengan cekatan menyelesaikan tugasnya.

---

<sup>11</sup> Anwar, *Op.Cit.*, hlm. 21

<sup>12</sup> Observasi di Pondok Pesantren Al-khoirot pada tanggal 14 April 2015

## 8. Kerjakeras

Selalu berusaha dalam bekerja maupun belajar sangat dibutuhkan semua manusia, seseorang yang selalu berusaha maka tidak akan mudah putus asa, seseorang yang dididik mulai dini untuk selalu berusaha maka kelak dewasanya akan menjadi pribadi yang mandiri. Seperti hasil observasi lapangan peneliti mendapati santri berusaha semaksimal mungkin dalam melaksanakan tugasnya mulai setelah subuh mereka mengaji kemudian menuju posnya masing-masing sesuai dengan pilihannya tanpa mengenal lelah sampai menjelang dhuhur.<sup>13</sup>

Pada dasarnya santri yang menempuh Ilmu di pondok pesantren hanya terpaut pada penguasaan Ilmu agama. Namun sangat berbeda dengan yang ada di pondok pesantren Al-Khoirot ini para santri yang nyantri di pondok ini dididik menjadi manusia yang selalu bekerja keras baik dalam mencari Ilmu agama maupun mengikuti pendidikan *life skill* yang terbagi atas beberapa bidang.

Berkat dengan kerja keras santri banyak alumni yang sudah mandiri dan mampu membuka peluang usaha sendiri. Dengan begiti pendidikan *life skill* sangat dirasakan oleh santri baik ketika masih di pondok pesantren maupun sudah menjadi lulusan pesantren. Seperti dalam buku pondok pesantren dan madrasah diniyah mengatakan bahwa pengembangan

---

<sup>13</sup>Observasi di Pondok Pesantren Al-Khoirot pada tanggal 14 April 2015

pendidikan *life skill* pada umumnya memberikan dampak positif terhadap pengembangan SDM di pondok pesantren, antara lain dapat dikembangkan sebagai tenaga sektor usaha, terserapnya alumni sebagai tenaga ahli dan kegiatan perekonomian.<sup>14</sup>

### 9. Tekun dan Ulet

Santri pondok pesantren Al-Khoirot yang telah tertanam sikap tekun dan ulet kini mereka mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu. Dalam melakukan usaha apapun harus di dasrkan pada sikap tekun dan ulet karena jika seseorang bermala-malasan maka tidak akan memperoleh hasil yang optimal.

Dari data yang peneliti temukan menunjukkan bahwa banyak alumni santri yang telah sukses berwirausaha yang mencakup semua bidang yang ada di program pendidikan *life skill* di pondok pesantren Al-Khoirot.

---

<sup>14</sup> Depag, *Op Cit.*, hlm. 95

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari seluruh pembahasan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Upaya pelaksanaan pengembangan sikap *entrepreneur* santri melalui pendidikan *life skill* di PP. Al-Khoirot Karangsuko Pagelaran Malang terbagi dalam 9 bidang diantaranya adalah: 1) Bidang tatabusana 2) Bidang pertanian 3) Bidang peternakan 4) Bidang tataboga 5) Bidang percetakan 6) Bidang wirausaha 7) Bidang kerajinan tangan 8) Bidang tatarias pengantin dan potong rambut 9) Bidang jurnalistik. Dari 9 bidang tersebut santri bebas memilih bidang sesuai minat dan bakat masing-masing santri, dari hasil observasi peneliti menunjukkan 15 Alumni santri yang telah menjadi pengusaha sukses di daerahnya masing-masing. Ini membuktikan bahwa pendidikan *life skill* yang di ajarkan di pondok pesantren Al-Khoirot mampu membekali santri menjadi seorang *entrepreneur* sehingga dapat bermanfaat untuk dirinya dan orang lain.
2. Nilai-nilai Islam dalam pengembangan sikap *entrepreneur* santri melalui pendidikan *life skill* di PP. Al-Khoirot Karangsuko Pagelaran Malang antara lain: 1) Jujur dan amanah 2) Dinamis 3) Ikhtiro' (Inovatif) 4) Ibtikaari

(Kreatif) 5) Profesional 6) Atta'awun7) Tanggungjawab 8) Ikhtiyar dan kerja keras 9) Tekun dan Ulet. Dalam pengembangan sikap *entrepreneur* santri melalui pendidikan *life skill* secara tidak langsung mempunyai nilai-nilai islam seperti yang telah di sebutkan di atas. Dengan begitu alumni santri yang menjadi pengusaha semata-mata tidak hanya meraup untung, akan tetapi dapat membentuk *Insan Kamil*.

## B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di pondok pesantren Al-Khoirot Karangsono Pagelaran Malang, maka peneliti memberikan saran yang membangun dalam pengembangan sikap *entrepreneur* melalui pendidikan *life skill*.

1. Mewajibkan kepada semua santri untuk mengikuti pendidikan *life skill* agar mereka mempunyai bekal dalam menjalani hidup bermasyarakat
2. Menyediakan fasilitas yang mendukung serta mengikuti berbagai *work shop* keterampilan
3. Memperluas kemitraan baik pemerintah maupun perusahaan
4. Untuk pemerintah daerah seharusnya ikut andil dalam pendidikan *life skill* ini, karena dengan adanya pendidikan *life skill* dapat menggali potensi santri

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 2006. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*. Bandung:Alfabeta
- Al-Tarabulisi, Husein Afandi al-Jisr. tt. *Hushun al-Hamidiyah*. Surabaya: Fathul Bari (Cetakan Maktabah Tsaqafiyah).
- Al-Hasyimi, Sayyid Ahmad. 2012. *Syarah Mukhtaarul Ahadits*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Azra, Azyumardi. 2000. *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*. Jakarta: Logos
- Alma, Buchari. 2009. *Kewirausahaan: Untuk Mahasiswa dan Umum* . Bandung: Alfabeta
- Depag1. 2005. *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup ( Life skill) dalam pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jederal Kelembagaan Agama Islam
- Departemen Agama RI, *Al-HikmahAl-Quran danTerjemah*, Diponegara, Bandung
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. *Model Integrasi Pendidikan KecakapanHidup*, Jakarta: Pusat Kurikulum. Badan Penelitian dan Pengembangan
- Depag. 2003. *Pondok Pesantren dan Madsah Diniyah*. Jakarta: Departemen Agama RI
- Iwantono, Sutrisno. 2007. *Kiat Sukses Berwirausaha: Strategi Baru Mengelola Usaha Kecil dan Menengah*. Jakarta: Grasindo
- Lexy J. Moleong.2005.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung:PT Remaja rosdakarya
- M. Nurdin, 2004, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Primashopie
- Ma'ruf, Abdullah. 2011.*Wirausaha Berbais Syariah*. Antasari Press: Banjarmasin

- Muhammad Dawabah, Asyraf. 2005. *The Moslem Entrepreneur*. Jakarta: Zikrul Media Intelektual
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Rosda
- Murni, Wahid. 2008. *Cara Mudah Penulisan Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UM press
- Patilima, Hamid. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Prastowo, Andi. 2010. *Menguasai teknik-teknik koleksi data penelitian kualitatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Serian, Wijatno. 2009. *Pengantar Entrepreneurship*. Jakarta: PT Grasindo
- Shaleh, Abd. Rachman. 1982. *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*. Departemen Agama RI. Jakarta
- Suharsimi, arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka cipta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 2006. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*. Bandung:Alfabeta
- Al-Tarabulisi, Husein Afandi al-Jisr. tt. *Hushun al-Hamidiyah*. Surabaya: Fathul Bari (Cetakan Maktabah Tsaqafiyah).
- Al-Hasyimi, Sayyid Ahmad. 2012. *Syarah Mukhtaarul Ahadits*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Azra, Azyumardi. 2000. *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*. Jakarta: Logos
- Alma, Buchari. 2009. *Kewirausahaan: Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta
- Depag1. 2005. *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup ( Life skill) dalam pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jederal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, *Al-HikmahAl-Quran danTerjemah*, Diponegara, Bandung
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. *Model Integrasi Pendidikan KecakapanHidup*, Jakarta: Pusat Kurikulum. Badan Penelitian dan Pengembangan
- Depag. 2003. *Pondok Pesantren dan Madsah Diniyah*. Jakarta: Departemen Agama RI
- Iwantono, Sutrisno. 2007. *Kiat Sukses Berwirausaha: Strategi Baru Mengelola Usaha Kecil dan Menengah*. Jakarta: Grasindo
- Lexy J. Moleong.2005.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung:PT Remaja rosdakarya
- M. Nurdin, 2004, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Primashopie
- Ma'ruf, Abdullah. 2011.*Wirausaha Berbais Syariah*. Antasari Press: Banjarmasin

- Muhammad Dawabah, Asyraf. 2005. *The Moslem Entrepreneur*. Jakarta: Zikrul Media Intelektual
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Rosda
- Murni, Wahid. 2008. *Cara Mudah Penulisan Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UM press
- Patilima, Hamid. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Prastowo, Andi. 2010. *Menguasai teknik-teknik koleksi data penelitian kualitatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Serian, Wijatno. 2009. *Pengantar Entrepreneurship*. Jakarta: PT Grasindo
- Shaleh, Abd. Rachman. 1982. *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*. Departemen Agama RI. Jakarta
- Suharsimi, arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka cipta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

## BIODATA MAHASISWA

Nama : Mahirotul Husniah

NIM: 11110163

Tempat, tanggal lahir : Malang, 18 Agustus 1992

Nama orangtua : Syaifudin dan Umi Kulsum

Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Alamat Asal : Jl. Sumbertaman RT. 15/ RW. 03 Karangsono Pagelaran Malang

Alamat di Malang : Jalan Candi Blok VIC Gasek, Karang Besuki, Sukun,  
Malang (Pondok Pesantren Sabilurrosyad gasek Malang)

Pendidikan Formal	: TK Al-Maksum Karangsono Pagelaran	1999
	MI Bustanul Ulum Karangsono Pagelaran	2005
	MTs Bustanul Ulum Karangsono Pagelaran	2008
	MAN Gondanglegi	2011
	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2015

Pengalaman Organisasi:

PMII rayon Chondrodinuko 2011

HMJ PAI 2011-2013

DEMA FITK 2014

FLP UIN Malang 2011-2013

Volunteer LP2M 2013-sekarang

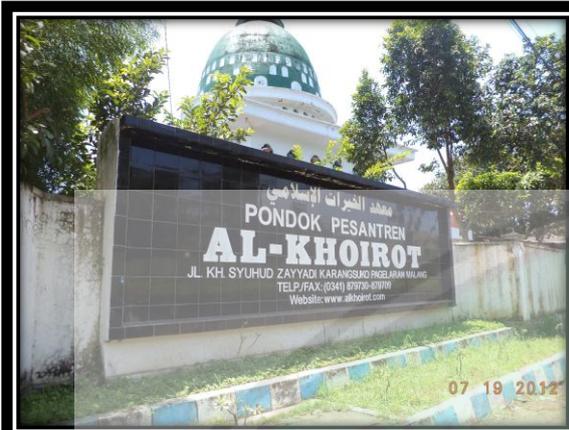
Pengurus PP. Sabillurosyad 2012-2015

Malang 17 Mei 2015

Mahasiswa

(Mahirotul Husniah)

## LAMPIRAN DOKUMENTASI



Tampak dari depan Pondok Pesantren Al-Khoirot



Asrama putri Ponpes Al-Khoirot



Wawancara kepada Ibu Ny. Lutyifah selaku pengasuh Pondok Al-Khoirot



Wawancara kepada Ustdah Istiqomah selaku ketua Keputrian



Alumni Pondok pesantren Al-Khoirot yang sukses menjadi pengusaha bordir



Santri putra sedang mendesain undangan



Kegiatan santri yang sedang membuat bungkus madu mongso



Suasana memasak santri terlihat kompak

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. PENGASUH PONDOK

1. Bidang apa saja yang terdapat pada pendidikan life skill?
2. Apa tujuan diadakannya pendidikan life skill?
3. Apakah manfaat dari program keputrian dan keterampilan?
4. Bagaimana cara mengembangkan sikap entrepreneur santri?
5. Bidang apa sajakah yang terdapat dala pendidikan life skill?
6. Berapakah alumni santri yang sudah sukses menjadi pengusaha?

### B. PENGURUS

1. Apa tujuan diadakannya pendidikan life skill ?
2. Apakah manfaat dari program keputrian dan keterampilan ?
3. Kerjasama dengan siapa saja dalam mendukung keputrian dan keterampilan ?
4. Siapakah target utama yang harus mengikuti keputrian dan keterampilan ?
5. Produk apa saja yang sudah dihasilkan?
6. Apa respon santri terhadap buletin bulanan ?
7. Apakah alasan memilih tebu sebagai pengelolaan pertanian?

### C. SANTRI

1. Apakah manfaat dari program keputrian dan keterampilan
2. Kapan waktu pelaksanaan keputrian dan keterampilan
3. Produk apa saja yang sudah dihasilkan ?
4. Inovasi apa yang mendukung berjalannya keputrian dan keterampilan ?
5. Ada berapa buletin yang diterbitkan dalam satu bulannya ?

6. Berapa harga yang ditawarkan untuk penjualan mukena, tirai, juba, undangan dan biaya percetakan?
7. Sejak kapan adanya percetakan di pondok Al-Khoirot ini?
8. Masakan apasajakah yang pernah dimasak?
9. Berapa harga yang di patok untuk potong rambut?

#### D. ALUMNI

1. Apa manfaat dari program pendidikan life skill
2. Keterampilan apa yang dulu diikuti
3. Usaha apa yang dimiliki sekarang



# Struktur Kepengurusan

## Pondok Pesantren Al-Khoirot Putri

Tahun 1435-1436 H./2014-2015 M.

<p><b>Ketua Umum : Ustz. Imamatul Fathonah</b>  <b>Waket Umum : Ustz. Ummu Rosyidah</b></p>		
<p style="text-align: center;"><b><u>'Ubudiyah</u></b></p> <p>Ket : Ustz. Wiwin M.  Wakil : Ustdz. Nurul Jannah  Umrotul Hasanah  Atika Muthohharoh  Anisatul Maghfiroh</p>	<p style="text-align: center;"><b><u>Sekretaris</u></b></p> <p>Ketua : Usdtz. Masfufah  Anis Sulalah  Lailatul Maghfiroh</p> <p style="text-align: center;"><b><u>Penerbitan</u></b></p> <p>Ketua : Kholifatul Azizah  Umi Hasanah  Nurul Hikmah</p>	<p style="text-align: center;"><b><u>Keamanan</u></b></p> <p>Ketua : <b>Ustz. Vivin Nuroh</b>  Sy. Fatimah A  Qoribatul Jannah  Faiqotul Fauziyah  Hurriyatul Husna</p>
<p style="text-align: center;"><b><u>Kegiatan Belajar</u></b></p> <p>Ketua : Ustdz. Ibtisyarotul H.  Wakil : Kholifatun Nisa' A J  Siti Suliha  Halimatus Sa'diyah A  Sri Wahyuni</p>	<p style="text-align: center;"><b><u>Bendahara</u></b></p> <p>Ketua : <b>Ustz. Novi Taufiqoh</b>  Wakil : Musyrifah</p>	<p style="text-align: center;"><b><u>Perlengkapan</u></b></p> <p>Ketua : Ida Rosyidah  Waki : Wiji Lestari  Umnun Fariza  Nur Hayati</p>
<p style="text-align: center;"><b><u>Kebersihan Umum + Jisim</u></b></p> <p>Ketua : Ustz. In'amah  Wakil : Sulaimah  : Elida wati  Islamiyatul Hasanah  Nurul Huda  Rika Susanti</p>	<p style="text-align: center;"><b><u>Biro Usaha (Koperasi)</u></b></p> <p>Ketua : Ustz. Syifa' Q. Ainia  Wakil : Unzilatur Rohmah  Maidatul M.  Vivi Lailatul J.  Siti Hamimah</p>	<p style="text-align: center;"><b><u>Kebahasaan</u></b></p> <p>Ketua : <b>Ustz. Hilyatun N.</b>  Ustz. Fitriyatus S.  Anita Lutfiati  Mumtatsilatul M.  Eni Fuaini  Fajar Rindah</p>
<p style="text-align: center;"><b><u>Keputrian</u></b></p> <p>Ketua : <b>Ustz. Istiqomqh</b>  Wakil : Hidayati  Masrurotir R.  Siti Roqoyyah</p>	<p style="text-align: center;"><b><u>Pertamanan</u></b></p> <p>Ketua : Ulfa Azizah  Wakil : Fitriyah  Nurul Karimah  Fitrotun Nur Viva</p>	<p style="text-align: center;"><b><u>Kesehatan</u></b></p> <p>Ketua : <b>Hittotun N.</b>  Wakil : Sri wahyuni P.J.  Qudsiyah  Rofi'atul J.  Ita Mayasari  Luluk Uswatun H.</p>
<p style="text-align: center;"><b><u>Keamanan Daerah</u></b></p> <p>Ketua : Lailatul Qomariyah  Lu'lu Roihatul Jannah  Safika Nur Diana  Faridatul Hidayah  Nurul Hidayah  Yaumah</p>		

Karangsuko, 28 Agustus 2013  
Pengasuh,

**Ny.Hj Lutfiah Syuhud**

**Ketua Umum : Ustz.Imamatul Fathonah**  
**Waket Umum : Ustz. Ummu Rosyidah**

<p><b><u>'Ubudiyah</u></b></p> <p>Ket : <b>Ustz. Wiwin M.</b> Wakil : Ustdz. Nurul Jannah Umrotul Hasanah Atika Muthohharoh Anisatul Maghfiroh</p>	<p><b><u>Sekretaris</u></b></p> <p>Ketua : <b>Ustdz. Masfufah</b> Anis Sulalah Lailatul Maghfiroh</p> <p><b><u>Penerbitan</u></b></p> <p>Ketua : Kholifatul Azizah Umi Hasanah Nurul Hikmah</p>	<p><b><u>Keamanan</u></b></p> <p>Ketua : <b>Ustz. Vivin Nuroh</b> Sy. Fatimah A Qoribatul Jannah Faiqotul Fauziyah Hurriyatul Husna</p>
<p><b><u>Kegiatan Belajar</u></b></p> <p>Ketua : <b>Ustdz. Ibtisyarotul H.</b> Wakil : Kholifatun Nisa' A J Siti Suliha Halimatus Sa'diyah A Sri Wahyuni</p>	<p><b><u>Bendahara</u></b></p> <p>Ketua : <b>Ustz. Novi Taufiqoh</b> Wakil : Musyrifah</p>	<p><b><u>Perlengkapan</u></b></p> <p>Ketua : <b>Ida Rosyidah</b> Wakil : Wiji Lestari Ummun Fariza Nur Hayati</p>
<p><b><u>Kebersihan Umum + Jisim</u></b></p> <p>Ketua : <b>Ustz. In'amah</b> Wakil : Sulaimah Elida wati Islamiyatul Hasanah Nurul Huda Rika Susanti</p>	<p><b><u>Biro Usaha (Koperasi)</u></b></p> <p>Ketua : <b>Ustz. Syifa' Q. Ainia</b> Wakil : Unzilatur Rohmah Maidatul M. Vivi Lailatul J. Siti Hamimah</p>	<p><b><u>Kebahasaan</u></b></p> <p>Ketua : <b>Ustz. Hilyatun N.</b> Ustz. Fitriyatus S. Anita Lutfiati Mumtatsilatul M. Eni Fuaini Fajar Rindah</p>
<p><b><u>Keputrian</u></b></p> <p>Ketua : <b>Ustz. Istiqomqh</b> Wakil : Hidayati Masrurotir R. Siti Roqoyyah</p>	<p><b><u>Pertamanan</u></b></p> <p>Ketua : <b>Ulfa Azizah</b> Wakil : Fitriyah Nurul Karimah Fitrotun Nur Viva</p>	<p><b><u>Kesehatan</u></b></p> <p>Ketua : <b>Hittotun N.</b> Wakil : Sri wahyuni P.J. Qudsiyah Rofi'atul J. Ita Mayasari Luluk Uswatun H.</p>
<p><b><u>Keamanan Daerah</u></b></p> <p>Ketua : <b>Lailatul Qomariyah</b> Lu'lu Roihatul Jannah Safika Nur Diana Faridatul Hidayah Nurul Hidayah Yaumah</p>		

Karangsuko, 19 September 2014

Pengasuh,

**Ny.Hj Lutfiyah Svuhud**